

Laporan Tahun ke-1

Dari Rencana 2 (Dua) Tahun

PENELITIAN BERBASIS KOMPETENSI



KERJA KELOMPOK BER-*STRUKTUR*⁺⁺

PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA

Dr. Siti Mina Tamah (0725066201)
Johannes V. D. Wirjawan, Ph.D. (0705046101)

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
November 2018

Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 115C/WM01.5/N/2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR++:
PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dra SITI MINA TAMAH, M.Pd, Ph.D
Perguruan Tinggi : Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
NIDN : 0725066201
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Nomor HP : 08123028552
Alamat surel (e-mail) : mina@ukwms.ac.id; bamafam_mina@yahoo.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Drs J V DJOKO WIRJAWAN
NIDN : 0705046101
Perguruan Tinggi : Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 175,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 475,000,000

Mengetahui,
Dekan FKIP



(Dr. Luluk Prijambodo, M. Pd.)
NIP/NIK 121.90.0171

Kota Surabaya, 25 - 11 - 2018
Ketua,



(Dra SITI MINA TAMAH, M.Pd, Ph.D)
NIP/NIK

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Hartono Pranjoto, Ph.D.)
NIP/NIK 511.94.0218

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	2
Ringkasan	3
Prakata	4
BAB I PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Tujuan	8
1.3 Capaian Pelaksanaan Tahap 1	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Desain Penelitian	12
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Kegiatan	13
3.3 Subyek Penelitian	13
3.4 Instrumen Penelitian	13
BAB IV HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN TAHAP 1 DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Instrumen Penelitian	16
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen	17
4.1.2 Penghitungan Validitas	18
4.1.3 Penghitungan Reliabilitas	18
4.2 SEMLOK: Tempat Data Terkumpul	21
4.3 Sekolah: Tempat Data Terkumpul	24
4.4 Jawaban Pertanyaan Penelitian Bagian A	26
4.5 Jawaban Pertanyaan Penelitian Bagian B	36
BAB V PENUTUP	47
REFERENSI	49
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Angket Penelitian (Uji Coba)	
Lampiran 2 Angket Penelitian (Instrumen Penelitian)	
Lampiran 3 Data try-out untuk analisis validitas instrumen	
Lampiran 4 Data try-out untuk analisis reliabilitas instrumen	
Lampiran 5 Surat kepada Kepala Sekolah (Keikutsertaan Semlok di Surabaya)	
Lampiran 6 Surat kepada Kepala Sekolah (Keikutsertaan Semlok di Lombok)	
Lampiran 7 Surat Tugas Semlok, FGD, dan <i>Featured (Invited) Speaker Conference</i> , Bangkok	
Lampiran 8 Daftar Hadir Peserta Semlok dan FGD	
Lampiran 9 Materi Semlok (<i>tidak semua disertakan krn size terlalu besar</i>)	
Lampiran 10 Materi FGD	
Lampiran 11 Foto Semlok	
Lampiran 12 Foto FGD	
Lampiran 13 Sertifikat sebagai <i>Featured/Invited Speaker</i> dari Culi Conference	
Lampiran 14 Artikel ke IJLL (Jurnal Internasional), dan ke Sage Open (Jurnal Internasional)	
Lampiran 15 Data Guru Pelaksana dan Jadwal Pelaksanaan di Kelas	
Lampiran 16 Notulensi FGD Final	
Lampiran 17 Contoh Hasil Angket Siswa	
Lampiran 18 Data Statistik Hasil Belajar Kontrol vs Eksperimen dan Pre-Post dan Angket Pre-Post	

RINGKASAN

Dengan tujuan menekuni bidang penelitian secara konsisten yang berkaitan dengan kerja kelompok dan dengan tujuan mengorbitkan kerja kelompok berbasis pembelajaran kooperatif serta asesmen kerja kelompok interaktif ber-**struktur**⁺⁺ yang sebelumnya telah dilakukan peneliti di lingkungan internal kampus dan telah menghasilkan luaran buku (Tamah & Prijambodo, 2015) ber-Kekayaan Intelektual Hak Cipta (2016), peneliti bermaksud menjangkau hal yang lebih makro yaitu mencetak anak didik yang akan menjadi penerus bangsa yang menunjukkan akhlak mulia yang terwujud dalam kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan sekaligus kecakapan interpersonal yang mengetengahkan nilai hidup bersama agar fanatisme kesukuan, keagamaan, dan kedaerahan dalam bermasyarakat dan bernegara dapat dihapuskan atau dapat dihambat.

Peneliti meneruskan peta jalan penelitian yang telah dimulainya dengan menyebarluaskan ide kerja kelompok ber-**struktur**⁺⁺ serta asesmen interaktif ber-**struktur**⁺⁺ seperti yang sudah dilaporkan dalam Tamah & Prijambodo (2014) dan yang tertuang dalam buku referensi Tamah dan Prijambodo (2015) dan Tamah (2017). Penyebaran ide kerja kelompok ber-**struktur**⁺⁺ serta asesmen interaktif ber-**struktur**⁺⁺ itu dilakukan di luar kampus, yaitu di sekolah-sekolah menengah.

Pada pelaksanaan penelitian Tahun ke-1 ini tim peneliti telah melaksanakan seminar dan lokakarya di dua tempat: di Surabaya dan di Lombok. Ada 46 guru yang terlibat dalam acara semlok. Untuk pelaksanaan pelatihan di kelas, 17 dari 46 guru terseleksi dan berkomitmen melaksanakannya. Dari pelaksanaan semlok terjawablah pertanyaan penelitian yang ditetapkan yaitu mayoritas guru memberikan persepsi positif terhadap ide kerja kelompok ber-**struktur**⁺⁺ serta asesmen interaktif ber-**struktur**⁺⁺ (seperti yang sudah dilaporkan pada Tamah dan Wirjawan, 2018, in press).

Dari hasil implementasi yang dilakukan guru di kelas mereka masing-masing, tim peneliti mendapat data nilai pre- dan post-tests dari 12 guru, namun tim mendapat data angket siswa dari 11 guru karena satu guru belum menyerahkan data angket. Penelitian ini membuktikan mayoritas siswa (81%-94%) memberikan persepsi positif terhadap ide kerja kelompok ber-**struktur**⁺⁺.

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan secara statistik untuk ke-5 pernik. Kerja kelompok dengan pernak-perniknya dianggap bermanfaat dan persepsi terkait manfaatnya meningkat secara signifikan.

Terkait persepsi guru terhadap kehadiran sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di tes, hanya dua dari tiga atau empat siswa yang mewakili kelompok), penelitian ini menunjukkan mayoritas guru meyakini bahwa kuis perwakilan mendorong siswa bekerja maksimal (baik bagi siswa yang mewakili maupun yang menjadi pemain cadangan). Hal ini tampak dari rata-rata prosentasi 94,5% guru yang menyatakan SETUJU sesudah mengikuti semlok. Terkait persepsi siswa terhadap kehadiran sistem perwakilan, mayoritas siswa berpendapat bahwa kuis perwakilan mendorong siswa bekerja maksimal (baik bagi siswa yang mewakili maupun yang menjadi pemain cadangan). Tampak rata-rata siswa (83%) menyatakan SETUJU. Kehadiran sistem perwakilan membuat mereka bekerja secara maksimal. Peserta kuis terdorong bekerja maksimal. Begitu juga non peserta kuis.

Terkait hasil belajar, penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan dari perlakuan diskusi ber-**struktur**⁺⁺ pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pencapaian belajar mereka. Terhadap nilai post-test siswa, pengaruh perlakuan di Kelas Eksperimen lebih tinggi sebesar 4,142 satuan dibanding dengan pengaruh perlakuan di kelas kontrol.

Kata kunci: kerja kelompok, asesmen ber-**struktur**⁺⁺, pembelajaran kooperatif

PRAKATA

Pertama-tama tim peneliti mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada para peneliti yang terlibat sehingga mereka dapat dengan baik menyelesaikan laporan Hibah Penelitian Berbasis Kompetensi (PBK) ke-1 dengan judul **KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR++: PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA**.

Pada kesempatan ini kami menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil sehingga penelitian yang kami lakukan ini dapat berjalan dengan baik. Secara khusus ucapan terima kasih tersebut kami layangkan kepada:

1. Bapak Ocky Karna Radjasa, Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat yang mewakili Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristek Dikti yang telah mendukung terlaksanannya penelitian ini terutama dalam hal pendanaan.
2. Bapak Kuncoro Foe, Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
3. Bapak Hartono Pranjoto Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4. Bapak V. Luluk Prijambodo, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKWMS
5. Bapak Hadi Sutris Winarlim, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UKWMS
6. Kepala Sekolah, Guru dan siswa SMPK Yustinus de Yacobis, Krian yang telah terlibat dalam uji coba instrumen berupa pengisian angket untuk pengujian reliabilitas angket
7. Kepala Sekolah dan Guru Bahasa di sekolah yang menjadi wilayah penelitian kami: SMPK St. Stanislaus 1 Surabaya; SMPK Santo Stanislaus 2 Surabaya; SMPK Stella Maris Surabaya; SMP Kr Filadelfia Surabaya; SMP Gloria Surabaya; SMP N 19 Surabaya; SMP Taruna Nusa Harapan Mojokerto; SMP Santo Yusup Pacet; SMAK Santa Agnes Surabaya; SMA Nation Star Academy Surabaya; SMA VITA Surabaya; SMA Muhammadiyah 9 Surabaya; SMAN 5 Surabaya; SMK St. Louis Surabaya; SMKN Bali Mandara, Bali; SMA Kristen Tunas Daud Mataram; SMAK Kesuma Mataram; SMAN 2 Mataram; SMAN 7 Mataram; SMAN 8 Mataram; SMK PP Negeri Mataram; SMP Kristen Tunas Daud Mataram; SMPK Kesuma Mataram; SMPK St. Antonius Ampenan, Mataram; SMPN 2 Narmada, Mataram.
8. Para guru Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Jerman yang mengikuti semlok yang kami selenggarakan di Surabaya dan di Mataram, Lombok.

9. Para guru Bahasa yang terseleksi dan berkomitmen melaksanakan metode yang didapatkan pada saat semlok di kelas mereka ketika melakukan pembelajaran di semester 1 tahun ajaran 2018/2019.
10. Ibu Maria Krisye Sekjur PSP Bahasa Inggris yang mewakili FKIP memberi sambutan dan membuka acara semlok untuk guru-guru di kampus Kalijudan, dan Bapak Aidy Zur yang mewakili Kepala Dinas Propinsi NTB yang memberi sambutan dan membuka acara semlok untuk guru-guru di Hotel Lombok Plaza, Mataram, Lombok.
11. Para siswa yang menjadi subyek penelitian yang mengikuti pelaksanaan kerja kelompok berstruktur++ dan penerapan metode asesmen yang dijalankan oleh guru Bahasa mereka.
12. Para asisten peneliti: Arini Asalie, S. Pd., Indra Susanto, S. Pd., Tri Lestari, M. Pd., Anastasia Lucita Fricintya, William Ignatius Susanto, S. Pd., Leo Irhan, Feny Djunaedi, Jessica S., dan Gabriella Zerlyne, S.Pd. yang mendukung penelitian ini dengan tenaga dan pikirannya terutama pada saat pelaksanaan SEMLOK dan FGD, dan juga pengecekan data dan analisis data.
13. Dynes Rizky Navianti, S.Si, M.Si., dosen Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala yang membantu dalam analisis statistik data nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas control dari implementasi yang dijalankan guru-guru di sekolah.
14. Veronical Firandayani, Chrisdinar Intan Ramaputri, Julius Andi Kurniawan, dan Wongso yang telah membantu dalam persiapan administratif seperti SPPD dan Surat Tugas.
15. Para anggota Rumah Tangga, *Cleaning Service*, dan Satpam Kampus Kalijudan yang telah membantu dalam persiapan dan pelaksanaan Semlok dan FGD.

Dalam penyusunan laporan penelitian tahun kesatu ini, tim peneliti menyadari masih terdapat kekurangan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja, yang disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang tim peneliti miliki. Atas segala kekurangan tersebut, tim peneliti membuka diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif.

Akhir kata, kami tim peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran bahasa khususnya terkait pembelajaran berorientasi kerja kelompok yang benar.

Surabaya, November 2018

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika mahasiswa di suatu kelas yang mengikuti perkuliahan yang diampu penulis di tahun akademik gasal 2016/2017 ditanyai secara informal tentang pendapat terhadap kerja kelompok dan ketika mereka diminta memilih ‘Suka’ atau ‘Tidak Suka’, terdengarlah suara aklamasi ‘Suka’. Namun ketika dibagikan kertas untuk menuliskan alasannya, sebagian besar menuliskan kurang lebih hal yang sama seperti “Kerja kelompok menyenangkan karena bisa berbagi pengetahuan”, dan “Kita bisa saling membantu satu sama lain.” Hanya seorang yang menuliskan demikian: “Ada yang menyenangkan dan menyedihkan. Menyenangkan karena bisa saling bertukar pikiran dan saling membantu. Menyedihkan kalau temannya tidak mau berusaha, nilainya mempengaruhi nilai teman, sudah diajari namun tidak mau berusaha memahami materi.” Penemuan informal ini memperkuat hal serupa yang dilaporkan Tamah. Di atas 90% siswa menyampaikan preferensi pada teknik Pembelajaran Kooperatif (Tamah, 2011). Sekitar 79% mahasiswa pada awal suatu perkuliahan menyatakan preferensi mereka terhadap rencana implementasi kerja kelompok. Preferensi terhadap kerja kelompok ini meningkat menjadi 95% pada akhir perkuliahan setelah kerja kelompok diimplementasikan (Tamah, 2013).

Tersirat dari paparan di paragraf atas yaitu bahwa kerja kelompok memang banyak disukai ketika diterapkan di kelas. Namun tidak salah bila dikatakan juga bahwa kerja kelompok itu dibenci namun juga dirindukan. Siswa benci tapi juga rindu pada kerja kelompok.

Kelebihan dan kekurangan kerja kelompok sudah banyak dibahas dalam literatur yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif yang sudah makin populer diterapkan pada kegiatan instruksional di kelas. Tidak jarang yang mengungkapkan faedah yang berorientasi ke masa depan dengan pernyataan bahwa kerja kelompok mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan karena siswa mendapat kesempatan belajar bekerja sama dengan orang lain untuk mendapat kecakapan yang dibutuhkan di dunia kerja nantinya (Burns & Sinfield, 2003; 2012).

Tamah (2017) menyampaikan indikasi bahwa banyak guru yang telah meninggalkan ‘panggung guru sentris’ dengan menerapkan kerja kelompok. Namun sayangnya dalam usaha mengukur keberhasilan kerja kelompok, pada umumnya yang dilakukan guru adalah

mengadakan tes formatif yang pelaksanaannya dilakukan secara tradisional yaitu masing-masing anak mengerjakan soal tes secara individu. Belum tampak ‘Roh’ kooperatif yang ditanamkan pada saat mengerjakan tes. Idealnya, pelaksanaan evaluasi kerja kelompok yang sesuai dengan pembelajaran sehari-hari “harus dikondisikan dengan sungguh-sungguh agar ‘Roh’ kooperatif tetap hadir menyatu pada saat diadakan asesmen kerja kelompok” (Tamah, 2017). Hal ini sejalan dengan pernyataan serupa “... bila pembelajaran berbasis kooperatif diterapkan, asesmen pun seharusnya berorientasi pada pembelajaran kooperatif.” (Tamah & Prijambodo, 2014:3).

Bila pembelajaran dan asesmen berjalan beriringan, tentu manfaatnya akan lebih besar lagi. Tak pelak siswa belajar lebih banyak karena mereka akan mendapat lebih banyak bekal dalam melatih keterampilan kolaboratif (keterampilan untuk bekerjasama), menjaga perasaan sesama, bersikap toleran, menyingkirkan sikap mau menang sendiri, dan sebagainya. Signifikansi inilah yang perlu diperjuangkan agar situasi negara kita kelak menjadi lebih baik dengan hadirnya insan-insan yang berkarakter mulia.

1.2 Tujuan

Dengan fokus diseminasi Kerja Kelompok dan Asesmen Inovatif Siswa Sentris Ber-*Struktur*⁺⁺ peneliti mengetengahkan tujuan penelitian berikut:

- A. Untuk penerapan pernak-pernik Kerja Kelompok Ber-*Struktur*⁺⁺
 - 1. Bagaimana persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap penerapan kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺?
 - 2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi siswa sebelum penerapan dan sesudah penerapan?
- B. Untuk penerapan asesmen inovatif kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺
 - 1. Bagaimana persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap kehadiran sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di tes, hanya dua dari tiga atau empat siswa yang mewakili kelompok)?
 - 2. Bagaimana persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap kehadiran tahapan diskusi terstruktur pada pelaksanaan tes?
 - 3. Apakah ada pengaruh signifikan dari perlakuan diskusi berstruktur⁺⁺ pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pencapaian belajar mereka?

1.3 Capaian Pelaksanaan di Tahun ke-1

Sampai November 2018:

- 1) Pembicara di Culi Conference (sertifikat ada di Lampiran 13)
- 2) Penulisan dua artikel (sudah dimasukkan ke Jurnal; lihat Lampiran 14)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang diusulkan ini mengetengahkan kegiatan berupa pengembangan ide yang menantang dari asesmen dinamis yang awalnya telah diperkenalkan dalam Tamah & Prijambodo (2015) yang diharapkan akan membawa perbaikan praktek pembelajaran di kelas. Wawasan yang menantang yang diperkenalkan ini berpijak pada tiga dasar pemikiran yaitu (1) peralihan dari asesmen perorangan (konvensional) ke asesmen kelompok, (2) peralihan dari asesmen individual ke asesmen perwakilan, dan (3) peralihan dari asesmen individual tanpa diskusi ke asesmen perwakilan dengan diskusi terstruktur.

Selain itu penelitian ini juga bermaksud mengetengahkan kegiatan diseminasi ide (lanjutan) yang sudah tertuang dalam Tamah (2017) yang berkaitan dengan pernah-bernik penerapan kerja kelompok agar kerja kelompok yang diterapkan di kelas-kelas adalah yang benar dan terstruktur atau “ber-**struktur**” (Tamah, 2017). Peneliti menemukan praktek kerja kelompok yang belum sepenuhnya mengetengahkan saling ketergantungan dan tanggung jawab individual, yang ditegaskan sebagai dua komponen yang paling kritis dalam pembelajaran kooperatif (Tamah, 2011 yang mengacu Kagan & Kagan, 1994; Tinzmann et al., 1990 yang telah mengacu Davidson, 1985; Totten et al., 1991 yang juga telah mengacu Newmann & Thomson, 1987, serta Slavin, 1989).

Selain itu peneliti menemukan dan sekaligus menyayangkan masih kurangnya upaya menaikkan kohesi kelompok, serta kurangnya upaya pembekalan cara berinteraksi dalam kelompok karena ketrampilan berinteraksi dalam kelompok bukan hal yang otomatis dimiliki siswa tetapi harus diajarkan seperti yang ditegaskan dalam frasa berikut “training students for cooperation” (Cohen, 1994:26 dalam Tamah, 2017). Guru hendaknya menyadari perlunya sesi khusus yaitu sesi ‘kelas ber-akuarium ikan’ (Tamah, 2017:46) yang memberi latihan dan model kerja kelompok.

Peneliti memiliki peta penelitian yang kuat berkaitan dengan topik pembelajaran kooperatif atau penerapan kerja kelompok dan asesmennya. Setelah menekuni isu penelitian dengan konsentrasi topik tersebut, peneliti telah berhasil memiliki publikasi ilmiah yang sudah terbit dalam jurnal, prosiding, maupun makalah yang dipresentasikan dalam seminar nasional dan internasional. Beberapa di antaranya yaitu Tamah (2006, 2007, 2012, 2013, 2014, 2015).

Berkaitan dengan asesmen kerja kelompok, penelitian ini bertujuan mendiseminasikan ide asesmen dengan mengetengahkan tes formatif yang menghadirkan ‘roh’ kerja sama atau ‘roh’ kooperatif yang secara tidak langsung akan memperbesar kesempatan dalam pengembangan kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan sekaligus kecakapan interpersonal saat pelaksanaan tes yaitu pada saat para siswa berada dalam tekanan suasana tes. Ide menantang ini telah dilakukan di kelas di tingkat pendidikan tinggi atau di kalangan kampus peneliti sendiri. Sudah saatnya ide menantang ini diperkenalkan kepada guru-guru di sekolah-sekolah.

Dengan harapan penerapan model pembelajaran kerja kelompok yang pada dasarnya bertujuan untuk perbaikan praktik pendidikan dan pengajaran di kelas, peneliti akan mendapat kesempatan menekuni kompetensinya dan terus mengembangkan apa yang telah diperolehnya agar tercapailah tujuan penelitian yang dijabarkan dalam Bab I di depan. Pada akhirnya, untuk jangka panjangnya, penelitian ini akan menjadi pelatuk yang memicu para guru sekolah menengah mengembangkan profesionalisme mereka sebagai guru karena setiap insan guru diharapkan menjadi ‘agen perubahan’ agar dunia pendidikan kita menjadi lebih baik dan lebih ‘cantik’ untuk mewujudkan ‘pendidikan untuk kehidupan’.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti yang ada pada Bab I: Terkait penerapan pernak-pernik Kerja Kelompok Ber-**Struktur**⁺⁺, penelitian ini bertujuan untuk

1. Memaparkan persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap penerapan kerja kelompok ber-**Struktur**⁺⁺
2. Menunjukkan apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi siswa sebelum penerapan dan sesudah penerapan

Terkait penerapan asesmen inovatif kerja kelompok ber-**Struktur**⁺⁺ penelitian ini bertujuan untuk

1. Memaparkan persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap kehadiran sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di tes, hanya dua dari tiga atau empat siswa yang mewakili kelompok)
2. Menunjukkan persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap kehadiran tahapan diskusi terstruktur pada pelaksanaan tes
3. Menunjukkan apakah ada pengaruh signifikan dari perlakuan diskusi berstruktur⁺⁺ pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pencapaian belajar mereka?"

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif – yang secara harfiah oleh Suryabrata (2013) didefinisikan sebagai pembelajaran yang bertujuan untuk membuat pencandraan atau pendiskripsian tentang situasi atau kejadian. Implikasi rancangan penelitian ini yaitu data yang terkumpul cenderung berupa kata-kata atau uraian deskriptif, tanpa mengabaikan data berbentuk angka-angka (Kuntjojo, 2009).

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan penelitian juga diarahkan untuk melihat dua macam perbedaan: (1) perbedaan persepsi siswa antar kelas dan/atau antar sekolah sebelum dan sesudah penerapan kerja kelompok ber-**struktur**⁺⁺, dan (2) perbedaan pencapaian kelas control dan kelas eksperimen (antara perlakuan kerja kelompok tradisional dengan perlakuan kerja kelompok ber-asesmen terstruktur). Rancangan yang digunakan ialah rancangan *Pretest-Posttest Control Design*. Model rancangan tersebut disajikan sebagai berikut: Pra-tes - Perlakuan - Pasca-tes

O-1 X O-2
O-1 - O-2

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Kegiatan

Penelitian ini awalnya dilakukan di kampus tempat peneliti berkarya dengan fokus pelaksanaan seminar dan pelatihan kepada guru-guru subyek penelitian. Penelitian juga dilakukan di ruang-ruang kelas di sekolah di Jawa dan Bali serta sekolah-sekolah di Lombok ketika pelajaran berlangsung dan juga di luar kelas ketika wawancara atau FGD dilakukan. Penelitian telah dilaksanakan mulai bulan Februari-Agustus 2018 (Tahun ke-1).

3.3 Subyek Penelitian

Dalam penelitian Tahun ke-1 ini 53 guru Bahasa terdaftar dalam semlok, namun yang hadir hanya 46 guru. Dari 46 guru, terdaftar 20 guru yang lanjut dengan penerapan hasil semlok. Dari 20 guru ini yang akhirnya tuntas melaksanakan penerapannya berjumlah 12 guru: tujuh guru Surabaya dan sekitarnya (namun hanya enam guru yang memberikan data angket), dan lima guru di Lombok. Implementasi di Surabaya terkendala masalah kesibukan guru-guru di sekolah (ada yang sudah menyerahkan sebagian data saja dan akhirnya ‘menyerah’ tidak bisa lanjut). Implementasi di Lombok terkendala masalah yang melanda yaitu gempa yang terjadi di bulan Agustus 2018 (sekolah-sekolah diliburkan) sehingga ada yang tidak tepat waktu dan mereka ‘mundur’ dari penelitian, dan ada seorang guru yang mendapat kesusahan dan masih dalam suasana berkabung pada akhir pengambilan data dan akhirnya menyerah karena suasana batin yang tidak memungkinkan. Masing-masing guru mengajar dengan 20-35 siswa/kelas baik itu di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dari data nilai pre- dan post test yang berpasangan, tim peneliti mendapat 744 siswa sekolah menengah yang terlibat sebagai subyek penelitian. Dari data angket kelas eksperimen peneliti mendapat 355 siswa sekolah menengah yang terlibat sebagai subyek penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian lapangan di dalam negeri ini memanfaatkan instrumen berupa kuesioner/angket (untuk guru dan siswa), dan tes hasil belajar (khusus untuk siswa). Selain itu, juga dipakai dan *focus group discussion* (FGD) yang menunjukkan bahwa penelitian ini mengetengahkan pendidikan kritis dan sekaligus pembelajaran bagi subyek penelitian

khususnya guru (mereka bukan hanya ‘obyek’ penelitian). Pendampingan untuk pelaksanaan di kelas juga disediakan oleh tim peneliti dengan menggunakan sarana WA dan juga email.

Angket dirancang berupa daftar pertanyaan (terbuka dan tertutup dengan memanfaatkan *Likert-scale* yang menjaring persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan kerja kelompok ber-**struktur**⁺⁺ yang diterapkan (sebelum dan sesudah). Perhatian utama akan diarahkan ke pernak-pernik kerja kelompok yang akan ditentukan dari hasil angket kelas. Skala yang dipakai yaitu 1 sampai 4, bukan 1 sampai 5 dengan tujuan untuk menghilangkan pilihan tengah ‘3’ yang biasanya disukai sebagai jawaban karena kenetralannya. Dengan memanfaatkan *Likert-scale*, data penelitian berfokus pada preferensi guru dan/siswa dapat terjaring. Dengan demikian angket disebarkan dua kali yaitu pada pertemuan pertama pada semester baru dan juga pada akhir pelaksanaan implementasi di kelas yaitu sekitar akhir September 2018 mendekati akhir pelaksanaan penelitian ini. Angket pada akhir implementasi dibuat sedikit berbeda dengan menambahkan pertanyaan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran kerja kelompok yang dirancang dan meminta saran serta kritik dari siswa pada khususnya.

Semlok dan FGD persiapan pelaksanaan di kelas telah dilakukan (rincian kegiatan ada di Bab 4). FGD penutup kegiatan akan diadakan dengan guru sesudah pelaksanaan di kelas dengan tema **PERNAK PERNIK KERJA KELOMPOK DAN ASESMENNYA: TANTANGAN DAN HAMBATAN**.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data terkait persepsi akan dikumpulkan lewat angket untuk guru saat semlok untuk guru dan juga FGD. Data terkait persepsi siswa dan juga nilai pre- and post-tests untuk mengetahui pencapaian belajar akan dikumpulkan di kelas tempat implementasi pernak-pernik kerja kelompok dan asesmennya.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk data dalam angket, peneliti akan menganalisis data secara induktif: (1) reduksi data, yang merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna, (2) pemaparan data, yang merupakan proses pencandraan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular, representasi grafis dan sebagainya, dan (3) penyimpulan untuk mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir.

Untuk data nilai kelas kontrol dan eksperimen, peneliti menggunakan bantuan excel menghitung z-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Teknik analisis lanjutan yang digunakan adalah Analisis Kovarian (ANAKOVA) dengan menggunakan software SPSS 21. Beberapa asumsi dari ANAKOVA yang harus dipenuhi dahulu sebelum menganalisis dan menyimpulkan hasil dari penelitian meliputi Normalitas dan Homogenitas (F hitung) (Field, 2009:397). Cara yang dapat juga dilakukan untuk pengujian ini yaitu Uji Levene's.

Apabila asumsi di atas tidak terpenuhi, maka pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hasil dan pembahasannya yaitu *Generalized Linear Model* atau ANAKOVA. Langkah-langkah *Generalized Linear Model* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

- a. Goodness of Fit yang bertujuan untuk mengetahui apakah model sampel sudah sesuai atau belum dengan model populasi. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Model sampel sesuai dengan model populasi

H_1 : Model sampel tidak sesuai dengan model populasi

- b. Omnibus Test yang dipakai untuk mengetahui apakah model yang dibuat dengan menggunakan variabel respon post-test, bebas pre-test, perlakuan, tingkat pendidikan, dan wilayah telah dispesifikasi dengan benar.

H_0 : Model tidak dispesifikasi dengan benar

H_1 : Model telah dispesifikasi dengan benar

- c. Model Effect Test yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel perlakuan (kelas kontrol dan kelas eksperimen).

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_1 : Terdapat perbedaan pengaruh diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen

- d. Uji Parsial untuk mengetahui bahwa variabel pre-test mempengaruhi variabel post-test.

H_0 : Pre-test tidak berpengaruh signifikan terhadap post-test

H_1 : Pre-test berpengaruh signifikan terhadap post-test

2. Menentukan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$)

3. Menentukan kriteria penolakan H_0 dan penerimaan H_1 .

Jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima.

4. Melakukan analisis hasil dan pembahasan.

5. Membuat kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN TAHAP 1

DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan penelitian yang disebutkan pada Bab I yang perlu dilaporkan pada Laporan Tahunan ke-1 ini terkait (A) pernak-pernik Kerja Kelompok Ber-*Struktur*⁺⁺ dan (B) asesmen inovatif kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺. Namun sebelum pemaparan jawaban pertanyaan penelitian, laporan pada Bab IV ini akan dimulai dengan paparan instrumen penelitian. Dalam sub-bab ini juga akan disampaikan hasil uji coba instrumen penelitian yang meliputi penghitungan validitas dan reliabilitasnya. Untuk mendapat gambaran yang jelas terkait pengumpulan data, sub-bab berikutnya akan dilanjutkan dengan ulasan penting terkait SEMLOK dan FGD yang diselenggarakan. Akhirnya, sub-bab berikutnya akan berkaitan dengan pertanyaan pada penelitian yang sudah diformulasikan pada Bab I. Sub-bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian terkait Pernak-pernik kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺ dan sub-bab terakhir akan menjawab pertanyaan penelitian terkait asesmen kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺.

4.1 Instrumen Penelitian

Ada lima pernak-pernik yang diteliti: *Pernik 1 Suatu Awal Penyemangat, Pernik 2 Simulasi Model Kerja Kelompok, Pernik 3 Angkat Tangan Pengganti 'Boleh Mohon Perhatiannya?', Pernik 4 Penamaan Kelompok, dan Pernik 5 Peran Anggota Kelompok.*

Angket yang bersifat baik terbuka maupun tertutup terdiri dari empat bagian: (A) **Informasi Umum** (Identitas) berkaitan dengan identitas guru atau siswa secara umum dan sekilas gambaran umum kelas (berupa isian dan pilihan), (B) **Informasi pendahuluan terkait pembelajaran kooperatif** berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif di kelas yang (mungkin) diterapkan, (C) **Pernak-Pernik Pembelajaran Kelompok** terkait penerapan pernak-pernik kerja kelompok, dan (D) **Penilaian Kerja Kelompok** terkait asesmen kerja kelompok berstruktur⁺⁺ yang diperkenalkan. Secara garis besar, selain bentuk soal isian, responden diminta memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang dipilih, dan/atau memberi pendapat tentang pernyataan yang disediakan dengan melingkari angka 1 ('sangat

tidak setuju'), 2 ('tidak setuju'), 3 ('setuju') atau 4 ('sangat setuju'). Pertanyaan jenis terbuka terutama tampak pada bagian yang dimulai dengan baris "Komentar: _____"

Seperti yang telah disebut pada Bab Metode Penelitian, instrumen penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas yaitu Angket untuk guru dan siswa (Lampiran 2). Kedua angket ini pada dasarnya sama. Beberapa kata pada pertanyaan di angket disesuaikan dengan responden. Sebagai contoh, bila respondennya guru, kata 'Bapak/Ibu' dipakai; bila siswa kata 'Adik-adik' dipakai sebagai gantinya.

Pertama-tama, angket untuk uji coba diberikan kepada asisten laboratorium yang juga menjadi asisten penelitian untuk uji keterbacaan instrumen. Selain itu Validasi instrumen dilakukan dengan pakar (*expert judgment*). Peneliti pertama menyusun angket dan setelah angket jadi, angket itu divalidasi oleh peneliti kedua. Angket kemudian dikirim ke sekolah *try out* yang tidak menjadi subyek penelitian namun memiliki karakteristik yang kurang lebih sama dengan subyek penelitian. Setelah angket terkumpul dari sekolah *try out*, dilakukanlah analisis validitas dan reliabilitas secara empiris.

4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Pada bagian ini, tim peneliti akan menyampaikan hal terkait uji coba angket terlebih dahulu. Angket diuji-cobakan pada sekolah *try out* yaitu SMPK St. Yustinus de Yacobis Krian.

Angket uji coba ini (Lampiran 1) dibagikan pada tanggal 19 Maret 2018 dan 26 Maret 2018 karena untuk pengujian reliabilitas angket, penelitian ini menggunakan *Test-Retest Method* (diterapkan pada periode waktu yang berbeda dengan subjek yang sama). Dengan seijin Kepala Sekolah, angket awal dibagikan kepada 10 guru dan kepada 23 siswa kelas 8 di sekolah *try-out*.

Pada uji coba yang kedua, tidak semua guru dan siswa bisa terlibat lagi karena ada yang tidak hadir atau tidak masuk pada saat angket dibagi untuk diisi. Pada tanggal 26 Maret itu terkumpul hanya 5 angket guru dan 21 angket siswa. Lima angket guru lainnya terkumpul 10 hari kemudian. Namun lima angket susulan ini tidak diikutsertakan dalam penganalisan karena peneliti telah melakukan analisis.

4.1.2 Penghitungan Validitas

Untuk uji validitas angket, peneliti menganalisis isian angket uji coba awal yang terkumpul pada tanggal 19 Maret 2018. Sebenarnya total ada 33 responden (10 guru dan 23 siswa). Namun karena bervariasinya jawaban di antara responden dalam arti ada soal yang dijawab dan ada soal yang tidak dijawab, maka jumlah angket yang dapat dianalisis untuk pengukuran validitas untuk tiap nomor juga berbeda (Silakan mengacu pada Lampiran 3). Beberapa item dalam angket mengandalkan *expert judgment* sehingga tidak ada analisis statistik yang dibutuhkan seperti terutama pada bagian (A) **Identitas Umum** terkait data nama responden dan sekolah, misalnya.

Berikut peneliti sampaikan hasil penghitungan statistik analisis validitas angket dengan bantuan program *Excel Correl* yang tersedia pada <http://dataolah.blogspot.co.id/2014/04/langkah-uji-validitas-kuesioner-angket.html> yang berfungsi sebagai penghitungan koefisien korelasi *Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*. Untuk *Pernik 1 Suatu Awal Penyemangat* hanya 30 responden yang menjawab dengan lengkap, maka jumlah responden (N) untuk Pernik 1 yaitu 30. Sama dengan Pernik 1, *Pernik 2 Simulasi Model Kerja Kelompok* hanya ada 30 responden yang menjawab dengan lengkap, maka N untuk Pernik 2 yaitu 30. Untuk *Pernik 3 Angkat Tangan Pengganti 'Boleh Mohon Perhatiannya?'*, hanya 32 responden yang menjawab dengan lengkap, maka N untuk Pernik 3 yaitu 32. Untuk *Pernik 5 Peran Anggota Kelompok*. Hanya ada 27 responden. Untuk *Pernik 4 Penamaan Kelompok*, validitas mengandalkan *expert judgment*. Untuk bagian D hanya ada 24 responden (kemungkinan para siswa yang menjadi responden tidak paham detail sistem penilaian formatif yang disampaikan).

Terkait uji coba instrumen penelitian (lihat Lampiran 3), semua butir terkait persepsi Pernik 1 (C1a-d) terbukti valid (Rata-rata r hitung 0,623 dan r tabel 0,374). Butir angket terkait persepsi Pernik 2 (C2a-2d) terbukti valid (Rata-rata r hitung 0,601 dan r tabel 0,374). Butir angket terkait persepsi Pernik 4 (C4a-4b) terbukti valid (Rata-rata r hitung 0,868 dan r tabel 0,433). Butir angket terkait persepsi Pernik 5 (C5a-5d) terbukti valid (Rata-rata r hitung 0,831 dan r tabel 0,396). Butir angket terkait persepsi asesmen inovatif kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺ (D5a-5d, D5g) terbukti valid (Rata-rata r hitung 0,718 dan r tabel 0,423).

4.1.3 Penghitungan Reliabilitas

Sama seperti pengukuran validitas, untuk pengukuran reliabilitas instrumen, peneliti melakukan reduksi data. Bervariasinya jawaban di antara responden dalam arti ada soal yang

dijawab dan ada soal yang tidak dijawab dan juga karena metode *test-retest* mengisyaratkan data yang berpasangan, maka jumlah angket yang dapat dianalisis untuk pengukuran reliabilitas untuk tiap kelompok juga berbeda (Silakan mengacu pada Lampiran 4).

Soal angket tidak semuanya dianalisis dengan menggunakan statistik koefisien korelasi untuk mengukur reliabilitasnya. Pada soal C1f dan C2f tidak dilakukan analisis reliabilitas secara statistik karena memang tidak dibutuhkan. Reliabilitas dilihat dari jawaban responden. Responden yang menjawab TIDAK, semuanya langsung lanjut ke pertanyaan berikut yang diarahkan di angket. Responden yang menjawab YA, semuanya menulis sedikit ilustrasi sesuai arahan di angket.

Begitu juga dengan soal C3f, pada soal ini tidak dilakukan analisis reliabilitas secara statistik karena memang tidak dibutuhkan. Responden telah memahami pertanyaan. Responden yang pernah menerapkan teknik selain yang tertulis di angket menambahkan 'penamaan dengan nama negara' dan 'nama penemu-penemu'. Responden telah memahami pertanyaan di angket dengan baik. Soal angket yang juga tidak dilakukan analisis reliabilitasnya secara statistik karena memang tidak dibutuhkan yaitu soal D4 dan D5. Dari jawaban yang diberikan oleh responden yang menjawab (tidak semua responden memberikan jawaban), soal angket ini sudah dapat dipahami (sudah tampak konsistensi jawaban).

Soal angket yang dianalisis dengan rumus statistik adalah Soal C1 (total 6 butir), C2 (total 6 butir), C3 (total 5 butir), C4 (total 2 butir), C5 (total 5 butir), dan D 1-3 (total 11 butir). Karena soal memiliki ciri pertanyaan yang tidak sama, soal-soal tersebut digolongkan menjadi 10 kelompok sebelum dianalisis.

Kelompok ke-1 yaitu C 1a - C 1d (merupakan soal pilihan sejenis terkait Pernik 1). Kelompok ke-2 terdiri dari C 2a - C 2d (merupakan soal pilihan sejenis terkait Pernik 2). Kelompok ke-3 yaitu C 3a dan C 3b (merupakan soal pilihan sejenis terkait Pernik 3). Kelompok ke-4 terdiri dari C 3c dan C 3e (merupakan soal sejenis terkait Pernik 3 "yang paling"). Kelompok ke-5 yaitu C 5a dan C 5b (merupakan soal sejenis terkait Pernik 5 "pembagian peran"). Kelompok ke-6 yaitu C 5c dan C 5d (merupakan soal sejenis terkait Pernik 5 "peran ketua"). Kelompok ke-7 terdiri dari C 1e, C 2e, D 3i (merupakan soal 'TDK/YA' terkait Pernik 1, 2 dan Evaluasi). Kelompok ke-8 yaitu C 3d, C4a, C 4b (merupakan soal dengan jenis "Jawaban boleh lebih dari 1"). Kelompok ke-9 yaitu D 3a, b,c,d,e,g (merupakan soal pilihan sejenis sejenis terkait Evaluasi). Kelompok ke-10 yaitu D 3f dan D 3h (merupakan soal sejenis terkait Evaluasi).

Dengan bantuan mesin penghitung “Pearson Corelation Coefficient Calculator” (<http://www.socscistatistics.com/tests/pearson>), hasil analisis penghitungan reliabilitas angket tampak pada tabel berikut: (detail penghitungan ada pada Lampiran 4).

	Item	Catatan	Nilai r	Interpretasi
1	C 1a - C 1d	1/2/3/4; sejenis; Pernik 1	0,65	Sedang
2	C 2a - C 2d	1/2/3/4; sejenis; Pernik 2	0,585	Sedang
3	C 3a dan C 3b	1/2/3/4; sejenis; Pernik 3	0,44	Sedang
4	C 3c dan C 3e	"yang paling"	0,597	Sedang
5	C 5 a dan C 5 b	"pembagian peran"	0,726	Tinggi
6	C 5c dan C 5d	"peran ketua"	0,509	Sedang
7	C 1e, C2e, D3i	TDK/YA Pernik dan Evaluasi	0,463	Sedang
8	C 3d, C4a, C4b	Jawaban boleh lebih dari 1	0,624	Sedang
9	D 3a,b,c,d,e,g	1/2/3/4; sejenis; Evaluasi	0,415	Sedang
10	D3f dan D3h	sejenis; Evaluasi	0,544	Sedang
Rata2			0,5553	Sedang

Dari hasil *try out* (terutama ketika menghitung reliabilitas instrumen), peneliti memperbaiki beberapa bagian supaya lebih sistematis, urutan soal pada bagian C3: di angket *try out* menjadi 3c dan 3e seharusnya didekatkan, maka 3e dipindah ke 3d sehingga soal 3c dan 3e menjadi berurutan di soal angket yang dipakai untuk penelitian.

Ada juga penambahan pada soal 3e berikut: sebelum *try out* tampak

3e Dari 4 teknik yang disebut di atas (di no. 3), yang belum pernah Bapak/Ibu terapkan adalah (jawaban bisa lebih dari satu) a b c d

Komentar Bapak/Ibu: _____

Sesudah *try out* soal diperbaiki menjadi

3e Dari 4 teknik yang disebut di atas (di no. 3), yang belum pernah Bapak/Ibu terapkan adalah (jawaban bisa lebih dari satu) a b c d e semua pernah

Komentar Bapak/Ibu: _____

Instrumen penelitian yang sudah diujicobakan dan diperbaiki ini akhirnya disiapkan untuk disebarkan kepada para guru yang mengikuti semlok dan juga kepada siswa yang menjadi subyek penelitian pada kelas penerapan dari guru-guru yang berkomitmen melaksanakannya di kelas sesudah mengikuti semlok.

4.2 SEMLOK: Tempat Data Terkumpul

Persiapan semlok diawali dengan mengirim surat pengumuman (surat terlampir – Lampiran 5) kepada kepala sekolah agar mengirimkan guru Bahasa mereka menghadiri semlok yang diselenggarakan dengan agenda memberikan informasi terkait Pernak-pernik Kerja kelompok dan asesmennya. Sejumlah 61 sekolah (Surabaya dan sekitarnya 43 sekolah, Bali 7 sekolah, dan Lombok 11 sekolah) dikirim surat. Ada yang menanggapi, ada yang tidak bisa dihubungi ketika asisten peneliti menghubungi untuk konfirmasi, dan ada yang mohon maaf tidak bisa mengikuti guru karena bertepatan dengan acara sekolah yang padat. Pada akhirnya ada 53 guru dari 25 sekolah SMP/SMA/SMK yang terdaftar sebagai peserta semlok. Mereka adalah para guru yang akan menghadiri seminar dan lokakarya sehari (biaya penyelenggaraan diambil dari anggaran penelitian ini yang didanai Kemenristek Dikti). Tujuan semlok adalah sebagai wadah diseminasi dari pandangan baru yang ditemukan salah satu dari tim peneliti.

Para guru Bahasa SMP dan SMA itu mengetahui bahwa data akan diambil dari acara semlok ini (bahwa peneliti akan mengambil data persepsi peserta) sebelum dan sesudah pelaksanaan semlok yang diikuti. Semua peserta menyanggupi menjadi subyek penelitian dengan mengisi angket yang disiapkan. Diseminasi pokok-pokok pikiran yang akan diperkenalkan ini terjadi di dua tempat.

Kegiatan diseminasi dilakukan di dua tempat berbeda. Yang pertama dilakukan di kota Surabaya di Jawa Timur pada tanggal 5 Mei 2018. Yang kedua dilakukan di kota Mataram, NTB pada tanggal 19 Mei 2018. Walaupun dari daftar awal ada 53 guru yang terdaftar, namun pada hari pelaksanaan semlok ada guru yang tidak hadir (alasan bervariasi: mendadak keluarga ada yang meninggal, mendadak ada urusan sekolah yang tidak bisa ditunda). Kegiatan pertama diikuti oleh 25 guru, sedangkan pada kegiatan yang kedua, ada 21 guru yang berpartisipasi. Jadi data yang dianalisis berasal dari 46 subyek guru saja.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan semlok:

**JADWAL
SEMINAR DAN LOKAKARYA
KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR⁺⁺
PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
SURABAYA, 5 MEI 2018
MATARAM, 19 MEI 2018**

SABTU, 5 Mei 2018 (pk. 08.00 – pk. 16.30)
Ruang Pelatihan Kampus

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Jl. Kalijudan no. 37, Surabaya

No	Waktu	Uraian
1	07.30-08.00	Registrasi
2	08.00-08.45	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Doa Pembukaan • Lagu Indonesia Raya • Sambutan Dekan FKIP atau yang mewakili • Pengisian angket PRE SEMLOK (online & offline) • Sekilas tentang penelitian & Laporan Panitia Kecil • Sekilas tentang fasilitator (Biodata)
4	08.45-10.20	Sesi I: Seminar: Siti Mina Tamah Lokakarya 1: Siti Mina Tamah (Pernik 1,3,4,5)
5	10.20-10.45	<i>Coffee break</i>
6	10.45-12.30	Sesi 2: Lokakarya 2: Siti Mina Tamah (Pernik 2)
7	12.30-13.45	<i>Lunch break</i>
8	13.45-15.45	Sesi 3: Lokakarya 3: Siti Mina Tamah (asesmen)
9	15.45-16.10	• <i>Pengisian angket POST SEMLOK (online & offline)</i>
10	16.10-16.30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Salam penutup</i> • <i>Doa Penutup</i> • <i>Foto Bersama</i> • <i>Pembagian sertifikat & uang transport</i>

SABTU, 19 Mei 2018 (pk. 08.00 – pk. 16.30)

Meeting Room

Hotel Lombok Plaza

Jl. Pejanggik no. 8, Cakranegara, Mataram

No	Waktu	Uraian
1	07.30-08.00	Registrasi
2	08.00-08.45	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Doa Pembukaan • Lagu Indonesia Raya • Sambutan Kepala Dinas Provinsi Mataram • Pengisian angket PRE SEMLOK (offline) • Sekilas tentang penelitian & Laporan Panitia Kecil • Sekilas tentang fasilitator (Biodata)
4	08.45-10.20	Sesi I: Seminar: Djoko Wirjawan

		Lokakarya 1: Siti Mina Tamah (Pernik 1,3,4,5)
5	10.20-10.45	<i>Coffee break</i>
6	10.45-12.30	Sesi 2: Lokakarya 2: Siti Mina Tamah (Pernik 2)
7	12.30-13.45	<i>Lunch break</i>
8	13.45-15.45	Sesi 3: Lokakarya 3: Siti Mina Tamah (asesmen)
9	15.45-16.10	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengisian angket POST SEMLOK</i>
10	16.10-16.30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Salam penutup</i> • <i>Doa Penutup</i> • <i>Foto Bersama</i> • <i>Pembagian sertifikat & uang transport</i>

Dalam seminar berdurasi 40 menit, para peserta mendapat informasi teori terkait (1) pembelajaran kooperatif, (2) pernak-pernik kerja kelompok, dan (3) pandangan baru tes formatif yang telah dipaparkan di atas. Dalam acara lokakarya, para peserta mengalami model tes formatif ber-struktur plus plus. Para peserta diminta berperan sebagai siswa kelas 10 yang sedang mengikuti Mapel Bahasa Indonesia. Ketua tim peneliti berperan sebagai guru Bahasa Indonesia. Sesi lokakarya ini merupakan sesi kelas regular saat kuis (tes formatif atau tes harian) dilaksanakan karena sudah terjadwal. Ketua peneliti mengimplementasikan tes dengan 3 tahap. Tahap ke-1 menunjukkan tahap tes perwakilan. Hanya 2 siswa dalam setiap kelompok menjadi peserta kuis yang mengerjakan kuis secara individual. Siswa lainnya dalam kelompok menjadi non-peserta kuis yang boleh berdiskusi secara berpasangan. Tahap ke-2 merupakan implementasi sesi diskusi terstruktur antara peserta kuis dan non-peserta kuis. Tahap ke-3 yang tampak seperti Tahap 1 adalah penerapan tes perwakilan yang memberi kesempatan kepada peserta kuis untuk bekerja individual merapikan pekerjaan (mengganti atau memperbaiki jawaban) sebelum menyerahkan kertas kerja ke guru.

FGD diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2018 (dengan guru-guru di Lombok bertempat di Lombok Plaza Hotel, Mataram) dan tanggal 10 Juli 2018 (dengan guru-guru di Surabaya bertempat di kampus Kalijudan Unika Widya Mandala Surabaya). Terdaftar ada 10 guru untuk mengikuti FGD di masing-masing tempat, namun pada waktu pelaksanaannya, hanya ada 7 dan 8 guru yang hadir. Tidak ada kabar terkait gagal hadirnya dua guru di Surabaya pada Hari H. Satu guru Surabaya mengundurkan diri karena dipindah ke SD oleh yayasannya. Dua guru Lombok tidak hadir karena masih berada di kampung halaman namun

menitipkan info ke teman guru yang hadir (sekolah mereka sama). Jadi terdapat 17 guru yang akan menerapkan di kelas.

Di acara FGD ini terjadi ‘review’ terhadap materi semlok dan juga Tanya jawab untuk pelaksanaan di kelas masing-masing guru yang akan dimulai pada tahun ajaran baru (Juli/Agustus 2018). Panduan dan segala *soft-file* yang perlu dilengkapi diberikan kepada guru-guru dengan pembagian *flash disk* yang sudah terisi *files* yang dibutuhkan.

FGD final setelah implementasi kerja kelompok berstruktur⁺⁺ yang dilakukan guru-guru di dalam kelas diselenggarakan untuk menjaring informasi pelaksanaan (hambatan dan tantangan). FGD diselenggarakan pada tanggal 10 November 2018 (dengan guru-guru di Lombok bertempat di Lombok Plaza Hotel, Mataram) dan tanggal 11 dan 12 November 2018 (dengan guru-guru di Surabaya bertempat di kampus Kalijudan Unika Widya Mandala Surabaya). Terdaftar ada delapan guru untuk mengikuti FGD final di Surabaya, dan 6 guru ikut FGD final di Surabaya. Namun pada waktu pelaksanaannya, dua guru di Surabaya ‘menyerah’ karena sakit dan kesibukan sekolah (satu guru berhasil menyerahkan kira-kira sepertiga data yang diharapkan), dan satu guru di Lombok ‘menyerah’ karena suasana batin yang tidak memungkinkan (baru kehilangan anak yang meninggal di kolam rumah).

4.3 Sekolah: Tempat Data Terkumpul

Selain semlok, tempat data terkumpul yaitu sekolah-sekolah tempat penerapan hasil semlok yang dilakukan oleh guru-guru yang terpilih. Dari 17 guru yang akan menerapkan hasil semlok, terdaftar ada 7 guru Surabaya dan 10 guru Lombok yang dipandu dengan pedoman pelaksanaan di kelas.

Tim Peneliti agak khawatir dengan pelaksanaan di kelas oleh 10 guru karena bencana alam gempa yang melanda Lombok pada bulan Agustus 2018. Semoga Tuhan berbelas kasih. Secara umum pelaksanaan di kelas mengacu pada tabel panduan berikut:

	Hari	Kelas Kontrol	Kelas eksperimen
1	1	Perkenalan, penyampaian tujuan ... Sampaikan ... Tenangkan siswa: “Walau kuis mendadak, nilai pasti menguntungkan karena 10% nilai akan ditambahkan ke nilai harian ke-1” <i>Pre-test</i> (individual)	
2	1	Pengisian Angket siswa PRE	
3	2	Pengelompokan bebas	Pengelompokan terstruktur ...
		Penamaan kelompok (... bukan berorientasi karakter)	Penamaan kelompok (berorientasi karakter: Antusias, Bijaksana, Jujur,...)

		Penentuan peran (Ketua dan anggota)	Penentuan peran (Ketua, Sekretaris, ...)
		Pengisian Angket Preferensi PRE	Pengisian Angket Preferensi PRE
		[4-15] Pelaksanaan pembelajaran berkelompok. Guru memfasilitasi ketika siswa belajar dalam kelompok (Pelaksanaan RPP 1-2)	[4] Perkenalkan Pernik “Angkat tangan ...” [kesepakatan “Kembali ke <i>Laptop</i> ”] Pelaksanaan <i>team building</i> (Pernik ‘Suatu penyemangat’): Permainan 2-1 (mencari 1 pernyataan yang salah ...)
			Lakukan model kerja kelompok (simulasi kerja kelompok). Ada kelompok simulasi & kel. pengamat. Laporan dari Pengamat. Penegasan perlunya kemampuan interpersonal dan cara berdiskusi yang baik, dan perlunya peran yang dijalankan dengan baik.
		Pelaksanaan RPP 1-2	[5-15] Pelaksanaan pembelajaran berkelompok. (Pelaksanaan RPP 1-2)
16		<ul style="list-style-type: none"> Lakukan tes formatif (individual) [Soal SAMA unt. Kls control dan Eksp.; cara pelaksanaan yang beda] (Soal formatif bisa berjenis MC, isian singkat; tdk perlu analisis butir soal) 	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan tes formatif (perwakilan dan diskusi terstruktur; Tahap 1, 2, 3) (Soal formatif bisa berjenis MC, isian singkat; tdk perlu analisis butir soal).
17-19		Pelaksanaan pembelajaran berkelompok (Pelaksanaan RPP 3)	Pelaksanaan pembelajaran berkelompok (Pelaksanaan RPP 3)
20		<p style="text-align: center;"><i>Post test</i> (individual)</p> <p style="text-align: center;">Pengisian Tiga macam angket: [1] Angket siswa POST; [2] angket preferensi POST; [3] angket diskusi POST saja</p>	

Data rinci terkait hasil angket yang disebarkan kepada para siswa yang mengikuti implementasi pernak-pernik kerja kelompok beserta asesmennya ada di Lampiran 17.

FGD final setelah implementasi bertujuan untuk menjaring hambatan dan tantangan pelaksanaan di kelas. Dalam tiga hari pelaksanaan FGD (satu kali di Lombok tanggal 10 November 2018; dua kali di kampus Kalijudan, Surabaya tanggal 11 dan 12 November), tim peneliti mendapat masukan dari 11 guru (Data guru pelaksanan dan jadwal pelaksanaan ada di Lampiran 15). Pada umumnya guru-guru berterima kasih mendapat ilmu tambahan dan kesempatan menerapkan di dua kelas (masing-masing di kelas kontrol dan kelas eksperimen). Hambatan pelaksanaan di Surabaya adalah terkait ruang kelas yang masih cukup kecil untuk

pelaksanaan formatif diskusi berstruktur⁺⁺. Secara umum tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memotivasi siswa yang berkemampuan akademik kuat yang biasanya sekelompok dengan sejawat ‘kuat’ (homogen) untuk mau dikelompokkan dengan yang lain – dengan cara pengelompokan heterogen yang diperkenalkan dengan memanfaatkan hasil pre-test. Hambatan yang dihadapi guru Lombok adalah konsekuensi gempa yang menjadikan PBM menjadi agak kacau (Hasil notulensi detail disampaikan di Lampiran 16).

4.4 Jawaban Pertanyaan Penelitian Bagian A

Terkait pandangan tentang pernak-pernik Kerja Kelompok Ber-**Struktur**⁺⁺, pertanyaan penelitian bagian A yang disebutkan pada Bab I tampak di bawah ini:

1. Bagaimana persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap penerapan kerja kelompok ber-**Struktur**⁺⁺?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi sebelum penerapan dan sesudah penerapan?

Pada sub-bab ini, tim peneliti akan menyajikan tiga topik. Pertama, tim peneliti akan memaparkan persepsi terkait penerapan pernak-pernik kerja kelompok ber-**Struktur**⁺⁺ dari pihak guru. Kemudian persepsi dari pihak siswa. Terakhir tim peneliti akan memaparkan jawaban ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara persepsi sebelum penerapan dan sesudah penerapan.

4.4.1 Persepsi Guru Terkait Pernak-Pernik Kerja Kelompok Ber-**Struktur**⁺⁺

Pada sub-bab ini tim peneliti akan menjawab pertanyaan terkait persepsi guru terhadap penerapan pernak-pernik kerja kelompok ber-**Struktur**⁺⁺. Terkait *Pernik Suatu Awal Penyemangat* dengan deskripsi “Hari pertama pada awal tahun ajaran baru, seorang guru menghabiskan sebagian waktu pertemuan kelas dengan kegiatan penyemangat/perekat anggota kelompok (untuk keperluan *team building*).”, persepsi guru pada unsur manfaat dan perlunya pernak tampak pada tabel di sub-bab ini.

Begitu juga terkait *Pernik Simulasi Model Kerja Kelompok* dengan deskripsi “Setelah kelompok siswa dibentuk, guru melakukan simulasi model kerja kelompok (memberi contoh diskusi yang diharapkan terjadi dalam kelompok”, temuan dapat dilihat pada tabel di sub-bab ini. Tabel yang akan dipersembahkan juga menampilkan temuan persepsi terkait *Pernik Angkat Tangan Pengganti* “Boleh Mohon Perhatiannya?” dengan deskripsi “Seringkali siswa yang bekerja dalam kelompok yang telah ‘asyik berdiskusi kelompok’ tidak

menangkap harapan guru untuk kembali memperhatikan guru. Untuk mengalihkan perhatian siswa dari kelompok kembali ke guru, beberapa teknik bisa dipergunakan, antara lain: (a) Melakukan komunikasi verbal seperti "Mohon tenang, waktu sudah habis untuk diskusi", (b) Bertepuk tangan ritmis dari guru yang diikuti seluruh siswa, (c) Membunyikan bel, dan (d) Mengangkat tangan." Manfaat dan kebutuhan Pernik "Penamaan Kelompok" dan "Peran Anggota Kelompok" yang dirasakan guru juga akan ditampilkan.

Tabel 1 dan 2 menampilkan persepsi terkait manfaat kelima pernik tersebut. Tabel 3 dan 4 menyajikan persepsi terkait perlu tidaknya kelima pernik tersebut.

Tabel 1 Manfaat Pernak-Pernik Kerja Kelompok (Persepsi Guru Sebelum Semlok)

	<i>Suatu Awal Penyema ngat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelom pok</i>		<i>Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatian nya'</i>		<i>Penamaan Kelompok</i>		<i>Peran Anggota Kelom pok</i>	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1 (sangat tidak setuju)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	1	2%
2 (tidak setuju)	1	2%	1	2%	1	2%	2	4%	3	7%
3 (setuju)	21	46%	29	63%	31	67%	21	46%	22	48%
4 (sangat setuju)	24	52%	16	35%	14	30%	23	50%	20	43%
TOTAL	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%

Tabel 2 Manfaat Pernak-Pernik Kerja Kelompok (Persepsi Guru Sesudah Semlok)

	<i>Suatu Awal Penyema ngat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelom pok</i>		<i>Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatian nya'</i>		<i>Penamaan Kelompok</i>		<i>Peran Anggota Kelom pok</i>	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1 (sangat tidak setuju)	2	4%	1	2%	0	0%	0	0%	1	2%
2 (tidak setuju)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
3 (setuju)	9	20%	18	39%	16	35%	17	37%	16	35%
4 (sangat setuju)	35	76%	27	59%	30	65%	29	63%	29	63%
TOTAL	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%

Tampak persepsi awal lebih banyak mengarah ke 'setuju' dan 'sangat setuju'. Para guru (sekitar 98%) berpendapat bahwa kegiatan penyemangat bermanfaat. Begitu juga persepsi terhadap simulasi model kerja kelompok, teknik menarik perhatian kelompok, penamaan kelompok dan penetapan peran anggota kelompok. Mayoritas guru (di atas 90%)

sependapat bahwa simulasi model kerja kelompok, teknik menarik perhatian kelompok, penamaan kelompok dan penetapan peran anggota kelompok bermanfaat.

Untuk persepsi terkait perlu tidaknya pernak-pernik kerja kelompok dihadirkan, tampak persepsi awal lebih banyak mengarah ke 'setuju' dan 'sangat setuju' (sama dengan persepsi manfaat pernak-pernik). Para guru berpendapat bahwa kegiatan penyemangatan perlu dilakukan. Begitu juga persepsi terhadap simulasi model kerja kelompok, teknik menarik perhatian kelompok, penamaan kelompok dan penetapan peran anggota kelompok. Silakan cermati tabel berikut:

Tabel 3 Kebutuhan akan Pernak-Pernik Kerja Kelompok (Persepsi Guru Sebelum Semlok)

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>		<i>Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatian nya'</i>		<i>Penamaan Kelompok</i>		<i>Peran Anggota Kelompok</i>	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1 (sangat tidak setuju)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2 (tidak setuju)	0	0%	1	2%	1	2%	1	2%	3	7%
3 (setuju)	24	52%	30	65%	28	61%	22	48%	26	57%
4 (sangat setuju)	22	48%	15	33%	17	37%	23	50%	17	37%
TOTAL	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%

Tabel 4 Kebutuhan akan Pernak-Pernik Kerja Kelompok (Persepsi Guru Sesudah Semlok)

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>		<i>Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatian nya'</i>		<i>Penamaan Kelompok</i>		<i>Peran Anggota Kelompok</i>	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1 (sangat tidak setuju)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	1	2%
2 (tidak setuju)	2	4%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
3 (setuju)	14	30%	18	39%	15	33%	17	37%	14	30%
4 (sangat setuju)	30	65%	28	61%	30	65%	29	63%	31	67%
TOTAL	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%

Tabel 5 dan 6 mempersembahkan persepsi terkait keterlibatan atau keaktifan siswa dengan adanya Pernak *Suatu Awal Penyemangat* dan Pernak *Simulasi Model Kerja Kelompok*.

Tabel 5 Pengaruh Terhadap Keaktifan/Keterlibatan dalam Diskusi
(Persepsi Guru Sebelum Semlok)

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>	
	Σ	%	Σ	%
'1' sangat tidak berpengaruh	0	0%	0	0%
'2' tidak berpengaruh	2	4%	3	7%
'3' berpengaruh	27	59%	28	61%
'4' sangat berpengaruh	17	37%	15	33%
Total	46	100%	46	100%

Tabel 6 Pengaruh Terhadap Keaktifan/Keterlibatan dalam Diskusi
(Persepsi Guru Sesudah Semlok)

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>	
	Σ	%	Σ	%
'1' sangat tidak berpengaruh	1	2%	0	0%
'2' tidak berpengaruh	0	0%	1	2%
'3' berpengaruh	15	33%	15	33%
'4' sangat berpengaruh	30	65%	30	65%
Total	46	100%	46	100%

Selain itu terjaring juga temuan pendapat terkait frekuensi penerapan pernak-pernik kerja kelompok. Dengan pernyataan terkait kegiatan awal penyemangat dan juga simulasi model kerja kelompok, peneliti merasakan cukup sekali dilakukan. Ketika ditanyakan pada para guru, jawaban mereka tampak pada Tabel 7 dan 8 di bawah ini:

Tabel 7 Frekuensi Implementasi Pernak-Pernik (Persepsi Guru Sebelum Semlok)

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>				<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>			
	Σ	%		%	Σ	%		%
1 (sangat tidak setuju)	7	15%	Tdk cukup hanya sekali	74%	7	15%	Tdk cukup hanya sekali	72%
2 (tidak setuju)	27	59%			26	57%		
3 (setuju)	8	17%	Cukup sekali	16%	8	17%	Cukup sekali	28%
4 (sangat setuju)	4	9%			5	11%		
Total	46	100%		100%	46	100%		100%

Tabel 8 Frekuensi Implementasi Pernak-Pernik (Persepsi Guru Sesudah Semlok)

	<i>Suatu Awal. Penyemangat</i>				<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>			
	Σ	%			Σ	%		
1 (sangat tidak setuju)	6	13%	Tdk cukup hanya sekali	65%	8	17%	Tdk cukup hanya sekali	65%
2 (tidak setuju)	24	52%			22	48%		
3 (setuju)	6	13%	Cukup sekali	35%	12	26%	Cukup sekali	35%
4 (sangat setuju)	10	22%			4	9%		
Total	46	100%		100%	46	100%		100%

Mayoritas guru tidak berkenan dengan pernyataan frekwensi yang ‘sekali cukup’. Baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan semlok, pendapat guru condong ke ‘tidak cukup sekali’.

Terkait Pernik 4 Penamaan Kelompok, terjaring informasi berhubungan dengan cara guru menamakan kelompok yang dibentuk. Di antara empat cara yang bisa dilakukan, para guru merasakan cara yang paling baik diterapkan adalah penggunaan nomor 1, 2, 3 dst. (prosentasi mencapai 46%). Sesudah mengikuti semlok, persepsi ini berubah menjadi hanya 17%. Sesudah mengikuti semlok, penggunaan kata sifat berorientasi pendidikan karakter dianggap lebih baik. Mayoritas guru menjawab dengan pilihan penamaan berbasis karakter. Prosentasi mencapai 57% untuk pilihan ini. Penamaan yang paling sering diterapkan adalah cara sederhana dengan menggunakan nomor. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil analisis seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 9 Penamaan Kelompok (Persepsi Guru)

	Paling Baik (Sebelum)		Paling Baik (Sesudah)		Sering?	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
A. nomor misalnya Kelompok 1, 2, 3 dst.	21	46%	8	17%	28	61%
B. penamaan selain ‘angka’ yaitu nama buah-buahan	0	0%	2	4%	2	4%
C. penamaan selain ‘angka’ yaitu nama binatang	0	0%	0	0%	1	2%
D. penamaan selain ‘angka’ yaitu nama warna	2	4%	2	4%	4	9%
E. penamaan selain ‘angka’ yaitu nama pahlawan	9	20%	6	13%	4	9%
F. penamaan selain ‘angka’ yaitu kata sifat berorientasi pendidikan karakter	12	26%	26	57%	4	9%
Lainnya:	2	4%	2	4%	3	7%
	46	100%	46	100%	46	100%

4.4.2 Persepsi Siswa Terkait Pernak-Pernik Kerja Kelompok Ber-Struktur⁺⁺

Dalam sub-bab ini tim awalnya akan melaporkan dua hal: persepsi siswa di sekolah Surabaya dan sekitarnya dan sekolah di Lombok. Walaupun bencana alam gempa yang terjadi di

Lombok pada bulan Agustus 2018, akhirnya pada Laporan Tahun ke-1 ini tim dapat menyampaikan hasil analisis terkait persepsi siswa di sekolah Surabaya dan sekitarnya dan digabung dengan persepsi siswa di Lombok (Contoh rekap angket pre-post tersedia di Lampiran 17). Terkait manfaat pernak-pernik Kelompok Ber-Struktur⁺⁺, hasil rekap analisis jawaban siswa (sebelum implementasi dari guru mereka) baik SMA, SMP maupun SMK tampak dalam tabel berikut: (Sebenarnya ada 374 siswa terdaftar di kelas eksperimen namun bervariasi jumlah masing-masing angket per item yaitu antara 309-327 disebabkan karena terjadi reduksi data. Data yang diambil adalah data yang berpasangan).

**Tabel 10 Manfaat Pernak-Pernik Kerja Kelompok
(Persepsi Siswa Sebelum Implementasi)**

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>		<i>Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatiannya'</i>		<i>Penamaan Kelompok</i>		<i>Peran Anggota Kelompok</i>	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1 (sangat tidak setuju)	14	4%	5	2%	2	1%	23	7%	9	3%
2 (tidak setuju)	12	4%	13	4%	21	6%	37	11%	26	8%
3 (setuju)	190	58%	198	61%	202	62%	168	52%	149	46%
4 (sangat setuju)	111	34%	109	34%	101	31%	96	30%	141	43%
TOTAL	327	100%	325	100%	326	100%	324	100%	325	100%

Terkait manfaat pernak-pernik Kelompok Ber-Struktur⁺⁺, hasil rekap analisis jawaban siswa (sesudah implementasi dari guru mereka) baik SMA, SMP maupun SMK tampak dalam tabel berikut:

**Tabel 11 Manfaat Pernak-Pernik Kerja Kelompok
(Persepsi Siswa Sesudah Implementasi)**

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>		<i>Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatiannya'</i>		<i>Penamaan Kelompok</i>		<i>Peran Anggota Kelompok</i>	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1 (sangat tidak setuju)	4	1%	7	2%	2	1%	13	4%	11	3%
2 (tidak setuju)	12	4%	14	4%	21	6%	40	12%	12	4%
3 (setuju)	177	54%	147	45%	169	52%	124	38%	136	42%
4 (sangat setuju)	134	41%	157	48%	134	41%	147	45%	166	51%
TOTAL	327	100%	325	100%	326	100%	324	100%	325	100%

Tampak persepsi awal lebih banyak mengarah ke 'setuju' dan 'sangat setuju'. Para siswa (92% yang diperoleh dari jawaban 'setuju' dan 'sangat setuju') berpendapat bahwa

kegiatan penyemangat bermanfaat. Begitu juga persepsi terhadap simulasi model kerja kelompok (94%), teknik menarik perhatian kelompok (93%), penamaan kelompok (81%), dan penetapan peran anggota kelompok (89%). Terkait persepsi siswa sesudah mengikuti implementasi pernak-pernik kerja kelompok, mayoritas siswa (95%) berpendapat bahwa kegiatan penyemangat bermanfaat. Begitu juga persepsi terhadap simulasi model kerja kelompok (94%), teknik menarik perhatian kelompok (93%), penamaan kelompok (84%), dan penetapan peran anggota kelompok (93%). Secara umum, pernak-pernik dinyatakan bermanfaat oleh 90% siswa (sebelum mereka mengalami implementasi) dan 92% sesudah implementasi).

Untuk persepsi terkait perlu tidaknya pernak-pernik kerja kelompok dihadirkan, tampak persepsi awal juga lebih banyak mengarah ke 'setuju' dan 'sangat setuju' (sama dengan persepsi manfaat pernak-pernik). Para siswa (94%) berpendapat bahwa kegiatan penyemangat perlu dilakukan. Begitu juga persepsi terhadap simulasi model kerja kelompok (91%), teknik menarik perhatian kelompok (90%), penamaan kelompok (81%), dan penetapan peran anggota kelompok (87%). Terkait persepsi sesudah implementasi, persepsi positif diperoleh terkait kebutuhan kegiatan penyemangat (94%). Begitu juga persepsi terhadap kebutuhan simulasi model kerja kelompok (93%), teknik menarik perhatian kelompok (93%), penamaan kelompok (83%), dan penetapan peran anggota kelompok (90%). Secara umum, pernak-pernik dinyatakan 'perlu' oleh 89% siswa (sebelum mereka mengalami implementasi) dan 91% sesudah implementasi). Tabel 12 dan 13 menunjukkan rangkuman persepsi para siswa terhadap kebutuhan akan Pernak-Pernik Kerja Kelompok.

**Tabel 12 Kebutuhan akan Pernak-Pernik Kerja Kelompok
(Persepsi Siswa Sebelum Implementasi)**

	<i>Suatu Awal Penyema ngat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelom pok</i>		<i>Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatian nya'</i>		<i>Penamaan Kelompok</i>		<i>Peran Anggota Kelom pok</i>	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1 (sangat tidak setuju)	8	2%	4	1%	8	2%	23	7%	8	2%
2 (tidak setuju)	13	4%	25	8%	26	8%	37	12%	34	10%
3 (setuju)	212	65%	227	70%	193	59%	159	50%	155	48%
4 (sangat setuju)	93	29%	69	21%	98	30%	101	32%	129	40%
TOTAL	326	100%	325	100%	325	100%	320	100%	326	100%

**Tabel 13 Kebutuhan akan Pernak-Pernik Kerja Kelompok
(Persepsi Siswa Sesudah Implementasi)**

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>		<i>Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatiannya'</i>		<i>Penamaan Kelompok</i>		<i>Peran Anggota Kelompok</i>	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1 (sangat tidak setuju)	7	2%	4	1%	6	2%	8	3%	14	4%
2 (tidak setuju)	14	4%	18	6%	18	6%	46	14%	17	5%
3 (setuju)	189	58%	181	56%	172	53%	151	47%	130	40%
4 (sangat setuju)	116	36%	122	38%	129	40%	115	36%	165	51%
TOTAL	326	100%	325	100%	325	100%	320	100%	326	100%

Tabel 14 dan 15 mempersembahkan persepsi terkait keterlibatan atau keaktifan siswa dengan adanya Pernak *Suatu Awal Penyemangat* dan Pernak *Simulasi Model Kerja Kelompok*.

**Tabel 14 Pengaruh Terhadap Keaktifan/Keterlibatan dalam Diskusi
(Persepsi Siswa Sebelum Implementasi)**

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>	
	Σ	%	Σ	%
'1' sangat tidak berpengaruh	2	1%	2	1%
'2' tidak berpengaruh	30	9%	25	8%
'3' berpengaruh	207	64%	203	63%
'4' sangat berpengaruh	85	26%	92	29%
Total	324	100%	322	100%

**Tabel 15 Pengaruh Terhadap Keaktifan/Keterlibatan dalam Diskusi
(Persepsi Siswa Sesudah Implementasi)**

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>		<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>	
	Σ	%	Σ	%
'1' sangat tidak berpengaruh	3	1%	4	1%
'2' tidak berpengaruh	22	7%	16	5%
'3' berpengaruh	187	58%	151	47%
'4' sangat berpengaruh	112	35%	151	47%
Total	324	100%	322	100%

Mayoritas siswa (90% dan 92%) sebelum mengalami implementasi menunjukkan pendapat bahwa Pernak awal penyemangat dan simulasi kerja kelompok yang dilakukan guru 'berpengaruh' dalam membuat anggota kelompok menjadi aktif atau keterlibatan siswa dalam diskusi meningkat. Sesudah mengalami penerapan kedua Pernak tersebut, prosentase meningkat sedikit menjadi 92% dan 94%.

Selain itu terjaring juga temuan pendapat terkait frekuensi penerapan pernak-pernik kerja kelompok. Dengan pernik terkait kegiatan awal penyemangat dan juga simulasi model kerja kelompok, peneliti merasakan cukup sekali dilakukan. Ketika ditanyakan pada para siswa, jawaban mereka tampak pada Tabel 16 dan 17 di bawah ini:

Tabel 16 Frekuensi Implementasi Pernak-Pernik (Persepsi Siswa Sebelum Implementasi)

	<i>Suatu Awal Penyemangat</i>				<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>			
	Σ	%		%	Σ	%		%
1 (sangat tidak setuju)	39	12%	Tdk cukup hanya sekali	54%	46	14%	Tdk cukup hanya sekali	61%
2 (tidak setuju)	137	42%			150	47%		
3 (setuju)	107	33%	Cukup Sekali	46%	98	30%	Cukup Sekali	39%
4 (sangat setuju)	42	13%			28	9%		
Total	325	100%		100%	322	100%		100%

Tabel 17 Frekuensi Implementasi Pernak-Pernik (Persepsi Siswa Sesudah Implementasi)

	<i>Suatu Awal. Penyemangat</i>				<i>Simulasi Model Kerja Kelompok</i>			
	Σ	%			Σ	%		
1 (sangat tidak setuju)	47	14%	Tdk cukup hanya sekali	41%	49	15%	Tdk cukup hanya sekali	44%
2 (tidak setuju)	85	26%			93	29%		
3 (setuju)	135	42%	Cukup Sekali	59%	133	41%	Cukup Sekali	56%
4 (sangat setuju)	58	18%			47	15%		
Total	325	100%		100%	322	100%		100%

Tabel 18 Penamaan Kelompok (Persepsi Siswa)

	Paling Baik (Sebelum)		Paling Baik (Sesudah)		Sering?	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
A. nomor misalnya Kelompok 1, 2, 3 dst.	152	49%	132	43%	232	72%
B. penamaan selain 'angka' yaitu nama buah-buahan	28	9%	18	6%	18	6%
C. penamaan selain 'angka' yaitu nama binatang	18	6%	18	6%	27	8%
D. penamaan selain 'angka' yaitu nama warna	12	4%	6	2%	6	2%
E. penamaan selain 'angka' yaitu nama pahlawan	65	21%	56	18%	15	5%
F. penamaan selain 'angka' yaitu kata sifat berorientasi pendidikan karakter	26	8%	65	21%	11	3%
Lainnya:	9	3%	15	5%	12	4%
	310	100%	310	100%	321	100%

Tampak dalam Tabel 18 Pernik penamaan kelompok yang mengalami kenaikan (dari sebelum dan sesudah mengalami implementasinya) yaitu pada F dan 'lainnya' (masing-masing 13% dan 2%, yang lainnya A-E semuanya mengalami penurunan persepsi. Jadi Pernik penamaan kelompok berorientasi pendidikan karakter (antusias, bijaksana, dsb.) dirasakan lebih baik oleh siswa. Mayoritas siswa (72%) mengakui yang paling sering dipakai untuk penamaan kelompok adalah angka 1, 2, 3 dst.

4.4.3 Persepsi Siswa Terkait Pernak-Pernik Kerja Kelompok Ber-Struktur⁺⁺: Sebelum dan Sesudah Penerapan

Dengan mengambil data angket dari siswa di kelompok eksperimen Tabel 10 dan 11 di atas (terkait manfaat pernak-pernik), tim peneliti mendapatkan Tabel 19 berikut:

Tabel 19 Persepsi Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Pernak Pernik

	Suatu Awal Penyemangat		Simulasi Model Kerja elompok		Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatiannya'		Penamaan Kelompok		Peran Anggota Kelompok	
	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah
<u>1</u>	14	4	5	7	2	2	23	13	9	11
<u>2</u>	12	12	13	14	21	21	37	40	26	12
<u>3</u>	190	177	198	147	202	169	168	124	149	136
<u>4</u>	111	134	109	157	101	134	96	147	141	166
Σ	327	327	325	325	326	326	324	324	325	325

1: sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3: setuju; 4: sangat setuju.

Selanjutnya dengan menggunakan mesin penghitung paired t-test (t test calculator) yang tersedia di <https://www.graphpad.com/quickcalcs/ttest1/?Format=C> tim peneliti memasukkan data angket untuk mengukur perbedaan pendapat pada empat Pernik kerja kelompok dari sudut pandang siswa (Data statistik detail ada pada Lampiran 18 B).

Tabel 20 Persepsi Sebelum-Sesudah Implementasi Pernak-Pernik

	Mean		SD		N	T cal.	df	P value	Arti
	Seb.	Ses.	Seb.	Ses.					
Suatu Awal Penyemangat	3.21	3.35	0.72	0.61	327	7.0336	326	P < 0.0001	Sangat signifikan
Simulasi Model Kerja Kelompok	3.26	3.40	0.61	0.68	325	6.2419	324	P < 0.0001	Sangat signifikan
Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatiannya'	3.23	3.33	0.59	0.62	326	6.0501	325	P < 0.0001	Sangat signifikan
Penamaan Kelompok	3.04	3.25	0.83	0.82	324	9.2627	323	P < 0.0001	Sangat signifikan
Peran Anggota Kelompok	3.30	3.41	0.73	0.72	325	5.8876	324	P < 0.0001	Sangat signifikan

Seb.: Sebelum; Ses: Sesudah; SD: Standard Deviation

Tampak hasil analisis pada Tabel 20 di atas yang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan secara statistik untuk ke-5 pernik. Kerja kelompok dengan pernak-perniknya dianggap bermanfaat dan persepsi terkait manfaatnya meningkat secara signifikan.

4.5 Jawaban Pertanyaan Penelitian Bagian B

Pada sub-bab ini tim peneliti akan melaporkan persepsi terkait pertanyaan penelitian bagian B yaitu penerapan asesmen inovatif kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺. Tiga pertanyaan yang akan dijawab dalam sub-bab ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap kehadiran sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di tes, hanya dua dari tiga atau empat siswa yang mewakili kelompok)?
2. Bagaimana persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap kehadiran tahapan diskusi terstruktur pada pelaksanaan tes?
3. “Apakah ada pengaruh signifikan dari perlakuan diskusi berstruktur⁺⁺ pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pencapaian belajar mereka?”

Paparan terkait jawaban masing-masing akan muncul pada tiga sub-bagian juga. Pada sub-bab 4.5.1 akan dipaparkan persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap kehadiran sistem perwakilan. Pada sub-bab 4.5.2 akan dipaparkan persepsi guru dan siswa sekolah menengah terhadap kehadiran tahapan diskusi terstruktur pada pelaksanaan tes. Akhirnya, pada sub-bab 4.5.3 akan dipaparkan hal terkait pengaruh penerapan kerja kelompok berstruktur⁺⁺ terhadap pencapaian belajar siswa.

4.5.1 Persepsi Guru Terkait Asesmen Kerja Kelompok Ber-*Struktur*⁺⁺

Beberapa isu yang telah terjaring dari angket persepsi terkait asesmen telah dilaporkan dalam artikel tim peneliti (Tamah dan Wirjawan) yang sudah dimasukkan ke Jurnal IJIL pada tanggal 2 Juli 2018 dan telah diterima (Artikel lainnya sudah dikirim ke Jurnal lain *Sage Open* dan dalam proses review yang kedua kali setelah artikel diminta diperbaiki. Artikel lengkap dan bukti email dari editor ada pada Lampiran 14).

Yang akan dilaporkan di sub-bab ini adalah yang belum dibahas dalam artikel tersebut. Terkait kehadiran sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di tes, hanya dua dari tiga atau empat siswa yang mewakili kelompok), dua macam persepsi para guru diperoleh: persepsi sebelum dan sesudah mengikuti semlok sehari yang dihadiri mereka.

Terkait persepsi “Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain inti atau peserta kuis untuk bekerja maksimal” (butir 3c di bagian D. Asesmen pada angket), tim peneliti mendapatkan persepsi guru seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 21 Siswa (Peserta Kuis) Terpacu Bekerja Maksimal (Persepsi Guru)

Kuis mendorong siswa (pemain inti atau peserta kuis) untuk bekerja maksimal”	Sebelum (n=46)	Sesudah (n=46)		Sebelum (n=46)	Sesudah (n=46)
Sangat tidak setuju	1 (2.17%)	2 (4.35%)	Tidak Setuju	28.26%	8.70%
Tidak setuju	12 (26.09%)	2 (4.35%)			
Setuju	28 (60.87%)	20 (43.48%)	Setuju	71.74%	91.30%
Sangat setuju	5 (10.87%)	22 (47.83%)			
Total	100%	100%		100%	100%
Persepsi berorientasi Likert-scale (1-4)				2,80	3,35

Terkait persepsi “Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain cadangan atau non peserta kuis untuk bekerja maksimal” (butir 3d di bagian D. Asesmen pada angket), tim peneliti mendapatkan persepsi guru seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 22 Siswa (Non-Peserta Kuis) Terpacu Bekerja Maksimal (Persepsi Guru)

“Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain cadangan atau non peserta kuis) untuk bekerja maksimal”	Sebelum (n=46)	Sesudah (n=46)		Sebelum (n=46)	Sesudah (n=46)
Sangat tidak setuju	0 (0,00%)	1 (2.17%)	Tidak Setuju	10.87%	2.17%
Tidak setuju	5 (10,87%)	0 (0%)			
Setuju	31 (67,39%)	21 (45.65%)	Setuju	89.13%	97.83%
Sangat setuju	10 (21,74%)	24 (52.17%)			
Total	100%	100%		100%	100%
Persepsi berorientasi Likert-scale (1-4)				3,11	3,48

Tampak dari Tabel 21 dan 22, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas guru meyakini bahwa kuis perwakilan mendorong siswa bekerja maksimal (baik bagi siswa yang mewakili maupun yang menjadi pemain cadangan). Hal ini tampak dari rata-rata prosentasi 94,5% (91% dan 98%) yang menyatakan SETUJU pada akhir semlok.

4.5.2 Persepsi Siswa Terkait Asesmen Kerja Kelompok Ber-Struktur⁺⁺

Persepsi siswa sekolah menengah terhadap kehadiran sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di tes, hanya dua dari tiga atau empat siswa yang mewakili kelompok) akan disajikan berdasarkan hasil angket yang didistribusikan pada para siswa yang berada dalam kelompok Eksperimen karena memang hanya di kelas ini perlakuan asesmen Kerja Kelompok Ber-Struktur⁺⁺ diadakan.

Pada saat diadakan FGD untuk persiapan pelaksanaan di kelas di sekolah Surabaya dan Mojokerto, 10 guru terseleksi (terdaftar hadir untuk FGD). Yang hadir hanya 9 guru (1 guru tidak hadir karena dipindah ke SD oleh yayasannya). Seiring berjalannya waktu, akhirnya pada bulan November 2018, hanya 6 guru yang berhasil tuntas melaksanakan penerapan yang diharapkan. Jadi ada 6 kelas Eksperimen (masing-masing 1 kelas di 8 sekolah).

Pada saat diadakan FGD untuk persiapan pelaksanaan di kelas di sekolah di Lombok, 10 guru terseleksi. Yang hadir hanya 7 guru (2 guru tidak bisa hadir namun memberi kabar 'bisa' dan akan melakukan implementasi; 1 guru tidak memberi kabar). Seiring berjalannya waktu, akhirnya pada bulan November 2018 (setelah usaha keras guru-guru yang mengalami musibah gempa Lombok), hanya 5 guru yang berhasil tuntas melaksanakan penerapan yang diharapkan. Jadi ada 5 kelas Eksperimen (masing-masing 1 kelas di 5 sekolah).

Jawaban dari angket yang terisi oleh 355 siswa sekolah menengah (dari 11 guru) akan dicermati dari jawaban butir 3a, 3b (manfaat, dan kebutuhan akan asesmen berstruktur⁺⁺). Namun karena dilakukan reduksi data (yang diolah hanya data dari siswa yang melengkapi angket pre dan post), total N bervariasi (dengan kisaran 313-327) untuk tiap bagian diskusi. Selain itu jawaban "Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain inti atau peserta kuis untuk bekerja maksimal" dan "Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain cadangan atau non peserta kuis untuk bekerja maksimal" (butir 3c dan 3 d bagian D. Asesmen pada angket) juga akan dipaparkan.

Sebelum memaparkan manfaat dan kebutuhan yang dirasakan oleh siswa, peneliti akan memaparkan pendapat terkait inovasi atau kebaruan dari Asesemen Berstruktur⁺⁺.

Tabel 23 *Unsur Kebaruan Pelaksanaan Kuis Formatif (Persepsi Siswa)*

<i>"Pengalaman pertama bagi saya ketika kuis formatif diselenggarakan"</i>	<i>Sebelum (n=327)</i>		<i>Sesudah (n=327)</i>	
Tidak	13	4%	0	0%
Ya	314	96%	327	100%
Total	100%		100%	

Tampak Asesmen Berstruktur⁺⁺ dirasakan sesuatu yang baru. Tabel di atas menunjukkan hal ini diakui oleh 100% siswa sesudah mengalami pelaksanaannya. Sebelum pelaksanaan 4% siswa merasa pernah mendapatkan model tes formatif yang diperkenalkan, namun pada akhir pelaksanaan, mereka baru menunjukkan kebaruan metode kuis yang dilaksanakan di kelas mereka.

Terkait manfaat Asesemen Berstruktur⁺⁺, persepsi siswa yang diperoleh dari jawaban kelompok eksperimen tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 24 Manfaat Asesmen Berstruktur⁺⁺

<i>Bermanfaat</i>	<i>Sebelum (n=323)</i>		<i>Sesudah (n=323)</i>			<i>Sebelum (n=323)</i>	<i>Sesudah (n=323)</i>
Sangat tidak setuju	13	4%	13	4%	Tdk bermanfaat	20%	9%
Tidak setuju	52	16%	16	5%			
Setuju	170	53%	190	59%	Bermanfaat	80%	91%
Sangat setuju	88	27%	104	32%			
Total	100%		100%			100%	100%
Persepsi berorientasi skala Likert (1-4)						3,03	3,19

Terkait perlu tidaknya Asesmen Berstruktur⁺⁺ yang pada dasarnya merupakan penerapan dari pelaksanaan tes formatif yang berorientasi asesmen, tampak temuan berikut: pada awalnya mayoritas (78%) siswa berpendapat asesmen berstruktur memang perlu. Prosentasi meningkat sedikit menjadi 89% pada akhir pelaksanaan.

Tabel 25 Perlu Tidaknya Asesmen Berstruktur⁺⁺

<i>Kebutuhan akan asesmen berstruktur⁺⁺</i>	<i>Sebelum (n=327)</i>		<i>Sesudah (n=327)</i>			<i>Sebelum (n=327)</i>	<i>Sesudah (n=327)</i>
Sangat tidak setuju	16	5%	14	4%	Tidak perlu	22%	11%
Tidak setuju	55	17%	21	6%			
Setuju	195	60%	205	63%	Perlu	78%	89%
Sangat setuju	10	(21.73%)	26	(56.53%)			
Total	100%		100%			100%	100%
Persepsi berorientasi skala Likert (1-4)						2,92	3,11

Terkait persepsi apakah asesmen inovatif kerja kelompok ber-Struktur⁺⁺ yang pada dasarnya merupakan penerapan dari pelaksanaan tes formatif yang berorientasi asesmen membuat mereka suka pada ide yang diperkenalkan, penelitian ini menemukan yaitu 82% siswa memprediksi bahwa mereka akan menyukai ide tsb. Sesudah mengalaminya (setelah guru mereka mengimplementasikannya), sebagian besar (89%) menjawab ‘setuju’ dan ‘sangat setuju’ (Tabel 26).

Tabel 26 Preferensi Siswa terhadap asesmen inovatif kerja kelompok ber-Struktur⁺⁺

<i>Suka</i>	<i>Sebelum (n=325)</i>		<i>Sesudah (n=325)</i>			<i>Sebelum (n=325)</i>	<i>Sesudah (n=325)</i>
Sangat tidak setuju	26	8%	10	3%	Tidak suka	18%	11%
Tidak setuju	32	10%	27	8%			
Setuju	192	59%	189	58%	Suka	82%	89%
Sangat setuju	75	23%	99	30%			
Total	100%		100%			100%	100%
Persepsi berorientasi skala Likert (1-4)						2,98	3,15

Untuk mengidentifikasi persepsi apakah asesmen inovatif kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺ yang diterapkan pada saat tes formatif akan membuat siswa belajar (apakah proses belajar terjadi pada saat kuis atau ulangan formatif, para siswa diminta memberi tanggapan pada butir pertanyaan di angket “Selama tes, terjadi pembelajaran pada diri siswa” Jawaban para siswa tampak pada tabel berikut:

Tabel 27 Sejauh Mana Siswa Belajar

<i>Terjadi pembelajaran</i>	<i>Sebelum (n=324)</i>		<i>Sesudah (n=324)</i>			<i>Sebelum (n=324)</i>	<i>Sesudah (n=324)</i>
Sangat tidak setuju	11	3%	12	4%	Tidak setuju	10%	7%
Tidak setuju	21	6%	12	4%			
Setuju	201	62%	183	56%	Setuju	90%	93%
Sangat setuju	91	28%	117	36%			
Total	100%		100%			100%	100%
Persepsi berorientasi skala Likert (1-4)						3,15	3,26

Implementasi dari ide asesmen dianggap menguntungkan karena tampak mayoritas 90% siswa yang merasa pembelajaran akan terjadi dan mayoritas 93% akhirnya merasa telah terjadi pembelajaran selama tes berlangsung.

Para siswa juga diberi pertanyaan apakah ide asesmen itu sesuai dengan hakekat kerja kelompok - atau apakah kerja kelompok memang seharusnya dinilai dengan cara yang diperkenalkan, persepsi mereka tampak pada tabel di bawah ini:

Table 28 Ide yang tepat untuk menilai hasil kerja kelompok

<i>Asesmen BerStruktur⁺⁺ sesuai dengan hakekat kerja kelompok</i>	<i>Sebelum (n=324)</i>		<i>Sesudah (n=324)</i>			<i>Sebelum (n=324)</i>	<i>Sesudah (n=324)</i>
Sangat tidak setuju	14	4%	11	3%	Tidak setuju	22%	12%
Tidak setuju	56	17%	27	8%			
Setuju	194	60%	188	58%	Setuju	78%	88%
Sangat setuju	60	19%	98	30%			
Total	100%		100%			100%	100%
Persepsi berorientasi skala Likert (1-4)						2,93	3,15

Tabel 29 menunjukkan bahwa rata-rata dari semua jawaban berorientasi skala Likert terkait ide asesmen berstruktur⁺⁺: manfaat, kebutuhan, preferensi, pembelajaran, dan relevansinya.

Table 29 *Persepsi Keseluruhan*

	<i>Persentasi</i>		<i>Skala rata2 (skala 1-4)</i>	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Manfaat	80%	91%	3,03	3,19
Kebutuhan	78%	89%	2,92	3,11
Preferensi	82%	89%	2,98	3,15
Pembelajaran	90%	93%	3,15	3,26
Relevan dengan hakekat kerja kelompok	78%	88%	2,93	3,15
Rata2	82%	90%	3,00	3,17

Jawaban siswa yang menampilkan sejauh mana mereka menyukai asesmen berstruktur++ tampak pada Tabel 30.

Tabel 30 *Asesmen Berstruktur⁺⁺ atau Cara Konvensional*

<i>Preferensi</i>	<i>Sebelum (n=299)</i>		<i>Sesudah (n=299)</i>	
(A) <i>Asesmen berstruktur⁺⁺</i>	143	48%	160	54%
(B) Tes formatif Individual dengan nilai dirata-rata	90	30%	80	27%
(C) Tes formatif Individual tanpa menilai rata2	66	22%	59	20%
Total	100%		100%	

Terkait persepsi (butir 3c dan 3d di bagian D. Asesmen pada angket), tim peneliti mendapatkan persepsi siswa seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 31 *Siswa (Peserta Kuis) Terpacu Bekerja Maksimal*

Kuis mendorong siswa (pemain inti atau peserta kuis) untuk bekerja maksimal"	<i>Sebelum (n=326)</i>	<i>Sesudah (n=326)</i>		<i>Sebelum (n=326)</i>	<i>Sesudah (n=326)</i>
Sangat tidak setuju	42	17	Setuju	32%	21%
Tidak setuju	61	50			
Setuju	143	163	Tidak setuju	68%	79%
Sangat setuju	80	96			
Total	100%	100%		100%	100%
Persespi berorientasi skala Likerte (1-4)				2,79	3,04

Tabel 32 *Siswa (Non-Peserta Kuis) Terpacu Bekerja Maksimal*

"Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain cadangan atau non peserta kuis) untuk bekerja maksimal"	<i>Sebelum (n=313)</i>	<i>Sesudah (n=313)</i>		<i>Sebelum (n=313)</i>	<i>Sesudah (n=313)</i>
Sangat tidak setuju	19	14	Setuju	18%	13%
Tidak setuju	38	27			
Setuju	168	166	Tidak setuju	82%	87%
Sangat setuju	88	106			
Total	100%	100%		100%	100%
Persespi berorientasi skala Likert (1-4)				2,99	3,17

Tampak dari Tabel 31 dan 32, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang mengalami asesmen kerja kelompok berstruktur⁺⁺ berpendapat bahwa kuis perwakilan mendorong mereka bekerja maksimal (baik bagi siswa yang mewakili maupun yang tidak mewakili atau yang menjadi pemain cadangan). Hal ini tampak dari rata-rata prosentasi 83% (79% dan 87%) yang menyatakan SETUJU sesudah mengalami asesmen berstruktur⁺⁺.

4.5.3 Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Pada sub-bab ini tim peneliti akan melaporkan jawaban terkait pertanyaan “Apakah ada pengaruh signifikan dari perlakuan diskusi berstruktur⁺⁺ pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pencapaian belajar mereka?”

Karena ada 12 guru yang berhasil dalam implementasi di kelas untuk pengambilan data pre-test dan post-test, dalam penelitian ini tersedia 12 kelas kontrol dan 12 kelas eksperimen. Di kelas kontrol jumlah siswa/i adalah 370, dan di kelas eksperimen 374 siswa/siswi terlibat. Data siswa/i berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut: di tingkat pendidikan SMP terdapat sebanyak 161 siswa/siswi, tingkat SMA sejumlah 412 siswa/siswi, dan SMK sejumlah 171 siswa/siswi. Berdasarkan wilayah, data siswa terbagi dalam 3 jenis daerah: di Surabaya berjumlah 355 siswa, di Mojokerto berjumlah 68 siswa, dan di Lombok berjumlah 321 siswa. Jadi penelitian ini memiliki sampel sejumlah 744 siswa/i. Berikut adalah gambaran umum sampel penelitian: (Detail hitungan statistik nilai pre-post tersedia di Lampiran 18).

<i>Faktor</i>		N	%
<i>Perlakuan</i>	Kontrol	370	49.7%
	Eksperimen	374	50.3%
	Total	744	100.0%
<i>Tingkat Pendidikan</i>	SMP	161	21.6%
	SMA	412	55.4%
	SMK	171	23.0%
	Total	744	100.0%
<i>Wilayah</i>	Surabaya	355	47.7%
	Mojokerto	68	9.1%
	Lombok	321	43.1%
	Total	744	100.0%

Continuous Variable Information						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dependent Variable	Post-Test	744	5.00	100.00	71.7534	19.17876
Covariate	Pre-Test	744	1.00	100.00	63.4140	20.72747

Data awal di tabel di atas menunjukkan yaitu untuk post-test nilai minimumnya sebesar 5 dan nilai maksimumnya sebesar 100. Untuk pre-test nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 100. Rata-rata nilai post test adalah 71,7 dengan simpangan baku (*standard of deviation*) sebesar 19,1, sedangkan untuk variabel kontrol (kovariat) yaitu variabel pre-test memiliki rata-rata nilai adalah 63,4 dengan simpangan baku (*standard of deviation*) sebesar 21,4.

Semua data diuji untuk asumsi Normalitas Data. Karena terbukti data tidak memenuhi asumsi Normalitas Data, pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Generalized Linear Model* (GLZ). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Goodness of Fit ^a			
	Value	df	Value/df
Deviance	161221.536	737	218.754
Scaled Deviance	744.000	737	
Pearson Chi-Square	161221.536	737	218.754
Scaled Pearson Chi-Square	744.000	737	
Log Likelihood ^b	-3056.490		
Akaike's Information Criterion (AIC)	6128.980		
Finite Sample Corrected AIC (AICC)	6129.176		
Bayesian Information Criterion (BIC)	6165.876		
Consistent AIC (CAIC)	6173.876		
Dependent Variable: Post-Test			
Model: (Intercept), Perlakuan, TP, Wilayah, PreTest ^a			
a. Information criteria are in small-is-better form.			
b. The full log likelihood function is displayed and used in computing information criteria.			

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 218,75 lebih kecil dibanding nilai *Chi-Square Tabel* sebesar 720,88 pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas sebesar 737 ($\chi_{hitung} = 218,754 < \chi_{(0,05;660)}^2 = 720,876$), yang artinya bahwa model sampel yang dibuat sesuai dengan model populasi (Gagal Tolak H_0).

Omnibus Test ^a		
Likelihood Ratio Chi-Square	df	Sig.
392.660	6	.000
Dependent Variable: Post-Test Model: (Intercept), Perlakuan, TP, Wilayah, PreTest ^a		
a. Compares the fitted model against the intercept-only model.		

Pengujian Omnibus dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dibuat dengan menggunakan variabel respon post-test, variabel bebas pre-test, perlakuan, tingkat pendidikan, dan wilayah telah dispesifikasi dengan benar. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi *Omnibus Test* = 0,000 < α = 0,05 yang berarti bahwa model telah dispesifikasi dengan benar.

Tests of Model Effects			
Source	Type III		
	Wald Chi-Square	df	Sig.
(Intercept)	367.003	1	.000
Perlakuan	14.680	1	.000
TP	8.443	2	.015
Wilayah	10.465	2	.005
PreTest	444.616	1	.000
Dependent Variable: Post-Test Model: (Intercept), Perlakuan, TP, Wilayah, PreTest			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa hanya nilai signifikansi (*p-value*) variabel Pre-Test (Kemampuan Awal), perlakuan, tingkat pendidikan, dan wilayah, yang kecil yaitu **sig. < 0,05**. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pre-test memiliki pengaruh linear yang signifikan terhadap variabel post-test. Hasil ini juga menjelaskan bahwa tanpa pengaruh variabel pre-test, terdapat perbedaan pengaruh variabel perlakuan, tingkat pendidikan, dan wilayah terhadap variabel post test.

Parameter Estimates						
Parameter	B	Std. Error	95% Wald Confidence Interval		Hypothesis Test	
			Lower	Upper	Wald Chi-Square	df Sig.
(Intercept)	33.080	2.2314	28.707	37.454	219.771	1 .000
[Perlakuan=1,00]	-4.142	1.0810	-6.261	-2.023	14.680	1 .000
[Perlakuan=2,00]	0 ^a

[TP=1,00] (SMA)	4.036	2.0520	.014	8.057	3.868	1	.049
[TP=2,00] (SMK)	3.854	1.3591	1.190	6.518	8.042	1	.005
[TP=3,00] (SMP)	0 ^a
[Wilayah=1,00]	2.560	1.2306	.148	4.972	4.328	1	.037
[Wilayah=2,00]	8.433	2.6719	3.196	13.670	9.962	1	.002
[Wilayah=3,00]	0 ^a
PreTest	.563	.0267	.511	.616	444.616	1	.000
(Scale)	216.696 ^b	11.2351	195.757	239.874			
Dependent Variable: Post-Test							
Model: (Intercept), Perlakuan, TP, Wilayah, PreTest							
a. Set to zero because this parameter is redundant.							
b. Maximum likelihood estimate.							

Untuk variabel kovariat (Pre-Test), hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pre-tes berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel post-tes sebesar 0,563. Atau dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pre-test siswa akan menaikkan nilai post-test siswa sebesar 0,563 satuan.

Untuk variabel perlakuan, diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh perlakuan pada kelas kontrol lebih rendah sebesar 4,142 satuan dibandingkan pengaruh yang diberikan oleh perlakuan pada kelas eksperimen terhadap variabel post-test (Nilai siswa sesudah diberikan perlakuan). Dengan kata lain, terdapat perbedaan pengaruh perlakuan (baik kelas eksperimen dan kelas kontrol) terhadap nilai post-test siswa. Pengaruh perlakuan di Kelas Eksperimen lebih tinggi/baik sebesar 4,142 satuan dibanding dengan pengaruh perlakuan di kelas kontrol.

Untuk variabel Tingkat Pendidikan (TP), diketahui bahwa Tingkat Pendidikan SMP memiliki pengaruh terhadap nilai post-test siswa lebih rendah sebesar 3,854 satuan dibandingkan dengan Tingkat Pendidikan SMK. Kemudian, Tingkat Pendidikan SMA memiliki pengaruh terhadap nilai post-test siswa lebih tinggi sebesar 4,036 satuan dibandingkan dengan Tingkat Pendidikan SMK. Atau dengan kata lain, siswa dengan tingkat Pendidikan SMK memiliki nilai post-test yang lebih tinggi/baik sebesar 3,854 satuan dibanding dengan siswa dengan tingkat Pendidikan SMP, tetapi lebih rendah sebesar 4,036 satuan dibanding dengan siswa dengan tingkat Pendidikan SMA.

Untuk variabel Wilayah, diketahui bahwa tanpa pengaruh variabel pre-test, wilayah Surabaya memiliki pengaruh terhadap nilai post-test siswa lebih besar/tinggi sebesar 2.560 satuan dibandingkan dengan wilayah Lombok. Kemudian, wilayah Mojokerto memiliki

pengaruh terhadap nilai post-test siswa lebih tinggi sebesar 8.433 satuan dibandingkan dengan wilayah Lombok. Atau dengan kata lain, siswa yang berasal dari wilayah Surabaya memiliki nilai post-test yang lebih tinggi/baik sebesar 2.560 satuan dibanding dengan siswa yang berasal dari wilayah Mojokerto, dan siswa yang berasal dari wilayah Mojokerto memiliki nilai post-test yang lebih tinggi/baik sebesar 8.433 satuan dibanding dengan siswa yang berasal dari wilayah Lombok.

BAB V

PENUTUP

Terkait persepsi guru terhadap penerapan pernak-pernik kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺, penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas guru berpendapat bahwa pernak-pernik kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺ bermanfaat, kegiatan penyemangat perlu dilakukan. Begitu juga persepsi positif dari mayoritas guru terhadap simulasi model kerja kelompok, teknik menarik perhatian kelompok, penamaan kelompok dan penetapan peran anggota kelompok. Secara umum prosentase mencapai lebih dari 90%

Terkait persepsi siswa terhadap penerapan pernak-pernik kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺, penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas para siswa berpendapat bahwa pernak-pernik kerja kelompok ber-*Struktur*⁺⁺ bermanfaat, kegiatan penyemangat simulasi model kerja kelompok, teknik menarik perhatian kelompok, penamaan kelompok dan penetapan peran anggota kelompok perlu dilakukan,

Hasil analisis di bab terdahulu (lihat Tabel 20) menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan secara statistik untuk lima Pernik yang diterapkan. Kerja kelompok dengan pernak-perniknya dianggap bermanfaat dan persepsi terkait manfaatnya meningkat secara signifikan.

Terkait persepsi guru terhadap kehadiran sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di tes, hanya dua dari tiga atau empat siswa yang mewakili kelompok) Tampak dari Tabel 19 dan 20 mayoritas guru meyakini bahwa kuis perwakilan mendorong siswa bekerja maksimal (baik bagi siswa yang mewakili maupun yang menjadi pemain cadangan). Hal ini tampak dari rata-rata prosentasi 94,5% guru yang menyatakan SETUJU sesudah mengikuti semlok . Dari Skala Likert (1-4) tampak rata-rata 3,42 yang menunjukkan persepsi cukup tinggi terhadap kehadiran sistem perwakilan yang membuat siswa bekerja secara maksimal walaupun tidak semua anggota menjadi peserta kuis.

Terkait persepsi siswa terhadap kehadiran sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di tes, hanya dua dari tiga atau empat siswa yang mewakili kelompok) Tampak dari Tabel 31 dan 32 mayoritas siswa berpendapat bahwa kuis perwakilan mendorong siswa bekerja maksimal (baik bagi siswa yang mewakili maupun yang menjadi pemain cadangan). Hal ini tampak dari rata-rata prosentasi 83% yang menyatakan SETUJU. Dari Skala Likert (1-4) tampak rata-rata 3,11 yang menunjukkan bahwa kehadiran sistem perwakilan membuat mereka bekerja secara maksimal. Peserta kuis terdorong bekerja maksimal. Begitu juga non peserta kuis (yang tidak mewakili kelompok dalam kuis) terdorong bekerja maksimal.

Terkait pertanyaan penelitian “Apakah ada perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan kerja kelompok berstruktur⁺⁺?, hasil uji z test menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada $\alpha = 0.05$. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan dari perlakuan diskusi berstruktur⁺⁺ pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pencapaian belajar mereka. Terdapat perbedaan pengaruh perlakuan (baik kelas eksperimen dan kelas kontrol) terhadap nilai post-test siswa. Pengaruh perlakuan di Kelas Eksperimen lebih tinggi sebesar 4,142 satuan dibanding dengan pengaruh perlakuan di kelas kontrol.

Para siswa antusias terhadap metode ini. Berikut kutipan dari hasil FGD final: “Mereka merasa proses KBM menjadi seru seperti sebuah permainan.” Selain siswa, guru pun antusias dengan topik penelitian yang diperkenalkan ini. Seperti terekam pada saat FGD, lima dari 11 guru berkeinginan melakukan PTK dengan topik penelitian ini. Pada saat FGD final juga terjaring informasi bahwa teknik pelaksanaan formatif membantu mengurangi nyontek-nyontekan saat tes (karena ada kesempatan membantu yaitu non peserta kuis bisa membantu para peserta kuis). Siswa lain yang tidak mengalami teknik asesmen berstruktur⁺⁺ (siswa kelas kontrol) sedikit “iri” dengan pelaksanaan kuis yang diterapkan di kelas eksperimen. Masukan lain yang positif tampak pada notulensi FGD final seperti kutipan berikut “Di kelas eksperimen, para siswa merasa senang dengan metode baru ini karena mereka merasa banyak terbantu. Siswa yang lemah menjadi lebih termotivasi.” dan “Dengan adanya metode baru ini, malah para siswa yang berinisiatif meminta quiz ke guru.” Namun ada masukan negatif juga yang tertampung seperti tampak pada notulensi berikut: “Saat bekerja dalam grup, ada siswa yang merasa percuma untuk berkontribusi karena dia merasa sudah ada siswa lain segrup yang pintar yang bisa membantu grup tersebut.”

Dari hasil jawaban pertanyaan penelitian Tahun ke-1, tim peneliti telah menunjukkan secara umum bahwa ide kerja kelompok dengan pandangan terstruktur⁺⁺ perlu dilanjutkan dengan melakukan diseminasi ke guru-guru lainnya. Sesuai rencana yang tertulis pada proposal kami, penelitian lanjutan akan melibatkan guru-guru non-Bahasa dengan skema yang sama dengan yang telah dilakukan pada Tahun ke-1 ini. Dengan dilibatkannya guru dan siswa yang lebih banyak, kesimpulan yang lebih definitif bisa diambil terkait kerja kelompok berstruktur⁺⁺. Semoga proses kerja kelompok yang sudah banyak diterapkan di kelas-kelas menjadi semakin baik sesuai dengan hakekat kerja kelompok yang benar.

REFERENSI

- Burns, T. & Sinfield, S. (2003; 2012). *Essential study skills: The complete guide to success at university*. London: Sage Publications Ltd.
- Kuntjojo (2009) *Metodologi penelitian* (e-book).
<http://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf>
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian* (edisi 2). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tamah, S. M. (2011). *Student interaction in the implementation of the Jigsaw technique in language teaching*. Tesis yang dipublikasikan, the University of Groningen, Groningen, the Netherlands.
- Tamah, S. M. (2013). Multi-structural class: What and how it is perceived. *TEFLIN Journal*, 24(2), 201-219.
- Tamah, S. M. (2015) Innovation in group work presentation: A challenge responded. *Seminar Proceedings of the 24th MELTA International Conference, Kuala Lumpur* e-proceedings (hal. 380-393). Kabilan, M. K., Sivapalan, S., K. M., Chuah (Eds). August Publishing Sdn. Bhd. and Malaysian English Language Teaching Association (MELTA).
http://eprints.umk.ac.id/4806/2/Proceedings_Melta_2015_eBook.1-8.pdf
- Tamah, S. M. (2015). Revitalizing formative test: A model of interactive test administration. *Seminar Proceeding: The 2nd National Conference on Language and Language Teaching*. PGRI Adi Buana, Surabaya pp. 139-145. Asmaradhani, A. I., Rahayu, E. M., & Karim, M.R. A. (Ed.s) <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/4502>
- Tamah, S. M. (2017). *Pernak-pernik kerja kelompok berbasis pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Unika Widya Mandala.
- Tamah, S. M. & Priyambodo, L. (2014). *Metode asesmen berbasis pembelajaran kooperatif*. Laporan hasil penelitian. Unika Widya Mandala, Surabaya, Indonesia.
- Tamah, S. M. & Prijambodo, L. (2015). *Model asesmen pembelajaran kooperatif: Strategi menjawab tantangan*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Tinzmann, M. B., Jones, B. F., Fennimore, T. F., Bakker, J., Fine, C. & Pierce, J. (1990). *What Is the Collaborative Classroom?* Oak Brook: NCREL.
- Totten, S., Sills, T., Digby, A. & Russ, P. (1991). *Cooperative Learning: A Guide to Research*. New York: Garland Publishing, Inc.

Lampiran 1 Angket Penelitian (Uji Coba)

1.1 Angket Uji Coba (untuk guru)

SENERAI

KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR⁺⁺: PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA

Kami (Tim Peneliti FKIP Unika Widya Mandala Surabaya) sangat berterimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesedian Bapak/Ibu mengisi senerai ini. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi kami untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di sekolah Bapak/Ibu. Walaupun kami menghendaki nama terang Bapak/Ibu, kami akan merahasiakan nama Bapak/Ibu (menggunakan anonim) dalam laporan penelitian kami.

A. Informasi Umum (Identitas)

Pertanyaan berikut berkaitan dengan identitas Bapak/Ibu secara umum dan sekilas gambaran umum kelas Bapak/Ibu. Mohon Bapak/Ibu melengkapi pertanyaan tersebut dengan mengisi data-data yang dikehendaki atau memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang Bapak/Ibu pilih.

1. Nama Guru: _____ __ L __ P
HP/tlp. rumah; alamat email: 0 _____;
2. Status : Guru Tetap / Guru Tidak / Tetap NIP : _____
3. Jenjang Sekolah : SMP / SMA
Nama Sekolah : _____
Alamat Sekolah : _____
Kode pos : _____
4. MaPel yang diajarkan:
☐ Bahasa Inggris KKM MaPel: _____
☐ Bahasa Indonesia Lainnya (sebutkan): Bahasa _____
5. Pengalaman mengajar:
☐ 0-5 tahun ☐ 11-15 tahun
☐ 6-10 tahun Lainnya (sebutkan): _____ tahun

B. Informasi pendahuluan terkait pembelajaran kooperatif

Pertanyaan berikut berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif di kelas yang Bapak/Ibu (mungkin) terapkan. Kami mohon Bapak/Ibu melengkapi pernyataan tersebut dengan mengisi data-data yang dikehendaki, memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang Bapak/Ibu pilih, dan/atau memberi pendapat tentang pernyataan yang disediakan dengan melingkari angka 1 ('sangat tidak setuju'), 2 ('tidak setuju'), 3 ('setuju') atau 4 ('sangat setuju').

1. Menurut Bapak/Ibu, Pembelajaran Kooperatif ialah: _____
2. Jumlah siswa per kelas pada umumnya yang ada di kelas Bapak/Ibu:
____ 10 - 15 siswa ____ 16 - 20 siswa ____ 21- 25 siswa
____ Lainnya (sebutkan): _____ siswa
3. Siswa cukup sering belajar dalam kelompok-kelompok kecil di kelas saya. 1 / 2 / 3 / 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
4. Siswa senang bekerja dalam kelompok. 1 / 2 / 3 / 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
5. Hal-hal positif (manfaat/keuntungan) penerapan kerja kelompok menurut Bapak/Ibu:

Lamp. 1 Angket Uji Coba

6. Hal-hal negatif (kelemahan) penerapan kerja kelompok menurut Bapak/Ibu:

C. Pernak-Pernik Pembelajaran Kelompok

Pertanyaan berikut berkaitan dengan praktek Pembelajaran Kooperatif yang cukup banyak dibahas dalam teori. Kami mohon Bapak/Ibu melengkapi pernyataan tersebut dengan mengisikan data-data yang dikehendaki, memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang Bapak/Ibu pilih, dan/atau memberi pendapat tentang pernyataan yang disediakan dengan melingkari angka 1 ('sangat tidak setuju'), 2 ('tidak setuju'), 3 ('setuju') atau 4 ('sangat setuju').

Pernik 1 Suatu Awal Penyemangat

1 Hari pertama pada awal tahun ajaran baru, seorang guru menghabiskan sebagian waktu pertemuan kelas dengan kegiatan penyemangat/perekat anggota kelompok (untuk keperluan *team building*).

1a Kegiatan ini (di no.1) bermanfaat. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

1b Kegiatan ini (di no.1) perlu dilakukan (dibutuhkan). 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

1c Kegiatan ini (di no.1) membuat siswa nantinya memiliki keterlibatan lebih tinggi dalam kerja kelompok. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

1d Kegiatan ini (di no.1) cukup satu kali dilakukan dalam 1 tahun ajaran baru. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

1e Saya pernah menerapkan kegiatan tsb. (di no.1) TIDAK YA
Komentar Bapak/Ibu: _____

1f Bila jawaban di 1e adalah TIDAK, lanjut ke no.2. Tetapi bila jawaban di 1e adalah YA, tolong sampaikan sedikit ilustrasi teknik yang dilakukan: _____

Pernik 2 Simulasi Model Kerja Kelompok

2 Setelah kelompok siswa dibentuk, guru melakukan simulasi model kerja kelompok (memberi contoh diskusi yang diharapkan terjadi dalam kelompok).

2a Kegiatan itu (di no.2) bermanfaat. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

2b Kegiatan ini (di no.2) perlu dilakukan (dibutuhkan) 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

2c Kegiatan ini (di no.2) akan membuat siswa lebih baik dalam interaksi di kelompok. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

2d Kegiatan ini (di no.2) cukup satu kali dilakukan dalam 1 tahun ajaran baru. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

2e Saya pernah menerapkan kegiatan tsb. (di no.2) TIDAK YA
Komentar Bapak/Ibu: _____

2f Bila jawaban di 2e adalah TIDAK, lanjut ke no.3. Tetapi bila jawaban di 2e adalah YA, tolong sampaikan sedikit ilustrasi teknik yang dilakukan: _____

Pernik 3 Angkat Tangan Pengganti 'Boleh Mohon Perhatiannya?'

3 Seringkali siswa yang bekerja dalam kelompok yang telah 'asyik berdiskusi kelompok' tidak menangkap harapan guru untuk kembali memperhatikan guru. Untuk mengalihkan perhatian siswa dari kelompok kembali ke guru, beberapa teknik bisa dipergunakan, antara lain:

- Melakukan komunikasi verbal seperti "Mohon tenang, waktu sudah habis untuk diskusi"
- Bertepuk tangan ritmis dari guru yang diikuti seluruh siswa
- Membunyikan bel
- Mengangkat tangan

3a Teknik-teknik yang disebut di atas (di no. 3) bermanfaat. 1 / 2 / 3 / 4

Komentar Bapak/Ibu: _____

3b Teknik-teknik yang disebut di atas (di no. 3) perlu dilakukan. 1 / 2 / 3 / 4

Komentar Bapak/Ibu: _____

3c Dari 4 teknik yang disebut di atas (di no. 3), yang paling sering Bapak/Ibu terapkan adalah (jawaban hanya satu) a / b / c / d

Komentar Bapak/Ibu:

3d Dari 4 teknik yang disebut di atas (di no. 3), yang belum pernah Bapak/Ibu terapkan adalah (jawaban bisa lebih dari satu) a / b / c / d

Komentar Bapak/Ibu: _____

3e Dari 4 teknik yang disebut di atas (di no. 3), yang paling efektif adalah (jawaban hanya satu) a / b / c / d

Komentar Bapak/Ibu: _____

Pernik 4 Penamaan Kelompok

4 Kelompok siswa yang terbentuk dapat diberi identitas dengan:

- nomor misalnya Kelompok 1, 2, 3 dst.
- penamaan selain 'angka' yaitu nama buah-buahan;
- penamaan selain 'angka' yaitu nama binatang;
- penamaan selain 'angka' yaitu nama warna;
- penamaan selain 'angka' yaitu nama pahlawan;
- penamaan selain 'angka' yaitu kata sifat berorientasi pendidikan karakter

4a Cara penamaan kelompok yang paling baik diterapkan adalah: (jawaban hanya satu)

A / B / C / D / E / F / Lainnya (sebutkan) _____

Alasannya: _____

4b Cara penamaan kelompok yang paling sering diterapkan Bapak/Ibu adalah: (jawaban hanya satu) A /

B / C / D / E / F / Lainnya (sebutkan) _____

Alasannya: _____

Pernik 5 Peran Anggota Kelompok

5a Perlu pembagian peran untuk masing-masing siswa dalam

Kelompok yang terbentuk (misalnya: Ketua, Penulis, Anggota, dsb.) 1 2 3 4

Komentar Bapak/Ibu: _____

5b Sebaiknya pembagian peran untuk masing-masing siswa dalam kelompok yang terbentuk itu ditetapkan oleh guru. 1 2 3 4

Komentar Bapak/Ibu: _____

5c Peran yang paling penting harus ada adalah 'ketua'. 1 2 3 4

Komentar Bapak/Ibu: _____

5d Bila 'ketua' berperan dengan baik, diskusi kelompok bisa maksimal. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

D. Penilaian Kerja Kelompok

1. Hasil dari tugas kelompok yang Bapak/Ibu minta dari siswa: (jawaban bisa lebih dari satu)
 - A. 'Laporan tertulis' masing-masing anak dalam kelompok (penilaian individual tertulis; masing-masing anak).
 - B. 'Laporan tertulis' dari wakil kelompok (perwakilan kelompok).
 - C. Hasil kerja kelompok berbentuk hanya 1 (satu) Laporan Kelompok.
 - D. Presentasi (penilaian lisan) masing-masing anak dalam kelompok.
 - E. Presentasi (penilaian lisan) anak tertentu yang menjadi wakil kelompok.
 - Lainnya (sebutkan): _____
2. Penilaian terhadap hasil tugas kelompok yang Bapak/Ibu terapkan: (jawaban bisa lebih dari satu)
 - A. Setiap siswa dalam kelompok dinilai sendiri (Nilai individual, tes individu).
 - B. Setiap siswa dalam kelompok dinilai sama (Nilai masing2 anak dalam kelompok yang diambil nilai rata-rata nya dan nilai rata-rata ini diberlakukan untuk setiap anak).
 - C. Setiap siswa mendapat nilai gabungan (Nilai cara A dan cara B, lalu diambil rata-ratanya)
 - D. Setiap siswa dalam kelompok dinilai sama (dengan nilai terendah anggota kelompok).
 - E. Setiap siswa dalam kelompok dinilai sama (dengan nilai tertinggi anggota kelompok).
 - F. Setiap siswa mendapat nilai sesuai hasil penilaian anak tertentu yang menjadi wakil kelompok (nilai dari siswa yang mewakili kelompok)
 - G. Lainnya (sebutkan): _____
3. Kuis tulis atau tes formatif tipe tes tulis yang akan diperkenalkan memiliki ciri yaitu
 - (1) Adanya sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di-tes, hanya 2 wakil terpilih dari kelompok yang di-tes). Dua wakil ini menjadi 'pemain inti' (peserta kuis atau siswa yang terpilih menjadi wakil kelompok untuk mengerjakan soal tes). Sisa anggota kelompok menjadi 'pemain cadangan' (non peserta kuis yaitu siswa yang akan membantu pemain inti pada saat kuis).
 - (2) Adanya sistem undian sebelum pelaksanaan kuis (dilaksanakan pada 'hari H' atau hari tes formatif tulis) untuk menentukan 'pemain inti' atau 'pemain cadangan',
 - (3) Adanya tahapan diskusi terstruktur pada pelaksanaan kuis tulis. Meskipun pemain inti yang mengerjakan tes, pemain cadangan mendapat kesempatan menunjukkan andilnya dengan membantu. Dengan kata lain, ada sistem bantuan bagi pemain inti.
 - (4) Nilai tes tulis dari pemain inti akan dirata-rata dan diberlakukan untuk setiap anggota kelompok.

Pelaksanaan kuis dengan ciri seperti di atas
menggantikan

Asesmen perorangan (individu; semua anggota kelompok di tes tanpa ada diskusi)

 - 3a. Pelaksanaan kuis (seperti yang disampaikan di no.3) bermanfaat. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
 - 3b. Pelaksanaan kuis (seperti yang disampaikan di no.3) perlu dilakukan (dibutuhkan). 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
 - 3c. Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain inti) untuk berkerja maksimal karena nilai kelompok tergantung pemain inti) 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
 - 3d. Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain cadangan) untuk berkerja maksimal karena dapat membantu pemain inti) 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
 - 3e. Terjadi pembelajaran bagi siswa pada saat pelaksanaan kuis karena ada interaksi/diskusi terstruktur. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____

- 3f. Pelaksanaan kuis untuk menilai kerja kelompok (seperti yang disampaikan di no.3) **sesuai** dengan hakekat kerja kelompok. 1 / 2 / 3 / 4

Komentar Bapak/Ibu: _____

- 3g. Siswa akan senang dengan cara pelaksanaan kuis (di no. 3). 1 / 2 / 3 / 4

Komentar Bapak/Ibu: _____

- 3h. (A) Kuis perwakilan dengan teknik bantuan (nilai wakil diberlakukan untuk setiap anggota kelompok)
(B) Kuis perorangan/individual (semua anggota kelompok di tes secara individual dan nilai rata2 diberlakukan untuk setiap anggota)
(C) Kuis perorangan/individual (tidak diberlakukan nilai rata2 untuk setiap anggota)

Mana yang Bapak/Ibu sukai? (A), (B), atau (C)?

A B C

Komentar Bapak/Ibu: _____

- 3i. Pelaksanaan kuis perwakilan dengan teknik bantuan akan menjadi pengalaman pertama bagi siswa saya. TIDAK YA

Komentar Bapak/Ibu: _____

4. Hal-hal positif (manfaat/keuntungan) penerapan kuis kelompok yang diperkenalkan di no. 3:

5. Hal-hal negatif (kelemahan) penerapan kuis kelompok yang diperkenalkan di no. 3:

Surabaya/Lombok, _____ 2018
Responden,

1.2 Angket Uji Coba (untuk siswa)

SENERAI

KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR⁺⁺: PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA

Kami (Tim Peneliti FKIP Unika Widya Mandala Surabaya) sangat berterimakasih kepada adik-adik sekalian atas kesediannya mengisi senerai ini. Jawaban yang adik-adik berikan sangat bermanfaat bagi kami untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di sekolah. Jawaban yang benar adalah jawaban yang disampaikan secara jujur apa adanya. Walaupun kami menghendaki nama terang adik-adik, kami akan merahasiakan nama sesungguhnya dengan menggunakan anomim dalam laporan penelitian kami. Sekali lagi terima kasih kami sampaikan atas kerjasama yang terjalin.

A. Informasi Umum (Identitas)

Pertanyaan berikut berkaitan dengan identitas adik-adik secara umum dan sekilas gambaran umum kelas yang diikuti. Mohon adik-adik melengkapi pertanyaan tersebut dengan mengisikan data-data yang dikehendaki atau memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang dipilih.

1. Nama Siswa: _____ (L / P)

HP/tlp. rumah; alamat email: _____;

2. Jenjang Sekolah: : ____ SMP ____ SMA

Nama Sekolah: : _____

Alamat Sekolah: : _____
3 Kelas: : __ VII __ VIII __IX __ X __ XI __ XII

B. Informasi pendahuluan terkait pembelajaran kooperatif

Pertanyaan berikut berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif di kelas yang Adik-adik ikuti Kami mohon Adik-adik melengkapi pernyataan tersebut dengan mengisikan data-data yang dikehendaki, memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang Adik-adik pilih, dan/atau memberi pendapat tentang pernyataan yang disediakan dengan melingkari angka 1 ('sangat tidak setuju'), 2 ('tidak setuju'), 3 ('setuju') atau 4 ('sangat setuju').

Sama seperti angket guru, namun kata BAPAK DAN IBU diubah ADIK-ADIK

1. Menurut Adik-adik, Pembelajaran Kooperatif ialah:

Lampiran 2 Angket Penelitian (Instrumen Penelitian)

2.1 Angket PRE (untuk Guru) Sebelum Semlok

SENERAI

KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR⁺⁺: PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA

Kami (Tim Peneliti FKIP Unika Widya Mandala Surabaya) sangat berterimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi senerai ini. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi kami untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di sekolah Bapak/Ibu. Walaupun kami menghendaki nama terang Bapak/Ibu, kami akan merahasiakan nama Bapak/Ibu (menggunakan anonim) dalam laporan penelitian kami.

A. Informasi Umum (Identitas)

Pertanyaan berikut berkaitan dengan identitas Bapak/Ibu secara umum dan sekilas gambaran umum kelas Bapak/Ibu. Mohon Bapak/Ibu melengkapi pertanyaan tersebut dengan mengisi data-data yang dikehendaki atau memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang Bapak/Ibu pilih.

1. Nama Guru: _____ ☐ L ☐ P
HP/tlp. rumah; alamat email: 0 _____;
2. Status : ☐ Guru Tetap ☐ Guru Tidak Tetap NIP : _____
3. Jenjang Sekolah : ☐ SMP ☐ SMA
Nama Sekolah : _____
Alamat Sekolah : _____
Kode pos : _____
4. MaPel yang diajarkan:
☐ Bahasa Inggris KKM MaPel: _____
☐ Bahasa Indonesia Lainnya (sebutkan): Bahasa _____
5. Pengalaman mengajar:
☐ 0-5 tahun ☐ 11-15 tahun
☐ 6-10 tahun Lainnya (sebutkan): _____ tahun

B. Informasi pendahuluan terkait pembelajaran kooperatif

Pertanyaan berikut berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif di kelas yang Bapak/Ibu (mungkin) terapkan. Kami mohon Bapak/Ibu melengkapi pernyataan tersebut dengan mengisi data-data yang dikehendaki, memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang Bapak/Ibu pilih, dan/atau memberi pendapat tentang pernyataan yang disediakan dengan melingkari angka 1 ('sangat tidak setuju'), 2 ('tidak setuju'), 3 ('setuju') atau 4 ('sangat setuju').

1. Menurut Bapak/Ibu, Pembelajaran Kooperatif ialah: _____
2. Jumlah siswa per kelas pada umumnya yang ada di kelas Bapak/Ibu:
☐ 10 - 15 siswa ☐ 16 - 20 siswa ☐ 21- 25 siswa
Lainnya (sebutkan): _____ siswa
3. Siswa cukup sering belajar dalam kelompok-kelompok kecil di kelas saya. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
4. Siswa senang bekerja dalam kelompok. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
5. Hal-hal positif (manfaat/keuntungan) penerapan kerja kelompok menurut Bapak/Ibu:

-
6. Hal-hal negatif (kelemahan) penerapan kerja kelompok menurut Bapak/Ibu:
-

C. Pernak-Pernik Pembelajaran Kelompok

Pertanyaan berikut berkaitan dengan praktek Pembelajaran Kooperatif yang cukup banyak dibahas dalam teori. Kami mohon Bapak/Ibu melengkapi pernyataan tersebut dengan mengisi data-data yang dikehendaki, memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang Bapak/Ibu pilih, dan/atau memberi pendapat tentang pernyataan yang disediakan dengan melingkari angka 1 ('sangat tidak setuju'), 2 ('tidak setuju'), 3 ('setuju') atau 4 ('sangat setuju').

Pernik 1 Suatu Awal Penyemangatan

- 1 Hari pertama pada awal tahun ajaran baru, seorang guru menghabiskan sebagian waktu pertemuan kelas dengan kegiatan penyemangatan/perekat anggota kelompok (untuk keperluan *team building*).
- 1a Kegiatan ini (di no.1) bermanfaat. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
- 1b Kegiatan ini (di no.1) perlu dilakukan (dibutuhkan). 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
- 1c Kegiatan ini (di no.1) membuat siswa nantinya memiliki keterlibatan lebih tinggi dalam kerja kelompok. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
- 1d Kegiatan ini (di no.1) cukup satu kali dilakukan dalam 1 tahun ajaran baru. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
- 1e Saya pernah menerapkan kegiatan tsb. (di no.1) TIDAK YA
Komentar Bapak/Ibu: _____
- 1f Bila jawaban di 1e adalah TIDAK, lanjut ke no.2. Tetapi bila jawaban di 1e adalah YA, tolong sampaikan sedikit ilustrasi teknik yang dilakukan: _____

Pernik 2 Simulasi Model Kerja Kelompok

- 2 Setelah kelompok siswa dibentuk, guru melakukan simulasi model kerja kelompok (memberi contoh diskusi yang diharapkan terjadi dalam kelompok).
- 2a Kegiatan itu (di no.2) bermanfaat. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
- 2b Kegiatan ini (di no.2) perlu dilakukan (dibutuhkan) 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
- 2c Kegiatan ini (di no.2) akan membuat siswa lebih baik dalam interaksi di kelompok. 1 2 3 4
Komentar Bapak/Ibu: _____
- 2d Kegiatan ini (di no.2) cukup satu kali dilakukan dalam 1 tahun ajaran baru. 1 2 3 4

- Komentar Bapak/Ibu: _____
- 2e Saya pernah menerapkan kegiatan tsb. (di no.2) TIDAK YA
- Komentar Bapak/Ibu: _____
- 2f Bila jawaban di 2e adalah TIDAK, lanjut ke no.3. Tetapi bila jawaban di 2e adalah YA, tolong sampaikan sedikit ilustrasi teknik yang dilakukan: _____

Pernik 3 Angkat Tangan Pengganti 'Boleh Mohon Perhatiannya?'

- 3 Seringkali siswa yang bekerja dalam kelompok yang telah 'asyik berdiskusi kelompok' tidak menangkap harapan guru untuk kembali memperhatikan guru.
Untuk mengalihkan perhatian siswa dari kelompok kembali ke guru, beberapa teknik bisa dipergunakan, antara lain:
- Melakukan komunikasi verbal seperti "Mohon tenang, waktu sudah habis untuk diskusi"
 - Bertepuk tangan ritmis dari guru yang diikuti seluruh siswa
 - Membunyikan bel
 - Mengangkat tangan
- 3a Teknik-teknik yang disebut di atas (di no. 3) bermanfaat. 1 2 3 4
- Komentar Bapak/Ibu: _____
- 3b Teknik-teknik yang disebut di atas (di no. 3) perlu dilakukan. 1 2 3 4
- Komentar Bapak/Ibu: _____
- 3c Dari 4 teknik yang disebut di atas (di no. 3), yang paling sering Bapak/Ibu terapkan adalah (jawaban hanya satu) a b c d
- Komentar Bapak/Ibu: _____
- 3d Dari 4 teknik yang disebut di atas (di no. 3), yang paling efektif adalah (jawaban hanya satu) a b c d
- Komentar Bapak/Ibu: _____
- 3e Dari 4 teknik yang disebut di atas (di no. 3), yang belum pernah Bapak/Ibu terapkan adalah (jawaban bisa lebih dari satu) a b c d
- e semua pernah
- Komentar Bapak/Ibu: _____
- 3f Selain 4 teknik yang disebut di atas (di no. 3), teknik lain yang pernah Bapak/Ibu terapkan yaitu: (Sebutkan) _____
- Komentar Bapak/Ibu: _____

Pernik 4 Penamaan Kelompok

- 4 Kelompok siswa yang terbentuk dapat diberi identitas dengan:
- nomor misalnya Kelompok 1, 2, 3 dst.
 - penamaan selain 'angka' yaitu nama buah-buahan;
 - penamaan selain 'angka' yaitu nama binatang;
 - penamaan selain 'angka' yaitu nama warna;
 - penamaan selain 'angka' yaitu nama pahlawan;
 - penamaan selain 'angka' yaitu kata sifat berorientasi pendidikan karakter
- 4a Penamaan kelompok yang disebut di atas (di no. 3) bermanfaat. 1 2 3 4
- Komentar Bapak/Ibu: _____
- 4b Penamaan kelompok yang disebut di atas (di no. 3) perlu dilakukan. 1 2 3 4
- Komentar Bapak/Ibu: _____
- 4c Cara penamaan kelompok yang paling baik diterapkan adalah: (jawaban hanya satu)
A / B / C / D / E / F / G Lainnya (sebutkan) _____
Alasannya: _____

- 4d Cara penamaan kelompok yang paling sering diterapkan Bapak/Ibu adalah: (jawaban hanya satu) A / B / C / D / E / F / G Lainnya (sebutkan) _____
Alasannya: _____

Pernik 5 Peran Anggota Kelompok

- | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 5a | Penentuan peran anggota kelompok (misalnya: Ketua, Penulis, Anggota, dsb.)
bermanfaat. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 5b | Penentuan peran anggota kelompok (misalnya: Ketua, Penulis, Anggota, dsb.) perlu dilakukan. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 5c | Peran yang paling penting harus ada adalah 'ketua'. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 5d | Bila 'ketua' berperan dengan baik, diskusi kelompok bisa maksimal. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 5e | Sebaiknya pembagian peran untuk masing-masing siswa dalam kelompok yang terbentuk itu ditetapkan oleh guru. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |

D. Penilaian Kerja Kelompok

1. Hasil dari tugas kelompok yang Bapak/Ibu minta dari siswa: (jawaban bisa lebih dari satu)
 - ☐ A. 'Laporan tertulis' masing-masing anak dalam kelompok (penilaian individual tertulis; masing-masing anak).
 - ☐ B. 'Laporan tertulis' dari wakil kelompok (perwakilan kelompok).
 - ☐ C. Hasil kerja kelompok berbentuk hanya 1 (satu) Laporan Kelompok.
 - ☐ D. Presentasi (penilaian lisan) masing-masing anak dalam kelompok.
 - ☐ E. Presentasi (penilaian lisan) anak tertentu yang menjadi wakil kelompok.
 - ☐ F. Lainnya (sebutkan): _____
2. Penilaian terhadap hasil tugas kelompok yang Bapak/Ibu terapkan: (jawaban bisa lebih dari satu)
 - ☐ A. Setiap siswa dalam kelompok dinilai sendiri (Nilai individual, tes individu).
 - ☐ B. Setiap siswa dalam kelompok dinilai sama (Nilai masing2 anak dalam kelompok yang diambil nilai rata-rata nya dan nilai rata-rata ini diberlakukan untuk setiap anak).
 - ☐ C Setiap siswa mendapat nilai gabungan (Nilai cara A dan cara B, lalu diambil rata-ratanya)
 - ☐ D. Setiap siswa dalam kelompok dinilai sama (dengan nilai terendah anggota kelompok).
 - ☐ E. Setiap siswa dalam kelompok dinilai sama (dengan nilai tertinggi anggota kelompok).
 - ☐ F. Setiap siswa mendapat nilai sesuai hasil penilaian anak tertentu yang menjadi wakil kelompok (nilai dari siswa yang mewakili kelompok)
 - ☐ G. Lainnya (sebutkan): _____
3. Kuis tulis atau tes formatif tipe tes tulis yang akan diperkenalkan memiliki ciri yaitu
 - (1) Adanya sistem perwakilan (tidak semua anggota kelompok di-tes, hanya 2 wakil terpilih dari kelompok yang di-tes). Dua wakil ini menjadi 'pemain inti' (peserta kuis atau siswa yang terpilih menjadi wakil kelompok untuk mengerjakan soal tes). Sisa anggota kelompok menjadi 'pemain cadangan' (non peserta kuis yaitu siswa yang akan membantu pemain inti pada saat kuis).
 - (2) Adanya sistem undian sebelum pelaksanaan kuis (dilaksanakan pada 'hari H' atau hari tes formatif tulis) untuk menentukan 'pemain inti' atau 'pemain cadangan',

(3) Adanya tahapan diskusi terstruktur pada pelaksanaan kuis tulis. Meskipun pemain inti yang mengerjakan tes, pemain cadangan mendapat kesempatan menunjukkan andilnya dengan membantu. Dengan kata lain, ada sistem bantuan bagi pemain inti.

(4) Nilai tes tulis dari pemain inti akan dirata-rata dan diberlakukan untuk setiap anggota kelompok.

Pelaksanaan kuis dengan ciri seperti di atas
menggantikan

Asesmen perorangan (individu; semua anggota kelompok di tes tanpa ada diskusi)

- | | | | | | |
|-----|--|-------|----|---|---|
| 3a. | Pelaksanaan kuis (seperti yang disampaikan di no.3) bermanfaat. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 3b. | Pelaksanaan kuis (seperti yang disampaikan di no.3) perlu dilakukan (dibutuhkan). | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 3c. | Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain inti) untuk berkerja maksimal karena nilai kelompok tergantung pemain inti) | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 3d. | Kuis perwakilan mendorong siswa (pemain cadangan) untuk berkerja maksimal karena dapat membantu pemain inti) | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 3e. | Terjadi pembelajaran bagi siswa pada saat pelaksanaan kuis karena ada interaksi/diskusi terstruktur. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 3f. | Siswa akan senang dengan cara pelaksanaan kuis (di no. 3). | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 3g. | Pelaksanaan kuis (seperti yang disampaikan di no.3) memang seharusnya demikian bila guru menilai kerja kelompok. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 3h. | (A) Kuis perwakilan dengan teknik bantuan (nilai wakil diberlakukan untuk setiap anggota kelompok)
(B) Kuis perorangan/individual (semua anggota kelompok di tes secara individual dan nilai rata2 diberlakukan untuk setiap anggota)
(C) Kuis perorangan/individual (tidak diberlakukan nilai rata2 untuk setiap anggota) | A | B | C | |
| | Mana yang Bapak/Ibu sukai? (A), (B), atau (C)?
Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 3i. | Pelaksanaan kuis perwakilan dengan teknik bantuan akan menjadi pengalaman pertama bagi siswa saya. | TIDAK | YA | | |
| | Komentar Bapak/Ibu: _____ | | | | |
| 4. | Hal-hal positif (manfaat/keuntungan) penerapan kuis kelompok yang diperkenalkan di no. 3: | _____ | | | |
| 5. | Hal-hal negatif (kelemahan) penerapan kuis kelompok yang diperkenalkan di no. 3: | _____ | | | |

Surabaya/Lombok, _____ 2018
Responden,

2.2 Angket POST (untuk Guru) Sesudah Semlok dan juga angket akhir sesudah implementasi
[tidak disertakan di sini karena size terlalu besar]

2.3 Angket PRE (untuk Siswa) Sebelum Penerapan oleh Guru
Senerai untuk siswa (PRE)

SENERAI
KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR⁺⁺: PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA

Kami (Tim Peneliti FKIP Unika Widya Mandala Surabaya) sangat berterimakasih kepada adik-adik sekalian atas kesediannya mengisi senerai ini. Jawaban yang adik-adik berikan sangat bermanfaat bagi kami untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di sekolah. Jawaban yang benar adalah jawaban yang disampaikan secara jujur apa adanya. Walaupun kami menghendaki nama terang adik-adik, kami akan merahasiakan nama sesungguhnya dengan menggunakan anonim dalam laporan penelitian kami. Sekali lagi terima kasih kami sampaikan atas kerjasama yang terjalin.

A. Informasi Umum (Identitas)

Pertanyaan berikut berkaitan dengan identitas adik-adik secara umum dan sekilas gambaran umum kelas yang diikuti. Mohon adik-adik melengkapi pertanyaan tersebut dengan mengisi data-data yang dikehendaki atau memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang dipilih.

1. Nama Siswa: _____ (L / P)
HP/tlp. rumah; alamat email: _____ ; _____
2. Jenjang Sekolah: : ☐ SMP ☐ SMA
Nama Sekolah: : _____
Alamat Sekolah: : _____
3. Kelas: : ☐ VII ☐ VIII ☐ IX ☐ X ☐ XI ☐ XII

B. Informasi pendahuluan terkait pembelajaran kooperatif

Pertanyaan berikut berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif di kelas yang Adik-adik ikuti Kami mohon Adik-adik melengkapi pernyataan tersebut dengan mengisi data-data yang dikehendaki, memberi tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang Adik-adik pilih, dan/atau memberi pendapat tentang pernyataan yang disediakan dengan melingkari angka 1 ('sangat tidak setuju'), 2 ('tidak setuju'), 3 ('setuju') atau 4 ('sangat setuju').

[angket untuk siswa pada dasarnya sama dengan angket guru; kata BAPAK/IBU diganti ADIK-ADIK. Karena file size terlalu besar untuk di upload, angket lengkap tidak disertakan]

Lampiran 3 Data try-out untuk analysis validitas instrumen

Guru			
Kode	NAMA	JENIS KELAMIN	STATUS GURU
1	G1	L	GTT
2	G2	L	GT
3	G3	L	GT
4	G4	P	GT
5	G5	P	GTT
6	G6	P	GTT
7	G7	P	GTT
8	G8	P	GTT
9	G9	P	GT
10	G10	P	GTT

Siswa		
Kode	NAMA	JENIS KELAMIN
1	S1	L
2	S2	L
3	S3	L
4	S4	L
5	S5	L
6	S6	L
7	S7	L
8	S8	L
9	S9	L
10	S10	L
11	S11	L
12	S12	L
13	S13	L
14	S14	L
15	S15	L
16	S16	L
17	S17	P
18	S18	P
19	S19	P
20	S20	P
21	S21	P
22	S22	P
23	S23	P

Rekap Jawaban angket try-out terkait “Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berstruktur++”

Kode	NAMA	1 C1a	2 C1b	3 C1c	4 C1d	5 C2a	6 C2b	7 C2c	8 C2d	9 C3a	10 C3b	11 C3c	12 C3d	13 C3e
1	G1	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	1	1	1
2	G2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	2	4
3	G3	3	3	3	1	NA	4	4	1	4	4	4	4	4
4	G4	3	3	3	2	NA	NA	NA	NA	3	3	2	3,4	2
5	G5	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	2	4
6	G6	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	2	4
7	G7	3	NA	NA	2	4	4	4	2	1	1	2	4	2
8	G8	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1,2,3	3
9	G9	3	3	3	2	3	4	4	2	1	1	2	4	2
10	G10	4	4	3	2	3	4	4	2	1	1	2	4	2

Kode		C1a	C1b	C1c	C1d	C2a	C2b	C2c	C2d	C3a	C3b	C3c	C3d	C3e
1	S1	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	<u>3</u>	4
2	S2	4	3	3	2	4	4	3	1	3	4	1	<u>3</u>	NA
3	S3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	<u>3</u>	1
4	S4	4	4	3	1	3	3	4	1	3	3	1	<u>1,2,4</u>	1
5	S5	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	4	<u>NA</u>	1
6	S6	4	4	3	1	3	3	4	1	3	3	1	<u>1,2,4</u>	1
7	S7	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	<u>2</u>	4
8	S8	NA	NA	NA	NA	3	3	4	1	3	3	1	<u>2</u>	1
9	S9	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	<u>3</u>	3
10	S10	4	4	3	1	3	3	4	1	3	3	1	<u>1,2,4</u>	1
11	S11	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	1	<u>3</u>	1
12	S12	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	<u>3</u>	2
13	S13	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	1	<u>3</u>	3
14	S14	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	1	<u>4</u>	3
15	S15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	<u>3</u>	4
16	S16	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	<u>4</u>	1
17	S17	4	3	3	1	4	4	3	1	4	4	2	<u>3</u>	2
18	S18	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	<u>2</u>	1
19	S19	3	3	3	2	3	NA	NA	NA	4	3	2	<u>1,3,4</u>	2
20	S20	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	<u>3</u>	2
21	S21	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	<u>3</u>	2
22	S22	3	2	3	NA	3	3	3	3	3	3	2	<u>3</u>	2
23	S23	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	<u>3</u>	2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	<u>12</u>	13

[detail hitungan selanjutnya tidak disertakan karena file size terlalu besar untuk di upload]

Lampiran 4 Data try-out untuk analysis reliabilitas instrumen

Kode	NAMA	C1apre	C1apost	C1bpre	C1bpost	C1cpre	C1cpost	C1dPre	C1dpost
4	G4	3	4	3	4	3	4	2	2
8	G8	3	3	3	3	2	3	2	2
9	G9	3	4	3	4	3	4	2	2
10	G10	4	4	4	4	3	4	2	2
1	S1	4	4	3	4	4	4	2	1
2	S2	4	3	3	4	3	3	2	2
3	S3	4	4	4	4	4	4	1	2
4	S4	4	3	4	3	3	3	1	4
5	S5	3	3	3	3	3	3	3	3
6	S6	4	4	4	4	3	3	1	2
9	S9	3	3	4	3	3	3	2	3
10	S10	4	4	4	4	3	3	1	1
11	S11	4	4	3	4	4	4	1	1
12	S12	4	3	3	3	3	3	2	2
13	S13	4	3	4	3	3	4	2	2
14	S14	3	3	2	4	4	4	3	3
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	3
16	S16	3	3	3	3	3	3	3	3
17	S17	4	3	3	3	3	3	1	2
18	S18	3	3	3	3	3	3	1	2
19	S19	3	3	3	3	3	2	2	3
20	S20	4	3	3	3	3	3	2	2
23	S23	3	3	3	3	3	3	2	3

The value of R is 0.6496.

Dst. [detail hitungan lain ada pada peneliti; file size terlalu besar bila dimasukkan di sini]

Rangkuman hasil hitung reliabilitas

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00	-	0,199	=	sangat rendah
0,20	-	0,399	=	rendah
0,40	-	0,599	=	sedang
0,60	-	0,799	=	kuat
0,80	-	1,000	=	sangat kuat

	Soal	Catatan	r	Interpretasi
1	C 1a - C 1d	1/2/3/4; sejenis; Pernik 1	0,65	tinggi
2	C 2a - C 2d	1/2/3/4; sejenis; Pernik 2	0,585	Cukup
3	C 3a dan C 3b	1/2/3/4; sejenis; Pernik 3	0,44	Cukup
4	C 3c dan C 3e	"yang paling"	0,597	Cukup
5	C 5 a dan C 5 b	"pembagian peran"	0,726	tinggi
6	C 5c dan C 5d	"peran ketua"	0,509	cukup
7	C 1e, C2e, D3i	TDK/YA (Pernik dan Evaluasi)	0,463	Cukup
8	C 3d, C4a, C4b	Jawaban boleh lebih dari 1	0,624	tinggi
9	D 3a,b,c,d,e,g	1/2/3/4; sejenis; Evaluasi	0,415	Cukup
10	D3f dan D3h	sejenis; Evaluasi	0,544	Cukup
Rata2			0,5553	Cukup

Lamp. 4 Data Try-out (analisis reliabilitas)

Lampiran 5 Surat kepada Kepala Sekolah (Keikutsertaan Semlok di Surabaya)

Surabaya, 2018

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu

Kepala SMA/SMP _____

Jalan _____

Surabaya.

Dengan hormat,

Bersama ini kami (tim peneliti) dari FKIP Unika Widya Mandala Surabaya memohon perkenan Bapak/Ibu untuk membantu kami dalam tahap awal penelitian kami: Semlok untuk para guru Bahasa di SMP/SMA. Semlok terkait penelitian kami yang berjudul **KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR⁺⁺: PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA** bertujuan untuk memperkenalkan metode pembelajaran beserta asesmennya yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif. Peneliti akan menyebarluaskan ide kerja kelompok ber-**struktur⁺⁺** serta asesmen interaktif ber-**struktur⁺⁺** seperti yang sudah dilaporkan dalam Tamah dan Prijambodo (2014), dan yang tertuang dalam buku referensi Tamah dan Prijambodo (2015), dan Tamah (2017).

Acara semlok akan kami selenggarakan pada:

Hari, tanggal: Sabtu, 5 Mei 2018

Waktu : 08.00 – 16.30 WIB

Tempat : Ruang B 105 – Kampus Kalijudan
Universitas Katolik Widya Mandala
Jl. Kalijudan 37 Surabaya 60114.

Untuk keikutsertaan Semlok yang tidak dikenai biaya ini, guru

- 1) sedang atau akan terlibat mengajar di kelas yang cukup besar (30-40 siswa) dengan beragam latarbelakang budaya, dan
- 2) akan mendapatkan (a) uang pengganti transport, (b) sertifikat, dan (c) dua buku yang dipublikasikan peneliti,
- 3) wajib mengikuti seluruh rangkaian acara semlok.

Peserta yang telah mengikuti semlok dan terseleksi serta berkomitmen untuk menerapkan hasil semlok di kelasnya pada awal tahun ajaran 2018/2019,

- 1) akan mendapatkan pendampingan lanjutan terkait pelaksanaan metode kerja kelompok berstruktur ++ yang disampaikan pada saat semlok;
- 2) mengizinkan peneliti untuk menggunakan hasil penerapan metode kerja kelompok⁺⁺ sebagai data penelitian;
- 3) bersedia menyerahkan copy RPP, copy jurnal guru/*log book*, hasil tes belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi metode kerja kelompok⁺⁺ serta hasil pengisian angket kepada peneliti;
- 4) bersedia mengikuti *Fokus Group Discussion* (FGD);
- 5) akan mendapatkan apresiasi setelah mengimplementasikannya.

Lamp. 5&6 Surat Kasek (Semlok Surabaya & Lombok)

Dengan demikian peneliti akan menggunakan instrumen penelitian berupa angket, wawancara, tes hasil belajar, *participation action research*, *focus group discussion* (FGD). Peneliti akan merahasiakan identitas sekolah, guru dan siswa yang terlibat dalam peneliti.

Kami mohon Bapak/Ibu berkenan mengirim maksimum 2 (dua) guru Bahasa yang memenuhi kriteria di atas agar program ini bisa berjalan dengan baik. Silakan mengisi form isian (terlampir) untuk keikutsertaan semlok.

Jika *soft-copy* form isian dikehendaki Bapak/Ibu, kami akan menyediakannya. Silakan mengirim email ke mina@ukwms.ac.id tembusan ke arini.asalie@yahoo.com

Form yang sudah dilengkapi mohon dikembalikan paling lambat ... April 2018 lewat email yang tampak di atas, atau lewat pos ke

Siti Mina Tamah
FKIP Unika Widya Mandala
Kalijudan 37 - Surabaya 60114
Telp: (031) 389-1265 pesawat 121

Sekian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang terjalin, kami mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kerjasama ini dapat menghadirkan atmosfir penelitian di antara guru-guru, sehingga terbuka pula peluang untuk memotivasi guru-guru dalam menghasilkan serta mempublikasikan karya tulis ilmiah mereka.

Hormat kami,

Peneliti 1,

Peneliti 2,

Dr. Siti Mina Tamah, M.Pd.
NIK: 121.88.0141

Djoko Wirjawan, Ph.D.
NIK: 111.85.0118

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. V. Luluk Prijambodo, M.Pd.
NIK: 121.90.0171

Lamp. 5&6 Surat Kasek (Semlok Surabaya & Lombok)

FORMULIR PENDAFTARAN

SEMLOK

KERJA KELOMPOK BER-*STRUKTUR*⁺⁺: PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA

Dengan ini saya

Nama lengkap dan gelar :
Jenis kelamin :
Tempat, tanggal lahir :
Alamat rumah :
No. tlp./HP; e-mail :
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama sekolah :
Alamat sekolah :
Kode Pos :

Menugaskan guru saya:

1) Peserta 1

Nama lengkap dan gelar
(*untuk penulisan di sertitikat*) :

Jenis kelamin :
Tempat, tanggal lahir :
Alamat rumah :
No. tlp./HP; e-mail :
Status : Guru tetap
Guru Bahasa : Indonesia / Inggris / _____

2) Peserta 2

Nama lengkap dan gelar
(*untuk penulisan di sertitikat*) :

Jenis kelamin :
Tempat, tanggal lahir :
Alamat rumah :
No. tlp./HP; e-mail :
Status : Guru tetap
Guru Bahasa : Indonesia / Inggris / _____

untuk mengikuti semlok **KERJA KELOMPOK BER-*STRUKTUR*⁺⁺: PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA** yang akan diselenggarakan pada

Hari, tanggal: Sabtu, 5 Mei 2018

Waktu : 08.00 – 16.30 WIB

Tempat : Kampus Kalijudan Universitas Katolik Widya Mandala
Jl. Kalijudan no.37 Surabaya 60114

(tempat) , (tanggal) 2018

Kepala SMP/SMA

Lamp. 5&6 Surat Kasek (Semlok Surabaya & Lombok)

(tanda tangan dan stempel sekolah)

(_____)

Lampiran 6

Surat sama dengan yang tampak di Lampiran 5.

Yang di Lombok tertulis:

Acara semlok akan kami selenggarakan pada:

Hari, tanggal: Sabtu, 19 Mei 2018

Waktu : 08.00 – 16.30 WITA

Tempat : Mataram, Lombok (detail alamat menyusul)



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

Jl. Dinoyo 42-44 Telp. (031) 5678478, 5682211 Fax. 5610818 Surabaya 60265

Website : <http://www.ukwms.ac.id> Email : pr-office@ukwms.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1701 /WM01/T/2018

Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan ini menugaskan :

No.	N a m a	NIK	Jabatan
01.	M.N. Siti Mina Tamah, M.Pd., Ph.D.	121.88.0141	Koordinator Sentra KI
02.	Drs. J.V. Djoko Wirjawan, Ph.D.	111.85.0118	Wakil Rektor III

Tugas : Sebagai Penyelenggara dan Narasumber Seminar Lokakarya untuk guru-guru Bahasa SMP, SMK dan SMA di Surabaya sekitarnya, Bali dan Lombok dengan tema **"Kerja Kelompok Ber-Struktur++ : Pelaksanaan dan Asesmennya"**

Waktu / Tempat : - Sabtu, 05 Mei 2018
Jam 08.00 – 17.00 WIB
Ruang Pelatihan Kampus Kalijudan
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Jl. Kalijudan 37 Surabaya
- Sabtu, 19 Mei 2018
Jam 08.00 – 17.00 WIB
Lombok Plaza Hotel
Jl. Pejangik No. 8, Cakranegara Lombok

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan, harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

27 APR 2018

a.n. Rektor
Wakil Rektor I,

Drs. Y.G. Harto Pramono, Ph.D.
NIK. 121.86.0119

TINDASAN :

- Dekan FKIP
- Koordinator SKI
- Kepala BAU

Lampiran 8 Daftar Hadir Peserta Semlok dan FGD

Semlok 5 Mei 2018 (Surabaya)

Daftar Hadir Seminar Dan Lokakarya
KERAJAAN REPUBLIK INDONESIA
PELAKSANAAN DAN ASSESSMENT
Surabaya, 5 Mei 2018

Sesi 1: Seminar & Perik 1, 2 & 3

No.	Nama (beserta gelar)	L/P	Sekolah Asal	Nomor HP dan e-mail	Tanda Tangan
1	Dwi Susanto Hartono, S.Pd	P	SMP Santo Yusuf Pocat	08121786247 dwi.susanto@gmail.com	
2	Dr. Ignatius Agus Budiono, M.Pd	L	SMP Santo Yusuf Pocat	0811349983 ignatius.budiono@gmail.com	
3	Luisa Fina Dwi Ananda, S.Pd	P	SMP Santo Yusuf Pocat	08133556741	
4	Dwi Cahyo Utomo, S.Pd	L	SMP Taruna Nusa Bangsa Mojokerto	08383596071 dwi.cahyo@gmail.com	
5	Keani Dita Perwantojaya, S.Pd	P	SMP Taruna Nusa Bangsa Mojokerto	085750701540 keanidita@gmail.com	
6	Vicky Aprilia Nurani Ramtha Lumbi, S.Pd	P	SMP Taruna Nusa Bangsa Mojokerto	08211273179 vickyaprilia@gmail.com	
7	Transisi Poesyda Avelia Padakun, S.Pd	P	SMAN 5 Malang	08555564016 wang.suati210@gmail.com	
8	Herjanto, SS	L	SMA Fidelefa School Surabaya	08570777912 herjanto.fidelefa@gmail.com	
9	Suarni, S.Pd	P	SMA Fidelefa School Surabaya	08125475752 suarndaguna@gmail.com	

10	Carissa Stella Alira, S.Pd	P	SMAN 5 Surabaya	08386171551 stellastella@gmail.com	
11	Rafha Rasydy, SS	P	SMAN 5 Surabaya	08584541010 rafha.rasydy@gmail.com	
12	Sri Rahayu Budiana, S.Md	P	SMAN 5 Surabaya	08345678021	
13	Dra. Sri Wahyu Erman Wary, M.Pd	P	SMAN 5 Surabaya	08232263435	
14	Nuria, S.Pd	P	SMAN 5 Surabaya	0812988027 nuria@vashschool.ac.id	
15	Agatha Pradita Verna Dianty, S.Pd	P	SMAN 5 Surabaya	08554211448 agathapradita@gmail.com	
16	Ni Wulan Virgini Ratumananah, S.Pd	P	SMAN 5 Surabaya	08155355660 niwulanvirgini@gmail.com	
17	Hadi Modjono, S.Pd	L	SMAN 5 Surabaya	08233528854 hadi.modjono72@gmail.com	
18	Veronica Silvia Andani, SE, M.Pd	P	SMAN 5 Surabaya	08141859104 vivandani@gmail.com	
19	Ratna Kusuma Tamsi, S.Pd	P	SMAN 5 Surabaya	08644400537 dinas@viva@gmail.com	
20	Susanto Suparno, S.Pd	L	SMAN 5 Surabaya	0863845960833995590 kurniyo@gmail.com	

Lamp. 8 Daftar Hadir Peserta Semlok dan FGD










Semlok 19 Mei 2018 (Lombok)

Daftar Peserta FGD					
KEMAH KETUMBUHAN BER-STRUKTUR—PELAKSANAAN DAN KESIMPULANNYA					
Sumbawa, 18 Mei 2018					
No.	Nama (Jenis kelamin)	U	Sekolah Asal	Nomor HP dan e-mail	Tempat Tinggal
1	Ketut Zila Bemangirang, S.Pd.	P	SMP Tama-Nara Hampas, Sumbawa	08575977540 ketut.zila@gmail.com	1
2	Celine Neda, S.Pd.	P	SMA Muhammadiyah 1 Sumbawa	08284170551 celine.neda@gmail.com	2
3	Rena Rospati, SS.	P	SMA Negeri Sae Academy Sumbawa	08565341010 renarospati@gmail.com	3
4	Agatha Pradana Vera Duski, S.Pd.	P	SMAAS Sura Agriana Sumbawa	08554212538 agathapradana@gmail.com	4
5	N. Waga Virgo Bemangirang, S.Pd.	P	SMAAS Sura Agriana Sumbawa	08111325843 n.waga@gmail.com	5
6	Rena Kusuma Tanti, S.Pd.	P	SMAK B. Liris Sumbawa	08544466757 rena.kusuma@gmail.com	6
7	Harisulita Jangrana, S.Pd.	L	SMAK B. Liris Sumbawa	08151646590 harisulita@gmail.com	7
8	Puspita Nugraha Wihono, S.Pd.	P	SMP Kintan Citra 2 Sumbawa	08133259865 puspita.wihono@gmail.com	8
9	Adrian Kuda, S.Pd.	P	SMP N 19 Sumbawa	08131025248 adrian.kuda@gmail.com	9
10	Samartha Suarda, S.Pd.	P	SMP N 19 Sumbawa	08127124144 samartha19@gmail.com	10

Lamp. 8 Daftar Hadir Peserta Semlok dan FGD

Daftar Hadir Seminar Dan Lokasinya
KERJA KELOMPOK BERSTRUKTUR++ PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA
Lombok, 19 Mei 2018

Sem 1: Seminar & Penik 1,2,4 dan 5

No	Nama (beserta gelar)	L/P	Sekolah Asal	Nomor HP dan e-mail	Tanda Tangan
1	I Kening Madita, S.Pd	L	SMAKN Bati Mandara	081916724641 kenningmadita@gmail.com	1 
2	I Putu Aidi Pratama Sariyana, S.Pd	L	SMAKN Bati Mandara	081915720146 Abdipratama88@gmail.com	2 
3	Ni Kadek Indah Kurnia Dedy, S.Pd, M.Pd	P	SMA Kesuma Maturan	08185553088 Daftarindah@gmail.com indah.kurnia@tasdaschikrasn.com	3 
4	Zid Hien, M.Pd	L	SMA Kesuma Maturan	081919005204 Zidhien@gmail.com	4 
5	Elpidio Egan, S.Pd	L	SMA Kesuma Maturan	08234008453 Elpidio86@gmail.com	5 
6	Lulu Permana Zulkarnain, M.Pd	L	SMA Kesuma Maturan	081916866319 Sgapermana@gmail.com	6 
7	Ni Made Dwin Lestari, S.Pd	P	SMA Kesuma Maturan	08221746349 dedwin@gmail.com	7 
8	Warana Dendita Ika Legga, S.Pd	P	SMA Kesuma Maturan	08319523455 vivianlegga@gmail.com	8 
9	Herlyana Husain, MA, TESOL	P	SMA Kesuma Maturan	081815270391 herlyanah@gmail.com	9 

19	Ongadha Gurung, S.Pd	L	SMA Kesuma Maturan	08528094152	19 
20	Rosa Nura, S.Pd	P	SMA Kesuma Maturan	0852824413 RosaNura10@gmail.com	20 
21	Nuring Yonus Kurniawan, S.Pd	P	SMA Kesuma Maturan	08666104272 Nuring6111@gmail.com	21 
22	Lulu Muhammad Ihsan, S.S	L	SMA Kesuma Maturan	0813597376 lululmuhammad@gmail.com	22 
23	Siti Nurhid Hafidha, S.Pd	P	SMA Kesuma Maturan	081807544200 Sitnurhidhafidha@gmail.com	23 

FGD 30 Juni 2018 (Lombok)

Daftar Peserta FGD
KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR---PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA
Lombok, 30 Juni 2018

No.	Nama (Awalan gajah)	L/P	Sekolah Asal	Nomor HP dan e-mail	Tanda Tangan
1	Epipha Epa, S.Pd.	L	SMK Kasmu Mataram	082488487 Epiphae@gmail.com	1
2	Luh Nurma Zaharwan, M.Pd.	L	SMK Kasmu Mataram	081948829 Supriadi25@gmail.com	2
3	Hedron Fierne, M.TSBL, M.Pd.	P	SMK 2 Mataram	08825228 hediherne@gmail.com	3
4	Purpi Mulyati, S.Pd.	P	SMK 2 Mataram	08157962 mulyatipurpi@gmail.com	4
5	Rita Budin, S.Pd.	P	SMK 2 Mataram	089577666 budinrita@gmail.com	5
6	Dewi Nita Suprianti, S.Pd.	P	SMK 2 Pnggil Mataram	08178178 Dewi22@gmail.com	6
7	Mega Nita Febrian, S.Pd., M.Pd.	P	SMK 2 Pnggil Mataram	081848125 Epa_sidi@gmail.com	7
8	Bendi Syarif, S.Pd.	P	SMK 2 Mataram	081823451 BendiSyarif@gmail.com	8
9	Luh Muhammad Izzati, S.S.	L	SMK 2 Mataram	081578178 Luhmuhammad@gmail.com	9
10	Fitri Nurani Febriah, S.Pd.	P	SMK 2 Mataram	081875420 GowongFitriFebriah@gmail.com	10

FGD 10 Juli 2018 (Surabaya)

Daftar Peserta FGD
KERJA KELOMPOK BER-STRUKTUR---PELAKSANAAN DAN ASESMENNYA
Surabaya, 10 Juli 2018

No.	Nama (Awalan gajah)	L/P	Sekolah Asal	Nomor HP dan e-mail	Tanda Tangan
1	Karna Eka Purwaningsih, S.Pd.	P	SNP Tama Nona Harau Mojokerto	08155573344 karnae@gmail.com	1
2	Citra Suci Alim, S.Pd.	P	SMK Muhammadiyah 9 Surabaya	0828617551 Sedum22@gmail.com	2
3	Ratu Ropay, S.S.	P	SMK Nuri Star Academy Surabaya	0856541111 raturopay@yahoo.com	3
4	Agatha Pradita Vera Dianity, S.Pd.	P	SMK Sama Agres Surabaya	08954215438 agathaditya@gmail.com	4
5	Ni Wahyu Virgo Ratumananah, S.Pd.	P	SMK Sama Agres Surabaya	0815582880 niwahyuvirgo@gmail.com	5
6	Ratu Kurnia Tama, S.Pd.	P	SMK St. Louis Surabaya	0854848257 diana.beres@gmail.com	6
7	Shafika Supriana, S.Pd.	L	SMK St. Louis Surabaya	0816384490 08181091550 (WA) Vigore@gmail.com	7
8	Purpi Nugraha Wihono, S.Pd.	P	SNP Kristen Gloria 2 Surabaya	0815548845 purpiwihono@gmail.com	8
9	Adina Khadi, S.Pd.	P	SNP N 15 Surabaya	08155262548 adindakha@gmail.com	9
10	Susanti Sireni, S.Pd.	P	SNP N 15 Surabaya	08121724140 Susanti15@gmail.com	10

Lamp. 8 Daftar Hadir Peserta Semlok dan FGD

Lampiran 9 b Materi Semlok

Lokakarya 2

SOAL DISKUSI

Situasi: Kepala sekolah ingin menjajaki pendapat para siswa terkait usulan seragam sekolah (asalnya hanya 1 seragam yaitu seragam sekolah).

Tugas kelompok: Silakan diskusikan dalam kelompok selama 10-15 menit.

Menurut kalian sebagai siswa, perlukah peraturan baru dengan 2 macam seragam (batik pada hari senin, dan seragam ciri sekolah pada hari lainnya)?

Laporkan dalam tulisan singkat hasil diskusi (pendapat baik pro maupun kontra) dan hasil akhir (kesimpulan) dari diskusi kelompok.

Panduan untuk Pengamat A

Bagaimana siswa membantu satu sama lain? Apa yang dikatakan siswa?

Bagaimana siswa memberi bantuan untuk membuat teman lain mengerti? Apa ungkapan yang dipakai?

Apakah anggota kelompok mendukung satu sama lain dalam kelompok? Bagaimana sikap yang muncul? Apakah sesama anggota dihargai? Menunjukkan rasa simpatik? Terabaikan? Jahat?

Mendominasi?

Catat ketidakmulusan atau gangguan/hambatan/masalah terkait komunikasi yang terjadi selama diskusi berlangsung dan temukan penyebabnya.

Panduan untuk Pengamat B

Catat 2-3 hal yang dilakukan dengan baik oleh ketua kelompok dan 1 hal yang menurut anda dapat diperbaiki oleh ketua kelompok.

Catat 2-3 hal yang dilakukan dengan baik oleh sekretaris dan 1 hal yang menurut anda dapat diperbaiki oleh sekretaris.

Catat 2-3 hal yang dilakukan dengan baik oleh pencatat waktu dan 1 hal yang menurut anda dapat diperbaiki oleh pencatat waktu.

Catat 2-3 hal yang dilakukan dengan baik oleh pembicara dan 1 hal yang menurut anda dapat diperbaiki oleh pembicara.

Deskripsi Peran

KETUA KELOMPOK: mengkoordinir kelompok.

SEKRETARIS: mencatat hal penting hasil diskusi.

PENCATAT WAKTU: membantu dalam pengelolaan waktu, melacak waktu, mengingatkan bila waktu diskusi tinggal sedikit.

PEMBICARA: menyampaikan hasil diskusi dengan memakai (atau tidak memakai) catatan dari sekretaris.

NAMA KELOMPOK

A N T U _ _ A S

B I J A K _ _ _ _

J U _ _ R

S E _ _ A

S O _ _ N

T O L E _ _ N

T U _ _ S

Lokakarya 3

Soal Quiz (Simulasi kelas Bahasa Indonesia siswa kelas 10)

Nama kelompok: _____ Nama wakil kelompok: _____

1) Berikut adalah jenis soal teka-teki

Yang pertama ada di house, tapi tidak di mouse

Yang kedua ada di open, bulat lho.

Yang ketiga ada di run dan juga ada di race.

Yang keempat ada di hiss dan bunyinya juga menyerupainya.

Yang terakhir ada di see dan berirama dengan tree

Keseluruhannya (bila anda benar) bisa berada di padang rumput. Apakah itu? _____

2) Kalau kata bisa menjadi bata maka lupa bisa menjadi _____.

3) Anda ikut perlombaan lari. Anda menyalip orang di posisi nomor dua. Sekarang posisi anda nomor berapa? _____

4) Kecil di Jakarta, tetapi besar di Aceh. Apakah itu? _____

5) 3, 4, 7, 11, 18, 25, 29. Mana yang seharusnya tidak ada dalam deret tsb.? _____

6) Mana yang lebih besar, 75% dari 57, atau 57% dari 75? _____

7) Didik adalah ayah Dono. Didik adalah _____ ayah Dono.

8) Pilih satu kata yang seharusnya disingkirkan dari kelompok kata berikut: mata, hidung, paha, bibir. _____

Ayah Mary punya lima anak: 1. Nana, 2. Nene, 3. Nini, 4. Nono. Siapa nama anak kelima? _____

Cermatilah kalimat-kalimat berikut!

(1) Akun-akun itu menyusup ke facebook, twitter, youtube, dan saluran media lainnya.

(2) Akun-akun media sosial (medsos) dengan konten provokatif bertebaran di dunia maya.

(3) Tak jarang pula memicu gaduh lantaran menebar kebencian dan saling menghina.

(4) Ulah meracik isu sering membuat dunia maya riuh.

Lingkari pilihan berikut agar kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf yang padu:

A) (1), (2), (3), dan (4)

B) (2), (1), (4), dan (3)

C) (4), (2), (1), dan (3)

D) (3), (1), (4), dan (2)

E) (2), (3), (4), dan (1)

Semoga Sukses

Soal tambahan bermedia Kahoot (Lihat halaman berikut)

Lampiran 10 Materi FGD

30 Juni 2018 (Lombok) dan juga 11 Juli 2018 (Surabaya)

	Hari	Kelas Kontrol	Kelas eksperimen
1	1	Perkenalan, penyampaian tujuan belajar secara umum. Sampaikan akan ada tes kecil. Tenangkan siswa: “Walau kuis mendadak, nilai pasti menguntungkan karena 10% nilai akan ditambahkan ke nilai harian ke-1” <i>Pre-test (individual)</i>	
2	1	Pengisian Angket siswa PRE (harap guru memandu supaya pertanyaan dipahami dan bagian pilihan 1/2/3/4; A/B/C; Tdk/Ya terisi semua)	
		minimal tunggu 1 hari	minimal tunggu 1 hari
3	2	Pengelompokan bebas (seperti yang umum dilakukan) Penamaan kelompok (seperti yang umum dilakukan; bukan berorientasi karakter) Penentuan peran (Ketua dan anggota) Pengisian Angket Preferensi PRE	Pengelompokan terstruktur dari hasil pre tes (Rata2 dari nilai Rater 1 & Rater 2) Penamaan kelompok (berorientasi karakter: Antusias, Bijaksana, Jujur, Setia, Sopan) Penentuan peran (Ketua, Sekretaris, Penjaga Waktu, Pembicara) Pengisian Angket Preferensi PRE
4		[4-15] Pelaksanaan pembelajaran berkelompok. Guru memfasilitasi ketika siswa belajar dalam kelompok (Pelaksanaan RPP 1-2)	[4] Perkenalkan Pernik “Angkat tangan pengganti <i>Mohon ...</i> ” [kesepakatan untuk kode “Kembali ke <i>Laptop</i> ”] Pelaksanaan <i>team building</i> (Pernik ‘Suatu penyemangat’): Permainan 2-1 (mencari 1 pernyataan yang salah ...) Lakukan model kerja kelompok (simulasi kerja kelompok). Ada kelompok simulasi & kel. pengamat. Laporan dari Pengamat. Penegasan perlunya kemampuan interpersonal dan cara berdiskusi yang baik, dan perlunya peran yang dijalankan dengan baik.
		Pelaksanaan RPP 1-2	[5-15] Pelaksanaan pembelajaran berkelompok. Guru memfasilitasi ketika siswa belajar dalam kelompok (Pelaksanaan RPP 1-2)
16		<ul style="list-style-type: none"> Lakukan tes formatif (individual) [Soal SAMA unt. Kls control dan 	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan tes formatif (perwakilan dan diskusi terstruktur; Tahap 1, 2, 3)

		Eksp.; cara pelaksanaan yang beda) (Soal formatif bisa berjenis MC, isian singkat; tdk perlu analisis butir soal)	• (Soal formatif bisa berjenis MC, isian singkat; tdk perlu analisis butir soal).
17-19		Pelaksanaan pembelajaran berkelompok (RPP 3)	Pelaksanaan pembelajaran berkelompok (RPP 3)
20		<p><i>Post test</i> (individual)</p> <p>Pengisian Angket: (harap guru memandu supaya pertanyaan dipahami dan bagian pilihan 1/2/3/4; A/B/C; Tdk/Ya terisi semua)</p> <p>Tiga macam angket: [1] Angket siswa POST; [2] angket preferensi POST (How do you like working with ...; [3] angket diskusi (<i>post</i> tanpa <i>pre</i>)</p>	

Yang diserahkan ke tim peneliti: pada akhir penelitian (bln September/Oktober).

- 1) Soal pre-post tes
- 2) Soal tes formatif yang dipakai;
- 3) Beberapa foto bukti pelaksanaan di kelas (foto ketika kerja kelompok; foto ketika tes formatif dilaksanakan).
- 4) Untuk angket siswa, angket preferensi, dan angket diskusi: (selain rekap dalam file excel, juga perlu 5 angket terisi untuk masing-masing angket (sbg contoh/ data pendukung dalam lampiran penelitan).
- 5) RPP yang diterapkan
- 6) Hasil angket preferensi (mengembalikan file excel yg sdh terisi [3 a rekap preferensi kls Kontrol] dan [3 b rekap preferensi kls Eksp])
- 7) Nilai pre dan post tes [4 rekap nilai rata2 pre-post tests]
- 8) Hasil angket diskusi [5 rekap angket diskusi HANYA POST kontrol dan eksperimen]
- 9) Hasil angket siswa kls kontrol [6 Rekap Angk PRE-POSTsis.khus kls Kontrol]
- 10) Hasil angket siswa kls eksperimen [7 Rekap Angk PRE-POST sis.khus.kls Eksperimen]
- 11) Rekap nilai post-tests [8 rekap nilai post-tests Rater 1 dan Rater 2]

Untuk no (1) – (5) terkumpul di satu file: [rekap data final])

Untuk no (6) – (11) sendiri2 dalam file excel yang sdh disiapkan tim peneliti

Yang dikirim ke tim peneliti pada awal penelitian:

(untuk dibantu Mina dalam analisisnya)

[1 rekap nilai pretes kontrol.eksperimen Rater 1 dan Rater 2]

[2 nilai rata2 pre-tes pengelompokan kls Eksp]

Yang ada di USB: Ada 2 Folder:

10 files dalam Folder 1 (8 file excel dan 2 file ms yang harus dikirim ke tim peneliti):

[1 nilai rata2 pre-tes Raters 1 dan 2]

[2 nilai rata2 pre-tes pengelompokan kls Eksp]

[3 a rekap preferensi kls Kontrol]

[3 b rekap preferensi kls Eksp]

[4 rekap nilai pre-post tests]
 [5 rekap angket diskusi HANYA POST kontrol dan eksperimen]
 [6 Rekap Angk PRE-POSTsis.khus kls Kontrol]
 [7 Rekap Angk PRE-POST sis.khus.kls Eksperimen]
 [8 rekap nilai post tests Rater 1 dan Rater 2]
 [9 6. angket guru akhir bila sdh terisi u.dikirim]
 [10 rekap data final]

Dan 7 files dalam Folder 2 panduan dan angket2
 [1. angket siswa PRE unt.kls kontrol dan eksp]
 [2. angket siswa POST kls Kontrol]
 [3. angket siswa POST kls Eksp]
 [4. angket preferensi dan angket diskusi]
 [5. materi kls eksperimen MODEL Kerja Kelompok]
 [6. angket guru akhir implement 18.06.2018]
 [7. panduan bagi guru yg lanjut]

Yang perlu disiapkan (diperbanyak) untuk para siswa:

	Materi	Pertemuan	Keterangan
1	[1. angket siswa PRE unt kls Kontrol dan Eksp]	Awal (ke-1)	Sdh siap; tinggal diperbanyak; Mencari asisten untuk merekap hasil (di-input-kan ke file excel [3 a rekap preferensi kls Kontrol] [3 b rekap preferensi kls Eksp] [4 rekap nilai rata2 pre-post tests] [5 rekap angket diskusi HANYA POST kontrol dan eksperimen] [6 Rekap Angk PRE-POSTsis.khus kls Kontrol] [7 Rekap Angk PRE-POST sis.khus.kls Eksperimen]
2	[2. angket siswa POST kls Kontrol]	Terakhir (ke-20?)	
3	[3. angket siswa POST kls Eksperimen]	Terakhir (ke-20?)	
4	[4. angket preferensi dan angket diskusi] Yg Preferensi	Untuk PRE: Ke-4? Setelah pengelompokan	
	[4. angket preferensi dan angket diskusi] Yg Preferensi	Unt. POST Terakhir (ke-20?)	
	[4. angket preferensi dan angket diskusi] Yg DISKUSI	Hanya Post Terakhir (ke-20?)	Segera siapkan (soal subyektif) Segera mencari Rater 2; Masukkan soal ke file ms [rekap data final] Segera dikoreksi; nilai masuk file [1 rekap nilai pretes kontrol.eksperimen Rater 1 dan Rater 2] kirim segera ke mina@ukwms.ac.id
5	[5. materi kls eksperimen MODEL Kerja Kelompok]	Terakhir (ke-20?)	
6	Soal pre- dan post-test	Unt. PRE Awal (ke-1)	

		Unt. POST Terakhir (ke-20?)	Soal pre test diperbanyak lagi. Nilai dari Rater 1 dan Rater di-input-kan ke [4 rekap nilai pre-post tests] [8 rekap nilai post tests Rater 1 dan Rater 2]
7	Soal tes formatif	Mendekati terakhir Sebelum pelaksanaan Post Test	Segera siapkan (soal obyektif/subyektif) Masukkan soal ke file ms [rekap data final]
8	RPP	Sebelum pelaksanaan	Tentukan RPP yang akan dipakai Masukkan soal ke file ms [rekap data final]

1. Mencari asisten untuk input data.
(Terutama untuk pengisian file berikut
[1 nilai rata2 pre-tes Raters 1 dan 2]
[2 nilai rata2 pre-tes pengelompokan kls Eksp])
2. Mencari *Rater 2* untuk mengoreksi hasil *pre-test* dan juga *post test*.
(Bapak/Ibu sendiri sebagai *Rater 1*)

Kelas kontrol:

Pertemuan Kegiatan

1

(40/ 45 mnt)

Perkenalan dan *pre-test* Perkenalan, penyampaian tujuan belajar secara umum

Sampaikan akan ada tes kecil. Tenangkan siswa: “Walau kuis mendadak,” ...nilai pasti menguntungkan karena 10% nilai akan ditambahkan ke nilai harian ke-1”

- Berikan *pre-test* individual (skor hasil *pre-test* diambil; untuk nilai harian/nilai formatif yang direkap guru, dan untuk data penelitian).
- (Harus diperiksa di luar kelas oleh guru dan rater lainnya untuk keperluan penelitian; reliabilitas instrumen harus diukur: tinggi atau cukup).
[masukkan nilai ke file excel [1 rekap nilai pretes kontrol.eksperimen Rater 1 dan Rater 2] kirim ke mina@ukwms.ac.id untuk dianalisis Mina.
Nilai rata2 dari Rater 1 dan Rater 2 jadi nilai Pre tes yang dipakai untuk file excel [4 rekap nilai pre-post tests].

Materi pre-tes adalah materi yang akan disampaikan pada awal tahun ajaran (1-2 bulan pertama). RPP ke-1, 2 dan/atau 3.

Saran: tes subyektif (pakai cara inter-rater reliability -- mengukur tingkat reliabilitas instrumen)

2 Peng-isian angket

Angket angket siswa PRE

Mungkin perlu 1 sesi khusus

(guru memandu bagian per bagian dalam angket)

3 Penge-lompokan

Lakukan pengelompokan (20

siswa jadikan 5 kelompok).

Acuan: Lampiran 2 pada buku

Tamah (2017)

Penamaan. Tentukan nama masing-masing kelompok (Kel. 1, 2, 3 dst.). Penamaan tanpa berorientasi karakter

Peran. Tentukan peran --- hanya Ketua lainnya Anggota

Penentuan peran tidak sama dgn

kelas kontrol

Peng-

isian angket Bagikan angket preferensi PRE (How do you like working with Member 1, Member 2, Member 3, Member 4.

Form/angket sudah disediakan

tinggal diperbanyak.

- 4-15 Lakukan pembelajaran berkelompok. Guru memfasilitasi ketika siswa belajar dalam kelompok.
(Implementasi RPP 1-2 yang sudah disiapkan).

Topik pembelajaran tergantung RPP yang sudah dibuat. (dari awal tahun ajaran baru sampai tes formatif ke-1; sekitar 1-2 bulan. RPP mungkin perlu diadaptasi sedikit.

- 16 Lakukan tes formatif
(tidak sama dengan yang di kelas eksperimen)
Atau tes formatif berorientasi individual
(Soal formatif bisa berjenis MC, isian singkat; tdk perlu analisis butir soal)

Soal tes formatif ini beda dengan soal *pre-post tests*, Materi pre-post dgn materi formatif tidk boleh sama. Contoh: unt. Pre-Post: RPP1-3. Untuk tes formatif RPP1-2 saja.

- 17-19 Lakukan pembelajaran berkelompok. Guru memfasilitasi ketika siswa belajar dalam kelompok.

(Implementasi RPP 3 yang sudah disiapkan).

- 20 Berikan *post test* (individual)

Bagikan 3 macam angket: [1] Angket siswa (Angket 1b post); [2] angket preferensi POST (How do you like working with Member 1, Member 2, Member 3) (post); [3] angket diskusi (*post* tanpa *pre*)

(skor hasil *post-test* diambil; untuk nilai harian/nilai formatif yang direkap guru dan untuk data penelitian).

Kelas eksperimen

Pertemuan Kegiatan

Catatan

1

(40/45 mnt)

Perkenalan dan *pre-test* Perkenalan, penyampaian tujuan belajar secara umum
Sampaikan akan ada tes kecil. Tenangkan siswa: “Walau kuis mendadak,” ... nilai pasti menguntungkan karena karena 10% nilai akan ditambahkan ke nilai harian ke-1”

- Berikan *pre-test* individual (skor hasil *pre-test* diambil; untuk nilai harian/nilai formatif, dan untuk data penelitian).
- (Harus diperiksa di luar kelas oleh guru dan guru lainnya unt. keperluan penelitian; reliabilitas instrumen harus diukur: tinggi atau cukup).
[masukkan nilai ke file excel [1 rekap nilai pretes kontrol.eksperimen Rater 1 dan Rater 2] kirim ke mina@ukwms.ac.id untuk dianalisis Mina.
Nilai rata2 dari Rater 1 dan Rater 2 jadi nilai Pre tes yang dipakai untuk file excel [4 rekap nilai pre-post tests].

Materi pre-tes adalah materi yang akan disampaikan pada awal tahun ajaran (1-2 bulan pertama). RPP ke-1, 2 dan/atau 3.

Saran: tes subyektif (pakai cara inter-rater reliability - mengukur tingkat reliabilitas instrument)

Pengisian file excel [2 nilai rata2 pre-tes pengelompokan kls Eksp template]

2 Peng- isian angket

Angket siswa [*1. angket siswa PRE*];
memandu bagian per bagian dalam angket)

Perlu 1 sesi khusus (guru

3. Pengelompokan Lakukan pengelompokan (20 siswa jadikan 5 kelompok) Kelompok heterogen (dari hasil *pre test*).

[3 rekap preferensi template]

Acuan: Lampiran 2 dan 4 pada

buku Tamah (2017)

Penamaan Tentukan nama masing-masing kelompok (Pernik 6 di buku Tamah, 2017) Penamaan dengan orientasi karakter *Antusias*, *Bijaksana*, dsb. [caring, honest, loyal dsb.]

- Peran Tentukan peran untuk masing2 anggota kelompok: terstruktur: Ketua, Sekretaris, Penjaga Waktu, Pembicara

Ketua: Mengkoordinir kelompok. **Sekretaris:** Mencatat hal penting...; **Kiper Waktu:** Membantu dalam pengelolaan waktu, ...; **Pembicara:** Menyampaikan hasil diskusi dengan ...

Pengisian Angket

Bagikan Angket preferensi PRE

(How do you like working with Member 1, Member 2, Member 3?) Form/angket sudah disediakan tinggal diperbanyak,

4 “Angkat tangan ..”

Perkenalkan Pernik “Angkat

tangan pengganti *Mohon ...*”

- **Team Building** Lakukan *team building* (Pernik ‘Suatu penyemangat’)

Permainan 2-1 (mencari 1 pernyataan yang salah ...)

- **Pernik 2 model kerja kelompok** Lakukan model kerja kelompok (simulasi kerja kelompok). Ada kelompok simulasi & kel. pengamat.

- **Laporan dari Pengamat.**

Penegasan perlunya kemampuan interpersonal dan cara berdiskusi yang baik, dan perlunya peran yang dijalankan dengan baik.

Satu kelompok berdiskusi

diamati kelompok lain. Kelas dengan ‘fishbowl’ di tengah. Siapkan bahan diskusi untuk yang terpilih bersimulasi (disiapkan masing2 guru). Panduan pengamat tersedia.

5-15

- Lakukan pembelajaran berkelompok dengan pernak-pernik yang diterapkan.

Lamp. 10 Materi FGD

- Guru memfasilitasi ketika siswa belajar dalam kelompok.
(Implementasi RPP 1+ 2 yang sudah disiapkan) Topik pembelajaran tergantung RPP yang sudah dibuat (dari awal tahun ajaran baru sampai tes formatif ke-1; sekitar 1-2 bulan. RPP mungkin perlu diadaptasi.

16 Lakukan tes formatif perwakilan (tes kelompok; perwakilan; diskusi terstruktur). Tahap 1, 2, 3.

(Soal formatif bisa berjenis MC, isian singkat; tdk perlu analisis butir soal).

Pemilihan peserta quiz dengan non-peserta quiz – terstruktur: Dari siswa no urut 1 dan 2, pilih 1 saja (pakai kartu nomor). Dari siswa no urut 3 dan 4, pilih 1 saja (pakai kartu nomor 1-4).

Soal tes formatif ini beda dengan soal *pre-post tests*, Materi pre-post dgn materi formatif tdk boleh sama. Contoh: unt. Pre-Post: RPP1-3. Untuk tes formatif RPP1-2 saja.

- 17-19 Lakukan pembelajaran berkelompok dengan pernak-pernik yang diterapkan.

- Guru memfasilitasi ketika siswa belajar dalam kelompok.

(Implementasi RPP 3 yang sudah disiapkan)

- 20 Berikan *post test* (individual)

- Bagikan 3 macam angket: [1] Angket siswa [3. Angket siswa *POST kls Eksperimen*]

[2] angket preferensi POST (How do you like working with Member 1, Member 2, Member 3?);

[3] Angket diskusi (*post* tanpa *pre*)

(skor hasil post-tes diambil; untuk nilai harian/nilai formatif yang direkap guru dan untuk data penelitian).



Lampiran 12 Foto FGD dan Culi Conference

FGD Lombok 30 Juni 2018



Foto as invited speaker (Featured Speaker) at CULI Conference, Bangkok 5 July 2018



FGD Surabaya 11 Juli 2018



FGD final Lombok 10 Nov. 2018



FGD final Surabaya 11 Nov. 2018



FGD final Surabaya 12 Nov. 2018



Chulalongkorn University Language Institute

CERTIFICATE OF ATTENDANCE

It is hereby certified that

Siti Mina Tamah

gave a talk as a featured speaker at

CULI International Research Seminar 2018

Translating ELT Research into Classroom Teaching Practice

Friday, July 6, 2018

Mahitaladhibesra Building, Chulalongkorn University



Assistant Professor Dr. Reongrudee Maneepakhathorn

Lampiran 14

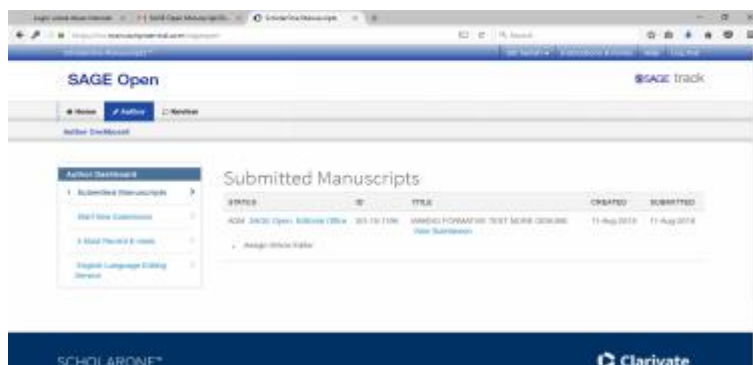
Bukti pengiriman artikel

Artikel 1: Tamah dan Wirjawan

Judul: ASSESSMENT-ORIENTED FORMATIVE TEST IN LANGUAGE TEACHING
Ke Jurnal IJIL

Artikel 2: Tamah

Judul: MAKING FORMATIVE TEST MORE GENUINE
Ke Jurnal Sage Open



ASSESSMENT-ORIENTED FORMATIVE TEST IN LANGUAGE TEACHING

Siti Mina Tamah

Johannes V. D. Wirjawan

Widya Mandala Catholic University Surabaya

mina@ukwms.ac.id

wirjawan@ukwms.ac.id

Abstract:

Administering formative tests during instructional process in one academic year is prevalently individual-oriented – expecting students to do the quizzes individually – similar to the one when a summative test is carried out. The challenge appears when teachers have implemented group work, but they still implement non-group work oriented formative tests. The underlying argument is that it is essential for formative test administration to come closer to the paradigm implemented regularly. The class session for regular basis should be reflected in the test class session. This paper highlights the insights of executing authentic assessment in the formative test administration while keeping student

engagement. They include (1) the change from individual assessment into group assessment, (2) the change from individual assessment into representative assessment, and (3) the change from individual assessment into representative assessment with structured discussion. The encouraging voice of a group of language teachers following group assessment workshop will be revealed.

Key words: formative test, group work, representativeness, structured discussion, authentic assessment

Biographical notes:

Siti Mina Tamah has been a full-timer at the English Department of Widya Mandala Catholic University, Surabaya, Indonesia since 1989. She has great interest in language teaching methods. She has also been involved in teaching at the English Education Department Graduate School. Her current research topics are related to Cooperative Learning and Assessment.

Johannes V.D. Wirjawan earned his Ph.D. in physics in 1997 from Texas A&M University. He joined the teaching staff members of Physics Education Study Program of Widya Mandala Catholic University Surabaya in 1985. His engagement in education research started in 2004, especially in physics education research.

Introduction

Group work or pairing/grouping students to carry out an academic classroom task has been a prevalent phenomenon in classroom instruction. It is evident that small groups of students working on a task is applied as the everyday practice in language classes (Mc. Donough & Shaw, 2003 in Tamah, 2011; Tamah & Prijambodo, 2014; Xethakis, 2016). In Indonesia, this student-centered instruction has been encouraged to be implemented since Curriculum 2006 and Curriculum 2013 were issued. Tamah (2013a) has even argued for the use of group work on the very first meeting of a new academic year when introducing classroom rules.

In one common circumstance, a test is essential for a research as it can function as an indicator of abilities or an attribute remarkable in research on language, language acquisition, and/or language teaching. In the other circumstance, a test is vital for education as it can function as sources of information for making decisions within the context of educational programs (Roshan, 2016).

A classic literature on test concerns test administration. When talking about test administration, Cohen (1980) in a section in his book, puts forward the issues on whether a test will be administered in an average-sized class or in a large hall, and whether it is an open-book or closed book format. Hughes (1989) provides a set of 20 points to take into consideration when administering a test. It is commenced with the points in preparation step covering issues like materials and equipment, examiners, invigilators, candidates and rooms, and the steps in test administration itself which states among others that test takers should be required to arrive well before the test starts, that the identity of the test takers should be checked, and that invigilators should ensure test takers stop work straightaway when they are told to do so.

When test administration is elaborated, the concern is primarily on the test taking processes or the physical environment (Bachman, 1990 in Roshan, 2016). It talks about test delivery or a set of procedures that are usually followed and that are not to be ignored since “mistakes, inconsistencies or abnormalities at any stage in the test administration process can threaten validity” (Fulcher & Davidson, 2007, p. 115).

In particular, the discussion on formative test previously presented has been related to procedure-oriented concern. It is also more of a concern on a test of studying outcome (similarly paired with ‘assessment of learning’). Meanwhile, assessment researchers will argue for the amendment of formative test focus. It should concern with a test *for* learning (similarly paired with ‘assessment *for* learning’) in order to find more valid ways to measure complex educational goal, namely to find “more educationally friendly variant ‘authentic assessment’” (Torrance & Pryor, 1998).

As group work oriented classroom instruction has been a common practice on a day-to-day basis, it is not without its merit to argue that it is indispensable for formative test administration to come closer to the paradigm implemented regularly. The formative test administration is encouragingly shifted to be more of the nowadays assessment in focus. To date no issue has highlighted the administration of formative test which is assessment-oriented.

This study is an attempt in answer to the call for a more classroom-based, process-oriented approach to come closer to a test *for* learning – to put the emphasis more on the process in students’ doing the test rather than the test result. In brief, the study focuses on three formative assessment insights which are currently introduced to a group of language teachers. The seminar and workshop they attended brings about their voices about the new challenging insights.

Dst. [tdk dimunculkan untuk lampiran penelitian agar size tdk terlalu besar]

Conclusion

This paper has described the three insights underlying assessment-oriented formative test. It is grounded in group work issue which is cooperative-oriented to bring about the necessary conditions for tying teaching and assessment in classroom instruction. It highlights the insights of gauging and optimizing student performance while doing the formative test. The paper has also depicted how the three insights are responded by a group of teachers.

The study will trigger future researchers to the call for a more classroom-based, contextualized approach which can inform instructors and course designers about best practices for enhancing student engagement during a process-oriented test administration. Student engagement in the stage of structured discussion during the formative test administration can be further assessed using, for instance, student self-report and teacher report questionnaires to yield more authentic assessment.

**This study is funded by Directorate of Research and Community Service
Directorate General of Research Enhancement and Development
Ministry of Research, Technology and Higher Education
Ministry of Research, Technology and Higher Education, Republic of Indonesia.**

References

- Alkharusi, H. (2008) Effects of classroom assessment practices on students' achievement goals, *Educational Assessment*, 13(4), 243-266. DOI: 10.1080/10627190802602509
<https://doi.org/10.1080/10627190802602509>
- Ary, D., Jacobs, L. C. & Sorensen, C. (2010) *Introduction to research in education*. Wadsworth, Cengage Learning.

- Astuti, P. & Lammers, J. C. (2017) Making EFL instruction more CLT-oriented through individual accountability in cooperative learning. *TEFLIN Journal*, 28(2), 236-258. Retrieved from <http://journal.teflin.org/index.php/journal/article/download/463/288>
- Brown, H. D. & Abeywickrama, P. (2010) *Language assessment: Principles and classroom practices* (Second Edition). New York: Pearson Education, Inc.
- Brown, J. D. (1996) *Testing in language programs*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Fulcher, G. & Davidson, F. (2007) *Language testing and assessment: An advanced resource book*. New York: Routledge.
- Geyser, J. P. (2006) *English to the world: Teaching methodology made easy*. Kuala Lumpur: August Publishing Sdn. BHD
- Harmer, J. (2007) *The practice of English language teaching*. (4th ed.). Pearson Education Limited. Retrieved from bookfi.org/dl/1284440/268fe1
- Harmer, J. (2012) *Essential teacher knowledge: Core concepts in English language teaching*. Pearson Edu. Limited.
- Hughes, A. (1989) *Testing for language teachers*. Cambridge: Cambridge University press.
- Jacobs, G. M. & Renandya, W. A. (2016) Student-Centred Learning in ELT. In W. A. Renandya & H. P. Widodo (Ed.s). *English language teaching today: Linking theory and practice* (pp. 13- 23).
- Khan, S. A., & Ahmad, R. N. (2014) Evaluation of the Effectiveness of Cooperative Learning Method versus Traditional Learning Method on the Reading Comprehension of the Students. *Journal of Research and Reflections in Education*, 8(1), 55-64. <http://www.ue.edu.pk/jrre>
<http://ue.edu.pk/jrre/articles/81006.pdf>
- Lake, M. (2003) *Learner centered EFL exams & grading: A classroom study effectiveness*. Selected Papers.
- Larsen-Freeman & Anderson, M. (2011) *Techniques and Principles in Language Teaching* (third ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Martin, I. (1992) *An invitation to explore ESP*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.
- Marzano, R. J., Pickering, D. J., & Pollock, J. E. (2001) *Classroom instruction that works: Research-based strategies for increasing student achievement*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Marzano, R. J., Yanoski, D. C, Hoegh, J. K. & Simms, J. A. (2013) *Using common core standards to enhance classroom instruction & assessment*. Bloomington: Marzano Research Laboratory.
- McMillan, J. H. (1996) *Educational research: Fundamentals for the consumer*. HarperCollinsPublishers.
- Murniati, C. T. (2008) A critique of traditional pedagogical methods in the teaching of English Language Skills. *CELTE*, 8(1), 59-75.
- Orr, J. K. (1999) *Growing up with English*. Washington: Office of English Language Program
- Plakans, L. & Gebril, A. (2015) *Assessment Myths*. University of Michigan Press.
- Radloff, A. & de la Harpe, B. (2001) Expanding what and how we assess: Going beyond the content. In M. Kulski & A. Hermann (Ed.s) *New Horizons in University Teaching and Learning: Responding to Change*, pp.137-47.
- Robinson, P. (1991) *ESP Today: A practitioner's guide*. New York: Prentice Hall International.
- Rochmawati, D. (2015) A Holistic Model of English Lesson-Unit Assessment for Junior High School Students. *Indonesian Journal of English Language Studies*, 1(1), 31-56
- Sari, C. D. & Tamah, S. M. (2015) The Effect of Collaborative Strategic Reading on Grade Six Students' Reading Achievement. *Indonesian Journal of English Education*, 2(1), 2015, 17-27. Retrieved from www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/download/1501/1811
- Tamah, S. M. (2004) Shifting from teacher-led to student-led instruction in Writing Class. A paper presented at Linguistic Conference Kolita 2 Unika Atma Jaya Jakarta
- Tamah, S. M. (2011) *Student Interaction in the Implementation of the Jigsaw Technique in Language Teaching*. Published Dissertation. Groningen University, The Netherlands.
- Tamah, S. M. (2013a) Introducing Classroom Rules Using the Jigsaw Technique: A Model. *English Edu Journal of Language Teaching and Research*, 11(1), 34-41.
- Tamah, S. M. (2013b) Multi-structural class: What and how it is perceived. *TEFLIN Journal*, 24(2), 201-219.
- Tamah, S. M. (2014) Assessment in a cooperative learning class. *PASAA Journal*, 47, 199-214.
- Tamah, S. M. (2015) Revitalizing formative test: A model of interactive test administration. *Seminar Proceeding: The 2nd National Conference on Language and Language Teaching*. PGRI Adi Buana, Surabaya, pp. 139-145. Asmaradhani, A. I., Rahayu, E. M., & Karim, M.R. A. (Ed.s) Retrieved from <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/4502>

- Tamah, S. M. (2017) Pernak-pernik kerja kelompok berbasis pembelajaran kooperatif. [translation: The nuts and bolts of Cooperative Learning Oriented Group Work]. Surabaya: Unika Widya Mandala. Retrieved from <http://repository.wima.ac.id/12440/>
- Tamah, S. M. & Prijambodo, L. (2015) *Model asesmen pembelajaran kooperatif: Strategi menjawab tantangan*. [translation: Models of Cooperative Learning Assessment: Strategies to Respond to Challenges]. Surabaya: Revka Petra Media. Retrieved from <http://repository.wima.ac.id/4138/>
- Torrance, H. & Pryor, J. (1998) *Investigating formative assessment: Teaching, learning and assessment in the classroom*. Maidenhead: Open University Press.
- Tran, V. D. (2014) The Effects of cooperative learning on the academic achievement and knowledge retention. *International Journal of Higher Education*. 3(2), 131. Retrieved from www.sciedu.ca/ijhe
- Tuckman, B. W. (1975) *Measuring educational outcomes: Fundamentals of testing*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Wanchid, R. (2015) Different sequences of feedback types: Effectiveness, attitudes, and preferences. *PASAA*, 50, 31-64.
- Warsono & Hariyanto. (2012) *Pembelajaran aktif: Teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiggins, G. (1990) The case for authentic assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 2(2), 1-3. Retrieved from <http://pareonline.net/getvn.asp?v=2&n=2>
- Xethakis, (2016). Creating conditions for collaborative learning in the language classroom. *PanSIG Journal*, 351-357.

MAKING FORMATIVE TEST MORE GENUINE
Siti Mina Tamah
mina@ukwms.ac.id
Widya Mandala Catholic University Surabaya, Indonesia

Abstract

Current classrooms have been packed with students grouping. Group work has been vastly implemented. When it comes to formative test, learners are commonly expected to do quizzes or formative tests individually – similar to the one when a summative test is carried out. This reveals that there is a distortion between the regular instructional practice and the test practice. The argument underlying this thought-provoking article is that it is essential for formative test administration to come closer to the paradigm implemented in regular basis. A recent challenging design is on its way: group oriented, representative oriented, and structured discussion oriented. This small-scale exploratory study is descriptive in nature. It attempts to depict the implementation of the challenging insights with regard to assessment-oriented formative test and reports how they are perceived by students. The study reveals that the new insights have been responded quite positively. However, the preference towards the new insights decreases slightly after they are implemented twice.

Key words: formative test, group work, representativeness, structured discussion, authentic assessment

Introduction

As a teacher education institution, Teacher Training Faculty of Widya Mandala Catholic University Surabaya where the writer has worked since 1988 is encouraging the faculty members to devote themselves to realize the institution's aim at producing qualified teachers-to-be for high schools. Devoting oneself in the process of teaching life implies the demand to grow professionally – the appeal to keep professional development which is intentional, ongoing, and systematic (Guskey, 2000).

As a teacher education scholar, the writer has been teaching courses like Writing, and Reading of which the course objectives are to assist students to obtain their writing skill and reading skill respectively. Another subject she has consistently been involved is ESP covering, among others, English for Food Technology, and English for Physics. Her students are high school graduates who are registered as Widya Mandala Catholic University students prevalently aged 19-23 years old. She not only teaches her students to obtain the predetermined course objectives but also tries to learn something from her class --- implementing new things.

In the course of her teaching career from 1988 till now, she finds there are three significant milestones: the early period (1988 – 2002), the mid-period (2003 – 2010); and the current period (2011 – 2018). In the early period, she has been involved in a lot of teaching, and few researching. At the beginning of the mid period of her teaching career, her interest in Cooperative Learning paradigm started to grow. She was involved in more researches – resulting in her manuscript publication. This love towards Cooperative Learning which is constructivism and learner-centeredness associated paradigms has also marked her current period when she finalized her Ph.D. degree with a thesis researching student-interaction in group work. Since then this learner-centeredness has become the root of her innovation – the one she is sharing in this article.

Dst. [tdk dimunculkan untuk lampiran penelitian agar size tdk terlalu besar]

Acknowledgements

The writer is grateful to the support of the Head of the English Department and the Dean of the Teacher Training Faculty of Widya Mandala Catholic University for the general support provided. Willy Renandya also deserves my thankfulness – his encouragement to publish my manuscript.

Funding

The author disclosed receipt of the financial support for the research, authorship, and/ or publication of this article from the Research Institute of Widya Mandala Catholic University, Indonesia, and the Directorate of Research and Community Service, Indonesia Ministry of Research, Technology and Higher Education.

References

- Brown, H. D. & Abeywickrama, P. (2010) *Language assessment: Principles and classroom practices* (Second Edition). New York: Pearson Education, Inc.
- Guskey, T. A. (2000) *Evaluating professional development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hughes, A. (1989) *Testing for language teachers*. Cambridge: Cambridge University press.
- Jacobs, G. M. & Goh, C. C. M. (2007) *Cooperative learning in the language classroom*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Jacobs, G. M. & Renandya, W. A. (2016) Student-Centred Learning in ELT. In: W. A. Renandya & H. P. Widodo (eds.) *English language teaching today: Linking theory and practice*, Springer International Publishing, 13-23.
- McKeachie, W. J. (1994). *Teaching tips: Strategies, research, and theory for college and university teachers*. Lexington: D.C. Heath and Company.
- Murniati, C. T. (2008). A critique of traditional pedagogical methods in the teaching of English Language Skills. *CELT*, 8(1), 59-75.
- Tamah, S. M. (2011). *Student Interaction in the Implementation of the Jigsaw Technique in Language Teaching*. Dissertation. Groningen University.
- Tamah, S. M. (2017). Pernak-pernik kerja kelompok berbasis pembelajaran kooperatif. [translation: The nuts and bolts of cooperative learning oriented group work]. Surabaya: Unika Widya Mandala. Retrieved from <http://repository.wima.ac.id/12440/>
- Tamah, S. M. & Priyambodo, L. (2014). *Metode asesmen berbasis pembelajaran kooperatif* [translation: Methods of cooperative learning-based assessment. A research report. Unika Widya Mandala, Surabaya, Indonesia.
- Tamah, S. M. & Priyambodo, L. (2015). *Model asesmen pembelajaran kooperatif: Strategi menjawab tantangan*. [translation: Models of Cooperative Learning Assessment: Strategies to Respond to Challenges]. Surabaya: Revka Petra Media. Retrieved from <http://repository.wima.ac.id/4138/>
- Tamah, S. M. & Wirjawan, (on-going, 2018). Kerja kelompok ber-struktur: Pelaksanaan dan asesmennya. [translation: Structured Group work: Its Implementation and Assessment]. A research report. Widya Mandala Catholic University Surabaya, Indonesia.
- Torrance, H. & Pryor, J. (1998). *Investigating formative assessment: Teaching, learning and assessment in the classroom*. Maidenhead: Open University Press.
- Tuckman, B. W. (1975). *Measuring educational outcomes: Fundamentals of testing*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran aktif: Teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Xethakis, (2016). Creating conditions for collaborative learning in the language classroom. *PanSIG Journal*, 351-357.

Lampiran 15 Data Guru Pelaksana dan Jadwal Pelaksanaan di kelas

Tabel Acuan

	Sekolah	Kelas	Mata Pelajaran	Kode Guru		
1	SMK	11	Bhs. Inggris	G1SMK11/Lmbk	1	Dd Nn
2	SMK	10	Bhs. Inggris	G2SMK10/Lmbk	2	Mm Dd
3	SMP	7	Bhs. Inggris	G3SMP7/Sbys	1	Pp Nn
4	SMP	7	Bhs. Jawa	G4SMP7Sbys	2	Kk Ee
5	SMA	12	Bhs. Inggris	G5SMA12/Sbys	3	Nn Ww
6	SMA	12	Bhs. Indonesia	G6SMA12/Sbys	4	Aa Pp
7	SMA	11	Bhs. Inggris	G7SMA11/Sbys	5	Cc Ss
8	SMK	10	Bhs. Indonesia	G8SMK10/Sbys	6	Rr Kk
9	SMA	12	Bhs. Inggris	G9SMA12/Sbys		Mundur, Kesibukan sekolah dan sakit menjelang penutupan
10	SMA	11	Bhs. Jerman	G10SMA11/Lmbk	3	Pp Mm
11	SMA	10	Bhs. Indonesia	G11SMA10/Lmbk	4	Rr Bb
12	SMA	11	Bhs. Inggris	G12SMA11/Lmbk	5	Hh Ll
13	SMP			G13SMP7/Lmbk		Ss Ii Mundur; berduka cita
14	SMA		Bhs. Inggris	G14SMA11/Lmbk		Ss Mundur, Kesibukan sekolah

1

Nama Sekolah SMKPP Negeri Mataram
 Alamat Sekolah Jl. TGH. Lopan No. X Labuapi Lobar
 Kota Mataram
 Nama Guru Dd Nn
 Mapel Bhs. Inggris
 Kelas 11
 Pengambilan data
 mulai 17.07.2018
 berakhir 17.09.2018
 Jumlah RPP yang diimplementasikan 2
 Topik 1 Giving Some Advice, Making an Offer, Responding to Advice and Offer
 Topik 2 Asking for and Giving Opinions, Agreeing and Disagreeing
 Nama Rater 2 Mm Rr
 (Guru Bhs. Inggris)
 NamaAsisten (input data) Aa Zz
 (status: Suami)

2

Nama Sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Mataram
 Alamat Sekolah Jl. TGH Lopan No X Labuapi
 Kota Mataram – Lombok Barat
 Nama Guru Mm Dd

Mapel	Bhs. Inggris
Kelas	10
Pengambilan data	
mulai	28.07.2018
berakhir	18.09.2018
Jumlah RPP yang diimplementasikan	2
Topik 1	Informasi Terkait Jati Diri dan Hubungan Keluarga
Topik 2	Ucapan Selamat dan Memuji Bersayap (<i>Extended</i>)
Topik 3	-
Nama Rater 2	Pp Aa (Guru Bhs. Inggris)
Nama Asisten (input data)	Tt Aa (status: staff di SMK PP Negeri Mataram)

3

Nama Sekolah	SMP Gloria 2
Alamat Sekolah	Jl. Kalisari Selatan I Kav K1 No 3-5 Florida Pakuwon City
Kota	Surabaya
Nama Guru	Pp Nn
Mapel	Bahasa Inggris
Kelas	7
Pengambilan data	
mulai	20.07.2018
berakhir	26.09.2018
Jumlah RPP yang diimplementasikan	3
Topik 1	Meeting and Greeting
Topik 2	Personal Identity
Topik 3	Clothing and Accessories
Nama Rater 2	Yy Dd. (Guru Bhs. Inggris)
Nama Asisten (input data)	Nn Ww

4

Nama Sekolah	SMP Taruna Nusa Harapan
Alamat Sekolah	Jl. Letkol Sumarjo, no 67
Kota	Kota Mojokerto
Nama Guru	Kk Ee
Mapel	Bhs. Jawa
Kelas	7
Pengambilan data	
mulai	30.08.2018
berakhir	05.10.2018

Jumlah RPP yang diimplementasikan	1
Topik 1	Teks Dheskriptif
Topik 2	Unsur Basa Teks Dheskriptif
Nama Rater 2	Ee Jj. (Guru Bhs. Indonesia yang pernah mengajar Bhs. Jawa)
Nama Asisten (input data)	Ww Ll (status: saudara dekat serumah yang tidak menjadi subyek penelitian)

5

Nama Sekolah	SMA Katolik Santa Agnes Surabaya
Alamat Sekolah	Jalan Mendut nomor 7
Kota	Surabaya
Nama Guru	Nn Ww
Mapel	Bhs. Inggris Lintas Minat
Kelas	12 IPS
Pengambilan data	

mulai	20.07.18
berakhir	06.09.18

Jumlah RPP yang diimplementasikan	2 KD (2 grammar dan 1 membaca)
Topik 1	Inference
Topik 2	So.....that, such....that
Topik 3	Prepositional phrase
Nama Rater 2	Ll Aa (Mahasiswa Bahasa Inggris)
Nama Asisten (input data)	Ss Dd (anak sendiri yang tidak menjadi subyek penelitian)

6

Nama Sekolah	SMA Katolik Santa Agnes
Alamat Sekolah	Jalan Mendut 7
Kota	Surabaya
Nama Guru	Aa Pp
Mapel	Bahasa Indonesia
Kelas	7/8/9/10/11/ 12
Pengambilan data	

mulai	23.07.2018
berakhir	31.08.2018

Jumlah RPP yang diimplementasikan	1 / 2 / 3
Topik 1	Isi dan Sistematika Surat Lamaran Pekerjaan
Topik 2	Bahasa dan Lampiran Surat Lamaran Pekerjaan
Topik 3	Surat Lamaran Pekerjaan
Nama Rater 2	Aa Rr

Guru Bahasa Indonesia
 Nama Asisten (input data) Ss Dd
 (status: anak dari Mam Wayan yang tidak menjadi subyek penelitian)

7

Nama Sekolah	SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA
Alamat Sekolah	Jalan Dukuh Gogor Kali No. 11-12, Jajar Tunggal, Wiyung.
Kota	Surabaya
Nama Guru	Cc Ss
Mapel	Bhs. Inggris
Kelas	11
Pengambilan data	
mulai	20.07.2018
berakhir	02.10.2018
Jumlah RPP yang diimplementasikan	2
Topik 1	Offer & Suggestion
Topik 2	Giving Opinion
Nama Rater 2	Kk Aa
	(Status: Guru Bhs. Inggris)
Nama Asisten (input data)	Aa Tt
	(Status: siswa kelas 12 IPA)

8

Nama Sekolah SMK Katolik St. Louis
 Alamat Sekolah Jl. Tidar 117
 Kota Surabaya
 Nama Guru Rr Kk
 Mapel Bahasa Indonesia
 Kelas 10
 Pengambilan data
 mulai 17.07.2018
 berakhir 17.10.2018
 Jumlah RPP yang diimplementasikan 2
 Topik 1 Teks eksposisi
 Topik 2 ...
 Topik 3 ...
 Nama Rater 2 Ss Yy
 (Bhs. Indonesia)
 Nama Asisten (input data) Aa Aa
 (status: siswa kelas XI TKJ 2 yang tidak menjadi subyek penelitian)

9.

Masih kurang 5 files: [5,6,7 9, 10]

10

Nama Sekolah	SMAN 2 Mataram
Alamat Sekolah	Jl. Panjtilar Negara No 25 Kekalik Jaya Sekarbela Mataram NTB
Kota	Mataram
Nama Guru	Pp Mm
Mapel	Bahasa Jerman
Kelas	XI
Pengambilan data	
	mulai 02.08.2018
	berakhir 13.10.2018
Jumlah RPP yang diimplementasikan	1
Topik 1	Kehidupan Keluarga (Familienleben)
Nama Rater 2	Zz Ii
	(Guru Bahasa Jerman)
Nama Asisten (input data)	Gg Aa
	(status: Kerabat/Misan)

11

Nama Sekolah	SMA NEGERI 2 MATARAM
Alamat Sekolah	Jl. Panjtilar Negara nomor 25
Kota	Mataram
Nama Guru	Rr Bb
Mapel	Bahasa Indonesia
Kelas	X MIPA 4 (kontrol)
	X MIPA 5 (eksperimen)
Pengambilan data	
	mulai 06 – 8 - 2018
	berakhir 27 – 10 – 2018
Jumlah RPP yang diimplementasikan	1
Topik 1	anekdot
Nama Rater 2	Bb Kk
	(Guru Bahasa Indonesia)
Nama Asisten (input data)	Hh Hh
	(status: siswa kelas lain, kelas XII)

12

Nama Sekolah	SMAN 2 Mataram
Alamat Sekolah	Jl.Panjitilar Negara No 25 Kekalik Jaya Sekarbela Mataram NTB
Kota	Mataram
Nama Guru	Hh Ll
Mapel	Bahasa Inggris
Kelas	XI
Pengambilan data	
	mulai 30.07.2018
	berakhir 02.10.2018
Jumlah RPP yang diimplementasikan	1
Topik 1	Analytical Exposition
Nama Rater 2	Yy Rr (Guru Bahasa Inggris)
Nama Asisten (input data)	Aa Ee (status: kerabat handal)

13 (mundur)

14 (mundur)

Lampiran 16 Notulensi FGD akhir

Guru 1:

- Adanya gempa mempengaruhi semua KBM secara keseluruhan: siswa-siswa trauma akan gempa sehingga saat ada guncangan, mereka langsung berhamburan keluar kelas, mereka tidak mau belajar di dalam ruang kelas, maunya belajar di lapangan sekolah; KBM hanya 20 menit per jam pelajaran; sikon kelas kacau; banyak program ekstrakurikuler yang harus dikejar sehingga yang intrakurikuler jadi tertunda juga; eksperimen yang dilakukan tidak bisa dalam sekali jalan, melainkan harus bertahap karena mengikuti sikon siswa-siswanya saat proses KBM berlangsung.
- Sekolah ini sekolah kejuruan pertanian, lebih banyak praktek daripada teori. Pelajaran bahasa Inggris biasanya di jam terakhir, jadi siswa-siswanya sudah lelah sehingga proses KBM tidak bisa berjalan maksimal.
- Eksperimen dilakukan di kelas besar (kelas yang jumlah siswanya banyak). Hal ini menjadi kendala karena kelasnya susah untuk ditenangkan sehingga pelaksanaan eksperimennya menjadi kurang maksimal.

Di kelas eksperimen, ada siswa yang absen saat post test sehingga tidak bisa mengetahui dampak metode belajar ini terhadap siswa yang bersangkutan

Guru 2:

- Adanya gempa mempengaruhi semua KBM secara keseluruhan: siswa-siswa trauma akan gempa sehingga saat ada guncangan, mereka langsung berhamburan keluar kelas, mereka tidak mau belajar di dalam ruang kelas, maunya belajar di lapangan sekolah; KBM hanya 20 menit per jam pelajaran; sikon kelas kacau; banyak ekskul yang harus dikejar sehingga yang intrakurikuler jadi tertunda juga; eksperimen yang dilakukan tidak bisa dalam sekali jalan, melainkan harus bertahap karena mengikuti sikon siswa-siswanya saat proses KBM berlangsung.
- Sekolah ini sekolah kejuruan pertanian, lebih banyak praktek daripada teori. Pelajaran bahasa inggris biasanya di jam terakhir, jadi siswa-siswanya sudah lelah sehingga proses KBM tidak bisa berjalan maksimal.
- Sempat bingung karena ada siswa yang absen saat quiz. Bingung bagaimana cara menilai skor siswa tersebut.
- Sempat mengalami kendala di ruang kelas yang digunakan. Kursi yang tersedia tidak cukup sehingga harus mengakali posisi para siswa pada saat eksperimennya dilakukan.

Kelas eksperimennya dilakukan di kelas kecil (kelas yang jumlah siswanya sedikit) sehingga kelasnya mudah ditenangkan

Guru 3:

- Secara global, tidak langsung melaksanakan. Setelah seminggu baru mulai. Overall jalannya oke. Siswa diberi kuis dahulu sebelum angket.
- Angket cukup susah untuk anak SMP. Guru butuh effort lebih untuk membantu siswa memahami angket. Untuk angket post siswanya merasa sudah pernah mengisi angketnya karena sama dengan angket pre.
- Siswa tidak memahami angket dengan merata (ada siswa yang paham, ada juga yang tidak paham).
- Untuk ice-breaker, digunakan game bingo di awal tahun pelajaran. Two truths one lie dari Bu Mina disukai siswa.
- Siswa kurang perhatian terhadap pembagian peran dalam kelompok, sehingga akhirnya kurang efektif. Kali kedua dan seterusnya, Bu Pp Nn merasa sudah lebih percaya diri dan siswa mulai enjoy.
- Penamaan kelompok, menggunakan cara Bu Mina. Siswa tertarik. Namun kebanyakan lebih menggunakan angka.
- Pendidikan karakter muncul dalam kerja kelompok.
- Pembagian peran tiap anggota dalam kelompok menjadi kesulitan.
- Mendapat kesusahan dalam mengatur kelas control, namun siswa cukup interest dalam pelaksanaan kuis.
- Ada beberapa siswa yang kemampuannya lemah dan mereka cenderung pasrah, meskipun mereka core-player.
- Secara umum, terjadi diskusi antar-siswa.
- Mendapat kesusahan dalam pengelompokan karena siswa ada yang tidak suka dikelompokkan dengan siswa tertentu.
- Siswa menilai temannya sendiri secara subjektif.

Pada saat pengisian angket pre, beberapa siswa menyelesaikan angket dengan cepat sedangkan yang lain belum. Untuk mengantisipasi hal tersebut terjadi lagi di angket post, yang dilakukan adalah memecah angket post menjadi per Pernik. Namun siswa merasa angketnya banyak

Guru 4:

- Kurikulum baru di sekolah sudah terbentuk kelompok berdasarkan nilai UN. Kepala sekolah menyarankan diterapkan ke kelas 7.
- Kelompok yang sudah terbentuk di sekolah dirombak lagi untuk menyesuaikan dengan nilai pretest.
- Jumlah siswa menjadi kendala karena tidak sesuai dengan besarnya ruang kelas.
- Kelas control dan eksperimen jumlahnya sama-sama 34 orang. Jumlah anggota kelompok ada yang tidak genap.
- Keterbatasan jam pelajaran yang hanya 2x35 jam seminggu.
- Mayoritas siswa yang high-achiever lebih suka metode tradisional karena lebih bertanggung jawab kepada diri sendiri.
- Siswa suka dengan metode “angkat tangan”, dan Bu Kk Ee masih menggunakannya sampai sekarang.
- Siswa suka penamaan kelompok berdasarkan pendidikan karakter.
- Sempitnya kelas mengganggu pelaksanaan tes formatif.
- Ice breaker: menggunakan metode Bu Mina yang Two Truths One Lie.
- Untuk fish bowl, Bu Kk Ee mengambil kelompok secara acak untuk menjadi contoh.
- Siswa suka pembagian peran dalam kelompok.
- Penamaan kelompok kelas eksperimen menggunakan karakter, dan untuk kelas control menggunakan nomor.
- Untuk angket, Bu Kk Ee membacakan pertanyaannya sekalian menjelaskan cara mengisinya. Butir pertanyaan yang banyak juga memakan waktu. Siswa juga mungkin baru pertama kali mengisi angket karena baru lulus SD (Kelas 7).

Banyak siswa yang tidak suka dikelompokkan karena menjadi perempuan sendiri atau laki-laki sendiri di dalam kelompok.

Guru 5:

- Tidak ada kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran
- Koreksi harus cepat untuk pre test
- Tidak ada masalah di kelas
- Keadaan kelas yang kecil dan jumlah siswa yang sedikit sangat susah untuk menggunakan teknik ini
- Ketika mengisi angket sudah dipandu oleh guru tetapi ada beberapa siswa yang merasa bisa pada akhirnya hasilnya salah
- Sudah menyampaikan ke siswa bahwa akan menerapkan teknik pembelajaran di kelas itu sebelumnya dan banyak siswa yang senang
- Ada siswa yang protes karena nilai individu 95 tetapi karena nilai kelompok dirata-rata akhirnya siswa tsb. mendapat 85
- Ketika di dalam kelompok siswa kuat sangat terpacu untuk mengajari temannya, teman yang tidak bisa juga terpacu untuk belajar
- Anak-anak enjoy dengan teknik ini
- Setelah dibentuk kelompok kemudian ada ice breaker. Bu Ww menggunakan Pernyataan 2-1 sesuai dengan yang disampaikan Bu Mina di semlok
- Sebelumnya saya sampaikan dulu topiknya sehingga siswa siap, dan saya memberitahukan terlebih dahulu sehingga semua tahapan tercapai
- Ada satu kelompok nilai pretes dan post test nilainya standard tetapi ketika berkelompok saling melengkapi dan hasilnya bagus
- Penamaan kelompok menggunakan karakter sangat berpengaruh
- Siswa sangat antusias dan sangat semangat
- Huruf pada penamaan kelompok diacak, itu yang membuat siswa antusias dan senang
- Penamaan kelompok dengan menggunakan karakter ternyata diterapkan oleh beberapa siswa. Nama kelompok harus sesuai dengan tindakan
- Peran anggota kelompok menambah fungsi kelompok

Kami merasakan manfaat dari penerapan ini. Siswa sangat senang

Guru 6:

- Tidak ada kesulitan dalam menerapkan teknik dari Bu Mina
- Pada awal sangat sibuk sehingga terlambat mengumpulkan nilai pre test
- Untuk pelajaran bahasa memang rendah, karena saya sangat detail sehingga kesalahan kecil akan berakibat banyak pada nilai siswa
- Menyampaikan ke siswa tentang sistem penilaian
- Ketika pre test, saya menyampaikan sesuatu yang menjanjikan sehingga termotivasi untuk mengerjakan lebih baik contohnya penambahan nilai
- Kalau tidak ada Rater 2 pasti sudah cepat dalam menyerahkan nilai
- Penerapan angkat tangan sangat sulit karena siswa tidak terbiasa (tenang sesudah 1 menit)
- Kelasnya besar, jumlah siswa 35 sehingga susah untuk merombak siswa dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan semlok yang disampaikan Bu Mina
- Setelah dibentuk kelompok kemudian ada ice breaker menggunakan teknik 2 1 sesuai dengan yang disampaikan Bu Mina
- Penamaan kelompok menggunakan karakter sangat berpengaruh
- Siswa sangat antusias dan sangat semangat

- Huruf pada penamaan kelompok di acak. Itu yang membuat siswa antusias dan senang
- Penamaan kelompok dengan menggunakan karakter ternyata diterapkan oleh beberapa siswa, nama kelompok harus sesuai dengan tindakan/perbuatan
- Peran anggota kelompok menambah fungsi kelompok
- Siswa yang tidak bisa bicara dijadikan speaker, sehingga siswa yang tidak bisa ngomong terpacu untuk bisa bicara
- Karena serunya, siswa tidak memperhatikan guru yang mengangkat tangan
- Siswa masih bingung sama tahapan penerapan ketika pertama kali disampaikan
- Angket preferensi, sekilas tampak ada yang naik ada yang turun penilaiannya
- Banyak siswa (berkemampuan akademik tinggi) minta tugas tambahan untuk menutupi nilai kelompok yang dirasa kurang

Kami merasakan manfaat dari penerapan ini. Siswa sangat senang

Guru 7:

- Waktu termakan dengan banyaknya kegiatan di sekolah
- Tes formatif 1, salah menempatkan siswa karena siswa dapat bekerjasama antara quiz-taker dan non quiz taker. Mereka saling berhadapan
- Kesulitan ketika angkat tangan, tidak terlaksana
- Kalau suara meninggi siswa langsung memperhatikan
- Nilai Pre dan post anak-anak yang menonjol (pandai) sepertinya tidak ada perbedaan
- Ketidakpuasan anak-anak menonjol (pandai) ketika satu tim dengan anak-anak yang kurang (lemah), tetapi ada beberapa siswa yang senang ketika bekerja dengan tim
- Kalau siswa disuruh memilih kelompok sendiri, cenderung akan memilih teman dan ada siswa yang akan tertinggal. Jadi pengelompokan yang diperkenalkan bermanfaat.
- Usaha untuk menumbuhkan sikap saling membantu belum berhasil, mungkin karena waktu yang terbatas sehingga tidak/belum terlihat hasilnya
- Setelah dibentuk kelompok kemudian ada ice breaker, saya tidak menerapkan tetapi menggunakan penyemangat kelompok
- Karena serunya berdiskusi, siswa tidak memperhatikan guru yang mengangkat tangan yang mengharapkn siswa dapat kembali ke topik
- Siswa masih bingung dengan tahapan penerapan ketika pertama kali disampaikan
- Angket preferensi, ada yang naik ada yang turun penilaiannya
- Nilai angket yang turun karena nilai siswa secara individu lebih besar daripada kelompok
- Banyak siswa yang minta tugas tambahan untuk menutupi nilai kelompok
- Karena ada sistem kelompok, siswa yang diam terlihat pintar dan bisa
- Tidak pernah menerapkan sistem kelompok seperti yang diperkenalkan Bu Mina. Biasanya hanya menghitung angka dan dikelompokkan begitu saja dengan angka
- Tidak ada kelompok yang pasif (aktif semua)
- Sudah disampaikan diawal kalau yang tidak aktif akan di check list dan di akhir pembelajaran disampaikan, sehingga siswa termotivasi untuk aktif

Guru 8:

- Juli belum mulai karena deadline RPP.
- Di SMK agak beda karena ada kelas yang isinya mayoritas perempuan dan ada kelas yang mayoritas laki-laki.
- X TKR 2 dipakai karena lebih “nurut”.

- Menenangkan siswa dengan menggunakan teknik angkat tangan, meskipun kurang efektif.
- Teknik Bu Mina dipakai di kelas control dan eksperimen.
- 5 Nilai Keutamaan Vinsensian dipakai untuk nama kelompok di kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas control memakai nama pahlawan.
- Pendidikan karakter muncul.
- Angket pretest menghabiskan waktu dua jam pelajaran. Siswa menanyakan kenapa kok tulisan “SMK” tidak ada (karena di angketnya hanya tertulis untuk SMP dan SMA)
- Siswa kesusahan memahami angket.
- Siswa merasa tidak suka dipisah dari teman-teman yang sering bersama mereka pada saat mereka dikelompokkan kembali sesuai nilai pretest.
- Siswa mulai enjoy setelah dibagi perannya dalam kelompok. Bu Rr Kk menentukan pembagian peran kelompoknya.
- Awalnya tidak berjalan sesuai yang diinginkan, kemudian satu kelompok yang baik diambil untuk dijadikan contoh. Kelompok lain diminta mengamati.
- Pernik 2 dilaksanakan dalam 2 pertemuan.
- Sebelum mengenal teknik Bu Mina, anak-anak melaksanakan tugas kelompok dengan metode tradisional
- Siswa lebih antusias dalam berdiskusi dengan metode dari Bu Mina.
- Siswa bisa mengerti bahwa jika salah satu anggota kelompok tidak mempersiapkan diri dengan baik, nilai kelompok bisa ikut berpengaruh.
- Teknik dalam pelaksanaan kuis Bu Mina sedikit dimodifikasi Bu Rr Kk.
- Ice-breaker ada, sudah sering dilaksanakan, namun tidak menggunakan yang dari Bu Mina.

Teknik Bu Mina membantu mengurangi nyontek-nyontekan. Siswa lain yang tidak mengalami teknik Bu Mina sedikit “iri” dengan pelaksanaan kuisnya

Guru 9: *[mundur]*

Guru 10:

- Adanya gempa mempengaruhi semua KBM secara keseluruhan: siswa-siswa trauma akan gempa sehingga saat ada guncangan, mereka langsung berhamburan keluar kelas, mereka tidak mau belajar di dalam ruang kelas, maunya belajar di lapangan sekolah; KBM hanya 20 menit per jam pelajaran; sikon kelas kacau; banyak program ekstrakurikuler yang harus dikejar sehingga yang intrakurikuler jadi tertunda juga; eksperimen yang dilakukan tidak bisa dalam sekali jalan, melainkan harus bertahap karena mengikuti sikon siswa-siswanya saat proses KBM berlangsung.
 - Murid di sekolah ini banyak yang atlet, jadi mereka sering meninggalkan kelas saat ada pertandingan. Hal ini merupakan salah satu kendala karena jumlah siswanya akan menjadi kurang saat eksperimen dilakukan di kelas.
 - Hasil pretest dan post test dirasa kurang maksimal karena para siswa kurang memahami materinya (bahasa Jerman cukup susah untuk para siswa).
 - Hasil post test tidak jauh berbeda dengan hasil pretest karena jarak dari pretest ke post testnya jauh, terpotong terjadinya gempa, sehingga para siswa sudah banyak yang lupa tentang materi yang sebenarnya sudah diajarkan.
 - Di kelas eksperimen, ada siswa-siswa yang merasa rugi karena metode ini. Mereka merasa tidak terbantu oleh temannya atau malah merasa kontribusinya tidak dianggap.
 - Kelasnya ramai, susah ditenangkan.
 - Yang kelas kontrol iri dengan yang kelas eksperimen karena mereka merasa yang kelas eksperimen KBM seru.
 - Sempat terjadi, dalam satu grup hanya ada satu siswa yang hadir saat kuis karena siswa yang lainnya absen. Akhirnya satu siswa ini disuruh bergabung dengan grup lainnya.
 - Para siswa antusias terhadap metode ini. Mereka merasa proses KBM menjadi seru seperti sebuah permainan.
 - Ada sedikit kendala di ruang kelas yang digunakan. Karena jumlah siswa yang cukup banyak, maka ada beberapa meja dan kursi yang ditumpuk ke atas agar ada cukup ruang untuk para siswa melakukan metode belajar ini.
 - Ada pencatat waktu yang lengah dengan perannya sehingga grupnya over time.
- Ada keinginan untuk melakukan PTK dengan lanjutan dari topik penelitian ini

Guru 11:

- Adanya gempa mempengaruhi semua KBM secara keseluruhan: siswa-siswa trauma akan gempa sehingga saat ada guncangan, mereka langsung berhamburan keluar kelas, mereka tidak mau belajar di dalam ruang kelas, maunya belajar di lapangan sekolah; KBM hanya 20 menit per jam pelajaran; sikon kelas kacau; banyak program ekstrakurikuler yang harus dikejar sehingga yang intrakurikuler jadi tertunda juga; eksperimen yang dilakukan tidak bisa dalam sekali jalan, melainkan harus bertahap karena mengikuti sikon siswa-siswanya saat proses KBM berlangsung.
- Murid di sekolah ini banyak yang atlet, jadi mereka sering meninggalkan kelas saat ada pertandingan. Hal ini merupakan salah satu kendala karena jumlah siswanya akan menjadi kurang saat eksperimen dilakukan di kelas.
- Di kelas eksperimen, peran masing-masing siswa di dalam grup kurang terlaksana dengan maksimal karena ada siswa yang sangat pendiam sehingga tidak berkontribusi pada grupnya. Hal ini membuat peran para siswa dalam grup tidak seimbang (ada siswa yang tidak berkontribusi, ada siswa yang berkontribusi sangat besar).
- Tidak bisa menenangkan para siswa di kelas hanya dengan cara angkat tangan, sehingga terpaksa mengetuk-ngetuk meja atau papan untuk menenangkan mereka.
- Di kelas eksperimen, para siswa merasa senang dengan metode baru ini karena mereka merasa banyak terbantu. Siswa yang lemah menjadi lebih termotivasi.
- Dengan adanya metode baru ini, malah para siswa yang berinisiatif meminta quiz ke guru.
- Rr Bb menyarankan untuk tidak mengulangi pertanyaan yang mirip di angket, yang intinya kurang lebih sama, karena hal itu membuat para siswa menjadi bingung sehingga mereka tidak bisa memberikan jawaban yang sebenarnya diharapkan bisa mereka berikan.
- Pada saat mengisi angket, para siswa membutuhkan waktu yang sangat lama karena mereka mungkin bingung dengan pertanyaannya.
- Saat bekerja dalam grup, ada siswa yang merasa percuma untuk berkontribusi karena dia merasa sudah ada siswa lain segrup yang pintar yang bisa membantu grup tersebut.

Rr Bb menyebutkan bahwa beliau ada keinginan untuk melakukan PTK dengan lanjutan dari topik penelitian ini

Guru 12:

- Adanya gempa mempengaruhi semua KBM secara keseluruhan: siswa-siswa trauma akan gempa sehingga saat ada guncangan, mereka langsung berhamburan keluar kelas, mereka tidak mau belajar di dalam ruang kelas, maunya belajar di lapangan sekolah; KBM hanya 20 menit per jam pelajaran; sikon kelas kacau; banyak program ekstrakurikuler yang harus dikejar sehingga yang intrakurikuler jadi tertunda juga; eksperimen yang dilakukan tidak bisa dalam sekali jalan, melainkan harus bertahap karena mengikuti sikon siswa-siswanya saat proses KBM berlangsung.
- Murid di sekolah ini banyak yang atlet, jadi mereka sering meninggalkan kelas saat ada pertandingan. Hal ini merupakan salah satu kendala karena jumlah siswanya akan menjadi kurang saat eksperimen dilakukan di kelas.
- Hh Ll sempat mengalami error saat menginput data, data hilang semua, jadi harus menginput ulang lagi semuanya. Ini memakan waktu lama karena juga ada kesibukan lain di luar proses KBM.
- Ada siswa-siswa yang salah mengisi angket (salah menjawab) karena mungkin kurang paham saat instruksinya dijelaskan atau kurang paham dengan pertanyaannya.
- Simulasi kerja kelompok dilakukan dua kali karena para siswa sangat *excited* dengan eksperimen ini.
- Hh Ll berpendapat bahwa kegesitan guru-guru senior (tua) mungkin bisa jadi kendala ke depannya untuk penerapan eksperimen ini.

Hh Ll menyebutkan bahwa beliau memiliki rencana untuk melakukan PTK dengan lanjutan dari topik penelitian ini.

Nama Sekolah SMK PP Negeri Mataram
Alamat Sekolah Jln. TGH. Lopan No. X Labuapi Lobar
Kota Mataram
Nama Guru Dd Nn
Mapel Bhs. Inggris
Kelas XI [Eksperimen]

No.	Nama Siswa	P/L	1. Menurut Adik2, pe	2. Siswa Komentar:	3. Saya di Komentar	4. Hal-hal positif (manfaat/k	5. Hal-hal negatif (kelemah	1a. Kegiatan	1a. POST	Komen
1	Ade Isna Mulyanugroho	L	Pembelajaran yang n	3	3	Lebih mudah	Kebanyakan yang tidak	3	3	
2	Ahmad Khairul Imam	L	Pembelajaran	3	3	Bisa memudahkan	Saling menyalahkan	3	4	
3	Andini Sapitri	P	Belajar kelompok	3	3	Sangat baik	Susah berfikir	3	3	
4	Arman Maulana Aji	L	Pembelajaran	3	4	Mudah untuk menjawab	Ribut	4	3	
5	Banyu Putra Kalimantan	L	Pembelajaran yang	3	4	Menyelesaikan masalah	Lebih banyak bermain	4	4	
6	Bintan Khumairo'	P	Sistem	3	3	Dapat saling berbagi	Tidak konsen dalam	3	3	
7	Dina Supriani	P	Pembelajaran	3	3	Mengajarkan kita	Terjadinya keributan	4	3	
8	Dini Isti Ayu Lestari	P	Pembelajaran	3	4	1. Kita dapat menemukan	Ada teman yang tidak	3	4	
9	Ema Ramadayanti	P	Bekerja kelompok	3	3	Untuk memudahkan	Untuk bertukar pendapat	3	3	
10	Fahrul Hadi	L	Pelajaran yang	3	4	Mempermudah jawaban	Teman yang tidak mau	3	3	
11	Fitriani Raudatul Elmi	P	Pembelajaran/belaja	3	4	Mempercepat	Ada teman yang tidak	3	3	Untuk
12	Gilang Ramandani	L	Pembelajaran yang	3	4	Dapat bertukar pikiran	Ribut dengan teman saat	4	3	
13	Habib Sya'roni	L	Bekerja sama antar	3	2	Mempermudah	Ribut, saling tidak	3	1	
14	Haerun Nisa'	P	Pembelajaran	2	3	Sebab Dapat menukar pemikiran	Jarang semua anggota	3	3	
15	Hamdani Harianto	L								
16	Helsawahid Maulana	L	Pembelajaran	3	3	Belajar lebih mudah	Terkadang banyak main-	3	3	
17	Hendrawan	L	Pembelajaran yang	3	3	Senang Mempermudah	Ribut dan suka kesana	2	2	
18	Heri Kristiawan	L	Pembelajaran yang	3	4	Lebih akrab dengan	Terlalu ribut	3	3	
19	Hermawan Stiadi	L	Pembelajaran	2	1	Agar kita bisa mengerti	Semuanya tidak ada yang	3	2	
20	Imam Suryadi	L	Kerja kelompok	3	4	Sangat baik, bisa saling	Salling menyalahkan	3		
21	Intan Putri Gemala	P	Pembelajaran yang	3	3	Agar kita lebih	Pada saat kerja kelompok	4	3	
22	Irma Elyana	P	Berdiskusi atau	3	3	Menambah luas	Tidak saling	4	3	
23	Ita Usmiatun	P	Pembelajaran	3	3	Dapat membantu atau	Kurangnya komunikasi	4	4	
24	Jepri Aridi	L	Pembelajaran yang	3	4	Dapat menjawab tugas	Ribut jadi sulit untuk	3	4	
25	Jodi Prasetyo	L	Pembelajaran	3	3	Lebih mempermudah	Ribut	3	3	

26 Laila Sapta	P	Pembelajaran yang	4	4	Mempererat rasa	Yang malas tambah	4	4
27 Lilis Karlina Utami	P	Belajar secara	4	4	Bisa menyelesaikan	Pendapat yang tidak	4	3
28 Linda Yulia Sapitri	P	Pelajaran yang	3	4	Kita bisa menjaga	Dalam setiap kelompok	3	4
29 Maulida Fitria	P	Pembelajaran	3	3	Kita dapat mengerjakan	Ada yang kerja dan ada	2	4
30 Moh. Sadri	L	Belajar	3	3	Lebih mudah	Ada teman yang tidak	4	3
31 Muliana	P	Kerja kelompok	3	3	Semakin akrab dengan	Terjadinya keributan	4	3

Kom PC	1b. Keg	1b. POS	Komentar:PRE	Kom POS	1c. Kegiata	1c.POST	Komentar	Kom POS	1d. Kegiata	1d. POST	Komentar	Kom POS	1e. Saye	Komentar	Kom PC	1f. Tolong sampaikan sedikit ilustrasi	1f. POST
	3	4			4	3			2	3			Tidak				
	3	4			3	3			3	4			Tidak				
	1	3			3	3			1	3			Tidak				
	3	3			3	2			1	2			Tidak				
	4	4			3	3			2	2			Tidak				
	3	3			3	3			2	3			Tidak				
	3	3			3	4			1	2			Tidak				
	3	4			4	3			2	4			Tidak				
	3	2			3	2			3	2			Tidak				
	3	4			3	2			1	3			Tidak				
	3	3	Untuk		3	3			2	3			Ya		Kita disuruh maju ke depan untuk		
	3	3			3	3			2	3			Tidak				
	3	2			3	2			2	3			Ya		Waktu pertama masuk ajaran baru		
	3	4	Sebab siswa		3	3			2	3			Tidak				
	4	3			3	3			1	3			Tidak				
	3	3			4	3			3	3			Tidak				
	4	3			4	3			3	4			Ya		Lebih mengenal pembelajaran dan		
	2	1			3	3			2	4			Tidak				
	3				3				2				Tidak				
	4	3			4	4			3	2			Tidak				
	3	3			3	4			1	4			Tidak				
	4	4			4	4			1	3			Ya		Dapat membuat lebih kenal		
	3	3			3	3			2	4			Tidak				
	3	3			3	3			1	2			Ya		Teknik yang dilakukan dengan		

	4	4		4	4		1	3		Tidak			
	4	3		4	4		2	4		Tidak			
	3	4		3	3		2	4		Tidak			
	2	4		3	4		2	3		Tidak			
	3	3		3	3		2	4		Tidak			
	3	3		3	3		3	2		Tidak			

Nama Sekolah
Alamat Sekolah
Kota
Nama Guru
Mapel
Kelas

SMK PP Negeri Mata
Jln. TGH. Lopan No. 1
Mataram
Dd Nn
Bhs. Inggris
XI [Eksperimen]

No	Nama Siswa	2aKegiatan	2a POST	2bKegiatan	2b POST	2cKegiatan	2c POST	2dKegiatan	2d POST	2eSaya perikomen	Kom P	2fTolong sampaikan sedikit ilustrasi te	2f POST
1	Ade Isna Mulyanugroho	4	3	4	4	4	4	2	3	Tidak			
2	Ahmad Khairul Imam	3	4	3	3	3	4	2	3	Tidak			
3	Andini Sapitri	3	2	3	2	3	3	1	3	Tidak			
4	Arman Maulana Aji	3	3	3	3	3	2	2	2	Tidak			
5	Banyu Putra Kalimantan	3	3	4	3	3	2	2	2	Tidak			
6	Bintan Khumairo'	3	3	3	3	3	3	2	2	Tidak			
7	Dina Supriani	4	4	4	3	3	4	2	2	Tidak			
8	Dini Isti Ayu Lestari	3	4	3	3	4	4	3	3	Tidak			
9	Ema Ramadayanti	3	3	3	3	3	3	2	3	Tidak			
10	Fahrul Hadi	3	3	3	4	3	2	1	3	Tidak			
11	Fitriani Raudatul Elmi	3	3	3	3	3	3	2	2	Tidak			
12	Gilang Ramandani	3	3	3	3	3	4	2	2	Tidak			
13	Habib Sya'roni	3	4	3	3	3	4	2	2	Tidak			
14	Haerun Nisa'	3	3	3	3	3	4	2	3	Ya		Guru memberikan masing-masing	
15	Hamdani Harianto												
16	Helsawahid Maulana	3	2	4	3	3	3	1	2	Tidak			
17	Hendrawan	4	3	3	3	4	2	3	3	Tidak			
18	Heri Kristiawan	4	3	4	3	4	4	1	3	Tidak			
19	Hermawan Stiadi	3	3	2	4	1	1	1	3	Tidak			
20	Imam Suryadi	3		3		3		2		Tidak			
21	Intan Putri Gemala	3	4	4	3	4	4	4	2	Tidak			
22	Irma Elyana	3	4	4	3	3	3	1	3	Tidak			
23	Ita Usmiatun	4	4	3	3	3	3	2	3	Tidak			
24	Jepri Aridi	4	4	3	4	4	4	2	2	Tidak			
25	Jodi Prasetyo	3	4	3	3	3	3	2	2	Tidak			

26 Laila Sapta	4	4	3	4	4	4	1	1	Tidak		
27 Lilis Karlina Utami	4	4	4	4	4	4	2	4	Tidak		
28 Linda Yulia Sapitri	3	4	3	3	3	4	2	3	Tidak		
29 Maulida Fitria	3	4	3	4	3	3	2	3	Tidak		
30 Moh. Sadri	3	3	3	4	4	3	2	4	Tidak		
31 Muliana	3	3	3	3	4	3	3	2	Tidak		

Nama Sekolah
Alamat Sekolah
Kota
Nama Guru
Mapel
Kelas

SMK PP Negeri Mataram
Jln. TGH. Lopan No. X
Mataram
Dd Nn
Bhs. Inggris
XI [Eksperimen]

No	Nama Siswa	3aTeknik-teknik	3aPOST	3bTeknik-teknik	3bPOST	3cDari 4 teknik	3cPOST	3dDari 4 teknik	3dPOST	3eDari 4 teknik	Komentar:	3fSelain 4 teknik yang	Komentar:
1	Ade Isna Mulyanugroho	3	3	3	3	A	A	A	A	C		Dilempar	
2	Ahmad Khairul Imam	3	4	3	4	D	A	D	D	B,C		Memukul meja	
3	Andini Sapitri	3	3	3	3	A	B	B	B	C		Memukul meja	
4	Arman Maulana Aji	3	3	3	2	D	D	C	C	C		Dilempar	
5	Banyu Putra Kalimantan	3	3	3	3	A	A	A	A	C		Memukul papan tulis	
6	Bintan Khumairo'	3	4	3	4	D	D	A	D	C		Memukul meja	
7	Dina Supriani	4	4	4	4	A	A	D	D	C		Memukul meja	
8	Dini Isti Ayu Lestari	3	4	3	4	D	A	A	D	C		Memukul meja	
9	Ema Ramadayanti	3	3	3	3	D	D	A	A	C		Dilempar	
10	Fahrul Hadi	3	2	2	4	D	C	C	B	C		Dilempar dan	
11	Fitriani Raudatul Elmi	3	4	3	4	A	A	A	C	C		Memukul meja	
12	Gilang Ramandani	3	3	3	3	D	A	A	A	C		Dilempar pakai	
13	Habib Sya'roni	4	4	3	3	A	D	A	D	C		Pukul meja	
14	Haerun Nisa'	3	4	3	4	A	B	A	B	C		Memukul meja	
15	Hamdani Harianto												
16	Helsawahid Maulana	3	3	3	3	B	B	A	B	C		Disuruh pergi	
17	Hendrawan	3	3	3	3	A	D	A	D	C		Pukul meja, memukul	
18	Heri Kristiawan	3	4	4	4	D	A	D	A	C		Ditunjuk teman	
19	Hermawan Stiadi	2	3	1	4	D	B	C	D	A		Memukul/dipukul	
20	Imam Suryadi	3		3		B		D		C		Dipukul	
21	Intan Putri Gemala	3	4	4	3	C	B	C	A	C,E		Tidak ada	
22	Irma Elyana	3	3	1	3	B	D	D	D	C		Diperingati	
23	Ita Usmiatun	3	4	3	3	A	B	A	A	C		Memanggil ketua	
24	Jepri Aridi	3	4	3	4	A	A	A	A	C		Diperingati guru	Karena terlalu ribut
25	Jodi Prasetyo	3	4	3	4	A	D	A	A	C		Memukul meja	

26 Laila Sapta	4	4	4	4	A	D	A	C	C	Memukul meja
27 Lilis Karlina Utami	4	4	4	4	D	D	D	D	C	Dengan mengatakan,
28 Linda Yulia Sapitri	3	4	3	4	D	A	D	D	C	Dilempar pakai spidol
29 Maulida Fitria	3	3	3	3	A	D	A	D	C	Waktunya keluar
30 Moh. Sadri	3	4	3	4	A	D	A	D	B,C	Dicubit
31 Muliana	4	3	3	3	A	A	C	A	C	Pukul palu

Nama Sekolah SMK PP Negeri Matar
Alamat Sekolah Jln. TGH. Lopan No. X
Kota Mataram
Nama Guru Dd Nn
Mapel Bhs. Inggris
Kelas XI [Eksperimen]

No	Nama Siswa	4aPenamē	4aPOST	4bPenar	4b POST	4cCara per	4cPOST	4dCara penamaan kelompok yang palign sering dialami
1	Ade Isna Mulyanugroho	3	3	3	4	E	E	A
2	Ahmad Khairul Imam	3	4	3	4	F	E	F
3	Andini Sapitri	3	2	1	2	B		A
4	Arman Maulana Aji	3	3	3	2	A	A	A
5	Banyu Putra Kalimantan	3	3	3	3	F	F	A
6	Bintan Khumairo'	4	3	3	3	A	A	A
7	Dina Supriani	4	4	3	4	A	A	A
8	Dini Isti Ayu Lestari	3	3	3	3	A	A	A
9	Ema Ramadayanti	3	3	1	3	B	A	A
10	Fahrul Hadi	4	3	3	3	F	B	A
11	Fitriani Raudatul Elmi	3	3	3	3	A	A	A
12	Gilang Ramandani	3	3	3	3	F	F	B
13	Habib Sya'roni	3	3	2	3	C	E	D
14	Haerun Nisa'	3	3	3	4	A	A	A
15	Hamdani Harianto							F
16	Helsawahid Maulana	3	2	3	3	B	B	A
17	Hendrawan	3	4	3	3	A	A	A
18	Heri Kristiawan	3	4	4	4	A	A	A
19	Hermawan Stiadi	2	3	1	2	B	A	A
20	Imam Suryadi	3		3		F		A
21	Intan Putri Gemala	2	4	4	3	A	E	A
22	Irma Elyana	3	3	3	3	A	A	A
23	Ita Usmiatun	4	4	3	3	A	A	A
24	Jepri Aridi	4	3	4	3	F	F	A
25	Jodi Prasetyo	3	4	3	3	A	A	A

26 Laila Sapta	4	4	4	4	A	A	A
27 Lilis Karlina Utami	4	4	4	4	E	E	E
28 Linda Yulia Sapitri	3	4	3	4	A	A	A
29 Maulida Fitria	3	4	2	3	A	A	A
30 Moh. Sadri	3	3	4	4	B	E	A
31 Muliana	1	3	3	3	D	A	E

Nama Sekolah
Alamat Sekolah
Kota
Nama Guru
Mapel
Kelas

SMK PP Negeri Mataram
Jln. TGH. Lopan No. X Labuap
Mataram
Dd Nn
Bhs. Inggris
XI [Eksperimen]

No	Nama Siswa	5aPenentr	5aPOST	Komer	KomP	5bPenentr	5bPOST	Kome	KomP	5cPerar	5cPOST	Kome	Kom	5dBila 'ketu	5d POST	Koment	Kom PC	5eSebaik	5e POST	Komentar
1	Ade Isna Mulyanugroho	3	4			3	4			3	4			3	4			3	4	
2	Ahmad Khairul Imam	3	4			3	4			3	4			3	3			3	2	
3	Andini Sapitri	3	3			1	3			4	3			1	2			3	3	
4	Arman Maulana Aji	3	3			3	2			4	2			2	3			3	2	
5	Banyu Putra Kalimantan	4	3			4	3			3	2			4	3			3	3	
6	Bintan Khumairo'	4	4			3	4			4	4			4	4			3	3	
7	Dina Supriani	4	3			3	3			2	4			3	3			2	2	
8	Dini Isti Ayu Lestari	3	4			3	4			3	3			3	4			3	3	
9	Ema Ramadayanti	3	3			3	3			3	3			3	3			1	3	
10	Fahrul Hadi	3	3			3	3			4	3			3	3			4	3	
11	Fitriani Raudatul Elmi	4	3			3	3			3	2			4	3			3	3	
12	Gilang Ramandani	3	3			3	3			3	3			3	3			3	3	
13	Habib Sya'roni	3	4			4	3			4	3			3	4			4	4	
14	Haerun Nisa'	3	4			3	4			3	4	Kare		3	3			2	2	Seb
15	Hamdani Harianto																			
16	Helsawahid Maulana	3	3			3	3			4	2			3	2			3	2	
17	Hendrawan	4	4			4	4			4	3			3	3			3	2	
18	Heri Kristiawan	4	3			3	4			4	4			4	3			3	3	
19	Hermawan Stiadi	2	4			1	3			2	4			2	1			1	2	
20	Imam Suryadi	3	tidak masuk			3				3				2				3		
21	Intan Putri Gemala	3	3			3	4			3	4			4	4			4	4	
22	Irma Elyana	3	3			3	4			3	4			3	4			3	4	
23	Ita Usmiatun	4	4			3	4			4	3			3	3			3	3	
24	Jepri Aridi	4	4			3	4			4	4			4	4			4	3	
25	Jodi Prasetyo	3	4			3	4			3	3			3	2			2	2	

26 Laila Sapta	3	4		3	4		2	2		2	3		2	4
27 Lilis Karlina Utami	4	4		4	4		4	4		4	4		3	4
28 Linda Yulia Sapitri	3	4		3	4		3	3		2	2		3	3
29 Maulida Fitria	3	4		3	3		3	4		3	4		4	3
30 Moh. Sadri	3	4		3	3		3	4		3	4		4	4
31 Muliana	3	3		3	4		3	4		4	3		4	3

Lamp.18 Data Statistik

A. Hasil Belajar

STATISTIKA DESKRIPTIF

Gambaran Umum Sampel Penelitian:

Continuous Variable Information						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dependent Variable	Post-Test	744	5.00	100.00	71.7534	19.17876
Covariate	Pre-Test	744	1.00	100.00	63.4140	20.72747

Jumlah sampel pada variabel dependen yaitu post-test sejumlah 744 responden, dengan nilai minimumnya sebesar 5 dan nilai maksimumnya sebesar 100. Jumlah variabel kontrol (kovariat) yaitu pre-test nya sama dengan jumlah variabel dependennya dengan jumlah 744 responden, dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 100. Rata-rata nilai post test pada responden sampel sebesar 71,7 dengan simpangan baku (*standard of deviation*) sebesar 19,1, sedangkan untuk variabel kontrol (kovariat) yaitu variabel pre-test memiliki rata-rata nilai sebesar 63,4 dengan simpangan baku (*standard of deviation*) sebesar 21,4.

Categorical Variable Information				
			N	Percent
Factor	Perlakuan	Kontrol	370	49.7%
		Eksperimen	374	50.3%
		Total	744	100.0%
	Tingkat Pendidikan	SMP	161	21.6%
		SMA	412	55.4%
		SMK	171	23.0%
		Total	744	100.0%
	Wilayah	Surabaya	355	47.7%
		Mojokerto	68	9.1%
		Lombok	321	43.1%
		Total	744	100.0%

Perlakuan pada responden, terbagi menjadi dua, yaitu kelas kontrol yang terdapat 370 siswa/siswi, dan kelas eksperimen sejumlah 374 siswa/siswi.

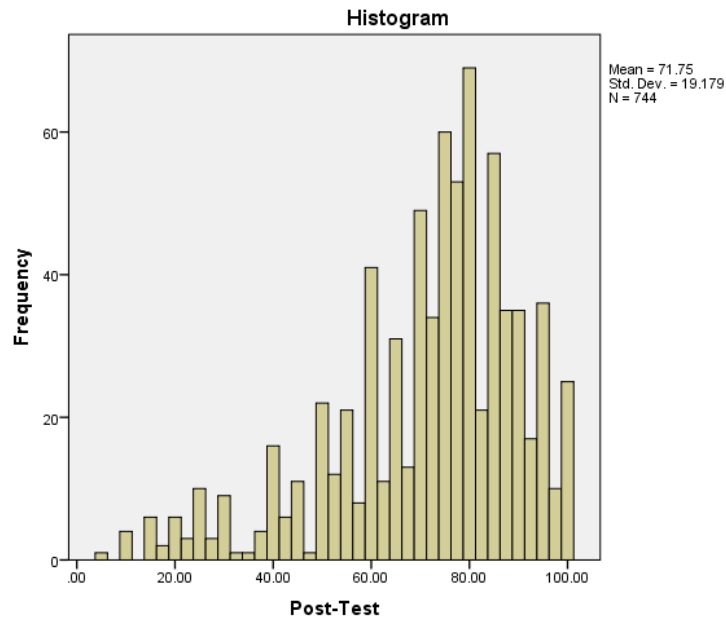
Total responden berdasarkan tingkat pendidikan, dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 161 siswa/siswi, SMA sejumlah 412 siswa/siswi, dan SMK sejumlah 171 siswa/siswi.

Total responden berdasarkan wilayah, di daerah Surabaya berjumlah 355 siswa, di daerah Mojokerto sejumlah 68 siswa, dan daerah Lombok sejumlah 321 siswa.

STATISTIKA INFERENSIA (yang berkaitan dengan Pengujian Hipotesis)

Uji Normalitas Respon:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-Test	.126	744	.000	.924	744	.000
a. Lilliefors Significance Correction						



Interpretasi:

Data tidak memenuhi asumsi normalitas (karena nilai sig. = **0,00** < α = **0,05**).

Uji Asumsi Homogenitas Varians:

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable: Post-Test			
F	df1	df2	Sig.
20.335	11	732	.000
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + Perlakuan + TP + Wilayah + PreTest			

Interpretasi:

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai Sig. Uji Levene = $0,000 < \alpha = \mathbf{0,05}$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa varians kelompok data tidak memenuhi asumsi homogenitas.

Estimasi Menggunakan GLZ (ANCOVA data Respon tidak Normal)

Karena data tidak memenuhi asumsi Normalitas Data, sehingga pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Generalized Linear Model* (GLZ). Hasil pengujian dapat dilihat pada table berikut:

Goodness of Fit ^a			
	Value	df	Value/df
Deviance	161221.536	737	218.754
Scaled Deviance	744.000	737	
Pearson Chi-Square	161221.536	737	218.754
Scaled Pearson Chi-Square	744.000	737	
Log Likelihood ^b	-3056.490		
Akaike's Information Criterion (AIC)	6128.980		
Finite Sample Corrected AIC (AICC)	6129.176		
Bayesian Information Criterion (BIC)	6165.876		
Consistent AIC (CAIC)	6173.876		
Dependent Variable: Post-Test			
Model: (Intercept), Perlakuan, TP, Wilayah, PreTest ^a			
a. Information criteria are in small-is-better form.			
b. The full log likelihood function is displayed and used in computing information criteria.			

Hipotesis Goodness of Fit:

H₀ : Model sampel sesuai dengan model populasi

H₁ : Model sampel tidak sesuai dengan model populasi

Interpretasi:

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 218,754 lebih kecil dibanding nilai *Chi-Square Tabel* sebesar 720,876 pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas sebesar 737 ($\chi_{hitung} = 218,754 < \chi^2_{(0,05;660)} = 720,876$), yang artinya bahwa model sampel yang dibuat sesuai dengan model populasi (Gagal Tolak H₀).

Omnibus Test ^a		
Likelihood Ratio Chi-Square	df	Sig.
392.660	6	.000

Dependent Variable: Post-Test Model: (Intercept), Perlakuan, TP, Wilayah, PreTest ^a
a. Compares the fitted model against the intercept-only model.

Interpretasi:

Pengujian Omnibus yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dibuat dengan menggunakan variabel respon post-test, variabel bebas pre-test, perlakuan, tingkat pendidikan, dan wilayah telah dispesifikasi dengan benar. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi *Omnibus Test* = 0,000 < α = 0,05 yang berarti bahwa model telah dispesifikasi dengan benar.

Tests of Model Effects			
Source	Type III		
	Wald Chi-Square	df	Sig.
(Intercept)	367.003	1	.000
Perlakuan	14.680	1	.000
TP	8.443	2	.015
Wilayah	10.465	2	.005
PreTest	444.616	1	.000
Dependent Variable: Post-Test Model: (Intercept), Perlakuan, TP, Wilayah, PreTest			

Interpretasi:

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa hanya nilai signifikansi (*p-value*) variabel Pre-Test (Kemampuan Awal), perlakuan, tingkat pendidikan, dan wilayah, yang kecil yaitu **sig. < 0,05**. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pre-test memiliki pengaruh linear yang signifikan terhadap variabel post-test. Hasil ini juga menjelaskan bahwa tanpa pengaruh variabel pre-test, terdapat perbedaan pengaruh variabel perlakuan, tingkat pendidikan, dan wilayah terhadap variabel post test.

Parameter Estimates							
Parameter	B	Std. Error	95% Wald Confidence Interval		Hypothesis Test		
			Lower	Upper	Wald Chi-Square	df	Sig.
(Intercept)	33.080	2.2314	28.707	37.454	219.771	1	.000

[Perlakuan=1,00]	-4.142	1.0810	-6.261	-2.023	14.680	1	.000
[Perlakuan=2,00]	0 ^a
[TP=1,00] (SMA)	4.036	2.0520	.014	8.057	3.868	1	.049
[TP=2,00] (SMK)	3.854	1.3591	1.190	6.518	8.042	1	.005
[TP=3,00] (SMP)	0 ^a
[Wilayah=1,00Sby]	2.560	1.2306	.148	4.972	4.328	1	.037
[Wilayah=2,00Mojo]	8.433	2.6719	3.196	13.670	9.962	1	.002
[Wilayah=3,00Lmb]	0 ^a
PreTest	.563	.0267	.511	.616	444.616	1	.000
(Scale)	216.696 ^b	11.2351	195.757	239.874			
Dependent Variable: Post-Test							
Model: (Intercept), Perlakuan, TP, Wilayah, PreTest							
a. Set to zero because this parameter is redundant.							
b. Maximum likelihood estimate.							

Variabel kovariat (Pre-Test). Dari hasil analisis pada tabel di atas diketahui bahwa variabel pre-tes berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel post-tes sebesar 0,563. Atau dengan kata lain untuk setiap kenaikan satu satuan pre-test siswa akan menaikkan nilai post-test siswa sebesar 0,563 satuan.

Untuk variabel perlakuan, diketahui bahwa tanpa pengaruh variabel pre-test, pengaruh yang diberikan oleh perlakuan pada kelas kontrol lebih rendah sebesar 4,142 satuan dibandingkan pengaruh yang diberikan oleh perlakuan pada kelas eksperimen terhadap variabel post-test (Nilai Siswa sesudah diberikan perlakuan). Dengan kata lain, terdapat perbedaan pengaruh perlakuan (baik kelas eksperimen dan kelas kontrol) terhadap nilai post-test siswa, dimana pengaruh perlakuan di Kelas Eksperimen lebih tinggi/baik sebesar 4,142 satuan dibanding dengan pengaruh perlakuan di kelas kontrol.

Untuk variabel Tingkat Pendidikan (TP), diketahui bahwa tanpa pengaruh variabel pre-test, Tingkat Pendidikan SMP memiliki pengaruh terhadap nilai post-test siswa **lebih rendah** sebesar 3,854 satuan dibandingkan dengan Tingkat Pendidikan SMK. Kemudian, Tingkat Pendidikan SMA memiliki pengaruh terhadap nilai post-test siswa **lebih tinggi** sebesar 4,036 satuan dibandingkan dengan Tingkat Pendidikan SMK. Atau dengan kata lain, siswa dengan tingkat Pendidikan SMK memiliki nilai post-test yang **lebih tinggi**/baik sebesar 3,854 satuan dibanding dengan siswa dengan tingkat Pendidikan SMP, tetapi [tingkat SMP] **lebih rendah** sebesar 4,036 satuan dibanding dengan siswa dengan tingkat Pendidikan SMA.

Untuk variabel Wilayah, diketahui bahwa tanpa pengaruh variabel pre-test, Wilayah Surabaya memiliki pengaruh terhadap nilai post-test siswa lebih besar/tinggi sebesar 2.560 satuan dibandingkan dengan wilayah Lombok. Kemudian, wilayah Mojokerto memiliki pengaruh terhadap nilai post-test siswa lebih tinggi sebesar 8.433 satuan dibandingkan dengan wilayah Lombok. Atau dengan kata lain, siswa yang berasal dari Wilayah Surabaya memiliki nilai post-test yang lebih tinggi/baik sebesar 2.560 satuan dibanding dengan siswa yang berasal dari wilayah Mojokerto, dan siswa yang berasal dari Wilayah Mojokerto memiliki nilai post-test yang lebih tinggi/baik sebesar 8.433 satuan dibanding dengan siswa yang berasal dari wilayah Lombok.

B. Data Statistik Angket Pre-Post

Pernik 1 Suatu Awal Penyemangat

Paired t test results

P value and statistical significance:

The two-tailed P value is less than 0.0001

By conventional criteria, this difference is considered to be extremely statistically significant.

Confidence interval:

The mean of Group One minus Group Two equals -0.14

95% confidence interval of this difference: From -0.18 to -0.10

Intermediate values used in calculations:

$t = 7.0336$

$df = 326$

standard error of difference = 0.020

Learn more:

GraphPad's web site includes portions of the manual for GraphPad Prism that can help you learn statistics. First, review the meaning of [P values](#) and [confidence intervals](#). Then learn how to interpret results from an [unpaired](#) or [paired](#) t test. These links include GraphPad's popular *analysis checklists*.

Review your data:

Group	Group One	Group Two
Mean	3.21	3.35
SD	0.72	0.61
SEM	0.04	0.03
N	327	327

Pernik 2 Simulasi Model Kerja Kelompok

Paired t test results

P value and statistical significance:

The two-tailed P value is less than 0.0001

By conventional criteria, this difference is considered to be extremely statistically significant.

Confidence interval:

The mean of Group One minus Group Two equals -0.13

95% confidence interval of this difference: From -0.17 to -0.09

Intermediate values used in calculations:

$t = 6.2419$

$df = 324$

standard error of difference = 0.021

Learn more:

GraphPad's web site includes portions of the manual for GraphPad Prism that can help you learn statistics. First, review the meaning of [P values](#) and [confidence intervals](#). Then learn how to interpret results from an [unpaired](#) or [paired](#) t test. These links include GraphPad's popular *analysis checklists*.

Review your data:

Group	Group One	Group Two
Mean	3.26	3.40
SD	0.61	0.68
SEM	0.03	0.04
N	325	325

Pernik 3 Angkat Tangan Pengganti 'Mohon Perhatiannya'

Paired t test results**P value and statistical significance:**

The two-tailed P value is less than 0.0001

By conventional criteria, this difference is considered to be extremely statistically significant.

Confidence interval:

The mean of Group One minus Group Two equals -0.10

95% confidence interval of this difference: From -0.13 to -0.07

Intermediate values used in calculations:

$t = 6.0501$

$df = 325$

standard error of difference = 0.017

Learn more:

GraphPad's web site includes portions of the manual for GraphPad Prism that can help you learn statistics. First, review the meaning of [P values](#) and [confidence intervals](#). Then learn how to interpret results from an [unpaired](#) or [paired](#) t test. These links include GraphPad's popular *analysis checklists*.

Review your data:

Group	Group One	Group Two
Mean	3.23	3.33

SD	0.59	0.62
SEM	0.03	0.03
N	326	326

Pernik 4 Penamaan Kelompok

Paired t test results

P value and statistical significance:

The two-tailed P value is less than 0.0001

By conventional criteria, this difference is considered to be extremely statistically significant.

Confidence interval:

The mean of Group One minus Group Two equals -0.21

95% confidence interval of this difference: From -0.25 to -0.17

Intermediate values used in calculations:

$t = 9.2627$

$df = 323$

standard error of difference = 0.023

Learn more:

GraphPad's web site includes portions of the manual for GraphPad Prism that can help you learn statistics. First, review the meaning of [P values](#) and [confidence intervals](#). Then learn how to interpret results from an [unpaired](#) or [paired t](#) test. These links include GraphPad's popular *analysis checklists*.

Review your data:

Group	Group One	Group Two
Mean	3.04	3.25
SD	0.83	0.82
SEM	0.05	0.05
N	324	324

Pernik 5 Peran Anggota Kelompok

Paired t test results

P value and statistical significance:

The two-tailed P value is less than 0.0001

By conventional criteria, this difference is considered to be extremely statistically significant.

Confidence interval:

The mean of Group One minus Group Two equals -0.11

95% confidence interval of this difference: From -0.14 to -0.07

Intermediate values used in calculations:

$t = 5.8876$

$df = 324$

standard error of difference = 0.018

Learn more:

GraphPad's web site includes portions of the manual for GraphPad Prism that can help you learn statistics. First, review the meaning of [P values](#) and [confidence intervals](#). Then learn how to interpret results from an [unpaired](#) or [paired](#) *t* test. These links include GraphPad's popular *analysis checklists*.

Review your data:

Group	Group One	Group Two
Mean	3.30	3.41
SD	0.73	0.72
SEM	0.04	0.04
N	325	325